

## LAMPIRAN

# Lampiran 1. Curriculum Vitae

## ALIFIA JIHAN SYAHIRA

+6285775092669 | Alifajihansyahira@outlook.com | www.linkedin.com/in/alifajihan

West Jakarta

A full scholarship communication science student from Pembangunan Jaya University. I extremely motivated to constantly develop my skills and grow professionally, in the field of event planning and management, public relations, and communication industries. I am confident in my ability, come up with spirit of study for getting various new experiences, knowledges, also expanding my relation.

### Work Experiences

---

**Suku Dinas PPAPP Jakarta Barat - West Jakarta** Sep 2023 - Oct 2023

*Event Leader of Pemilihan Duta Genre Jakarta Barat*

- Led the team to work, fulfill their job descriptions, and maintain project progresses.
- Responsible for coordinating with the local government.
- Collaborated with 11 brands and 8 MUA as the sponsorship.

**PT. NET Mediatama - South Jakarta** Jun 2023 - Sep 2023

*Public Relations Internship*

- Responsible for doing daily media monitoring in every day.
- Accomplished 3 press release publication from national online media.
- Participated in several CSR program of NET TV, which are Cantik Bareng NET, NET Goes To Campus, and Makan Enak Bareng NET.

**CREATURE UPJ - South Tangerang** Feb 2023 - Jun 2023

*Assistant Event Leader*

- Achieved 1000 participants in CREATURE 2023.
- Collaborated with 6 brands as the sponsorship and 20 media partners.
- Managed 3 events, which are pre-event, seminar, and karaoke night party.

### Education Level

---

**Pembangunan Jaya University** - South Tangerang

*Final Year Student in Communication science in Full Scholarship Program, 3.68/4.00*

- Best Online Campaign of KOMAWARDS UPJ 2023.
- Representative of UPJ in Virtual Cologne Summer School 2022.
- Top 3 Nomination as Best Public Speaker of KOMAWARDS UPJ 2022.

### Organisational Experience

---

**Forum Genre Jakarta Barat - West Jakarta** Apr 2024 - Present

*Head of Data Division*

- Directing and monitoring the team members to fulfill their job descriptions.
- Managing and Organizing the main data of PIK R in West Jakarta.
- Collaborate with several stake holders to obtain the data or informations that needed.

**HIMAKOM UPJ - South Tangerang** Jul 2021 - Aug 2022

*Academic Division Staff*

- Executed the tutoring work program for teaching new students on their 1st semester in college, every two weeks.
- Assisted the lecturer to assess the assignments of the new students.
- Person in charge of the academic competitions work program.

### Skills, Achievements & Other Experience

---

- **Hard Skills** (2024): English Score – Upper Intermediate
- **Seminars Attended** (2023): Participant of Youth and Business National Dialogue on Future Employment and Decent Work
- **Achievements** (2023): Top 6 IN2FOOD International Student Competition by Erasmus+ Europe
- **Achievements** (2022): 1st Winner of Duta Genre Jakarta Barat by Suku Dinas PPAPP Jakarta Barat and BKKBN
- **Achievements** (2022): 1st Runner Up Winner of Duta Genre DKI Jakarta by Dinas PPAPP DKI Jakarta and BKKBN
- **Achievements** (2022): Finalist of Duta Bahasa DKI Jakarta by Language Department of Ministry of Education

## Lampiran 2. Screenshot Bimbingan Skripsi

<p>NIM 2020041027 Nama Mahasiswa ALIFIA JIHAN SYAHIRA Program Studi Ilmu Komunikasi SKS Lulus <b>136 SKS</b> Tgl. Mulai 25 April 2024 Judul Tugas Akhir PEMAKNAAN BINGKAI PEMBERITAAN <i>NEPO BABY</i> PADA SOSOK GIBRAN OLEH PEMILIH PEMULA (Analisis Resepsi Hasil Komparasi Bingkai Berita Media Internasional Aljazeera.com dan Nasional Medcom.id)</p>					
No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Disetujui	Aksi
1	7 Februari 2024	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Bimbingan 1	✓	
2	23 Februari 2024	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Bimbingan 2	✓	
3	15 Maret 2024	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Bimbingan 3	✓	
4	21 Maret 2024	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Bimbingan 4	✓	
5	17 April 2024	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Bimbingan 5	✓	
6	17 Mei 2024	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Bimbingan 6	✓	
7	10 Juni 2024	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Bimbingan 7	✓	
8	11 Juni 2024	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Bimbingan 8	✓	

### Lampiran 3. Sertifikat LDK



## Lampiran 4. Formulir Pengajuan Sidang Skripsi/TA

	<b>FORMULIR PENGAJUAN SIDANG SKRIPSI/TA</b>	SPT-I/04/SOP-06/F-01
		No. Revisi: _____

Nama Mahasiswa : Alifia Jihan Syahira  
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2020041027  
 Judul Skripsi/TA : Pemaknaan Bingkai Pemberitaan Nepo Baby pada Sosok Gibran Oleh Pemilih Pemula (Analisis Resepsi Hasil Komparasi Bingkai Berita Media Internasional Aljazeera.com dan Media Nasional Medcom.id)

Dosen Pembimbing : Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.

Dosen Penguji : 1. \_\_\_\_\_ JAD : \_\_\_\_\_  
 : 2. \_\_\_\_\_ JAD : \_\_\_\_\_  
 : 3. \_\_\_\_\_ JAD : \_\_\_\_\_

Jadwal Sidang : Tempat : \_\_\_\_\_ Hari/Tanggal: \_\_\_\_\_

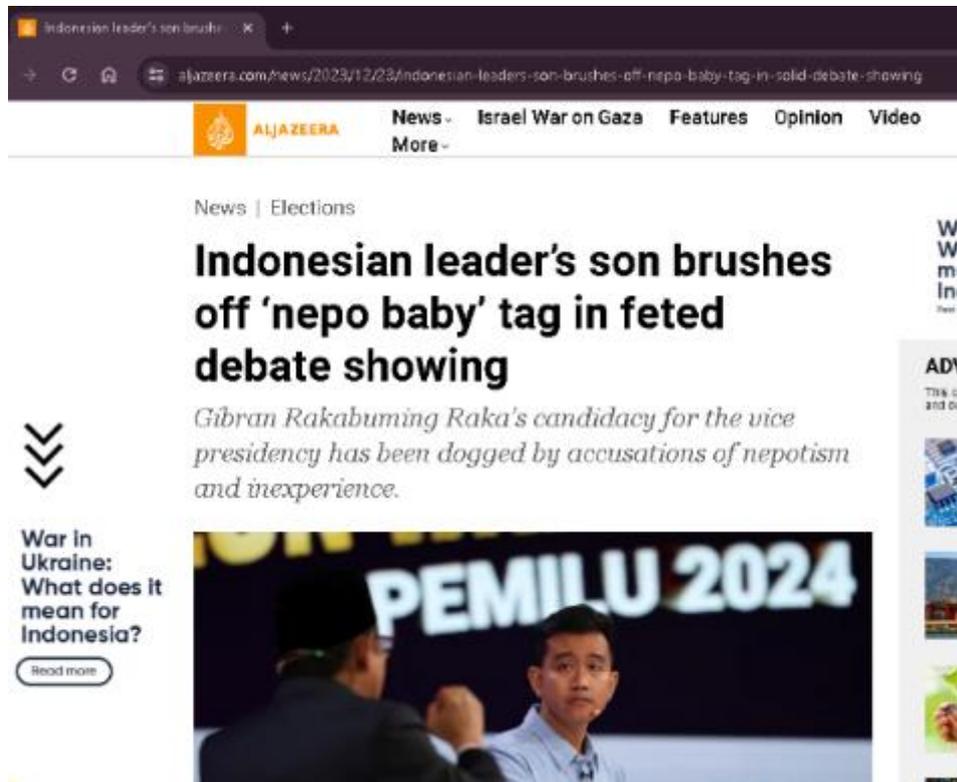
Telah memenuhi syarat Sidang Skripsi/TA: (mohon beri tanda V untuk syarat yang relevan)

No	Syarat	Ya	Tidak
1	IPK minimal 2.00	✓	
2	Tidak ada nilai D untuk mata kuliah mayor/inti Prodi	✓	
3	MK Skripsi/TA tercantum di BRS semester berjalan	✓	
4	Lulus minimal 1 mata kuliah KOTA untuk tiap rumpun	✓	
5	SPT-I/03/SOP-28/F-03 Formulir Pembimbingan Skripsi (minimal 8 x)	✓	
6	Poin JSDP (minimal 75% persen dari syarat kelulusan)	✓	
7	Mengumpulkan dokumen Skripsi/TA (sesuai ketentuan Prodi)	✓	

Tangerang Selatan,

Mengajukan	Mengetahui	Memeriksa	Menyetujui
 (Alifia Jihan Syahira) Mahasiswa	 (Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.) Dosen Pembimbing	 (Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.) Koordinator Skripsi/TA	 (Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom.) Kaprodi

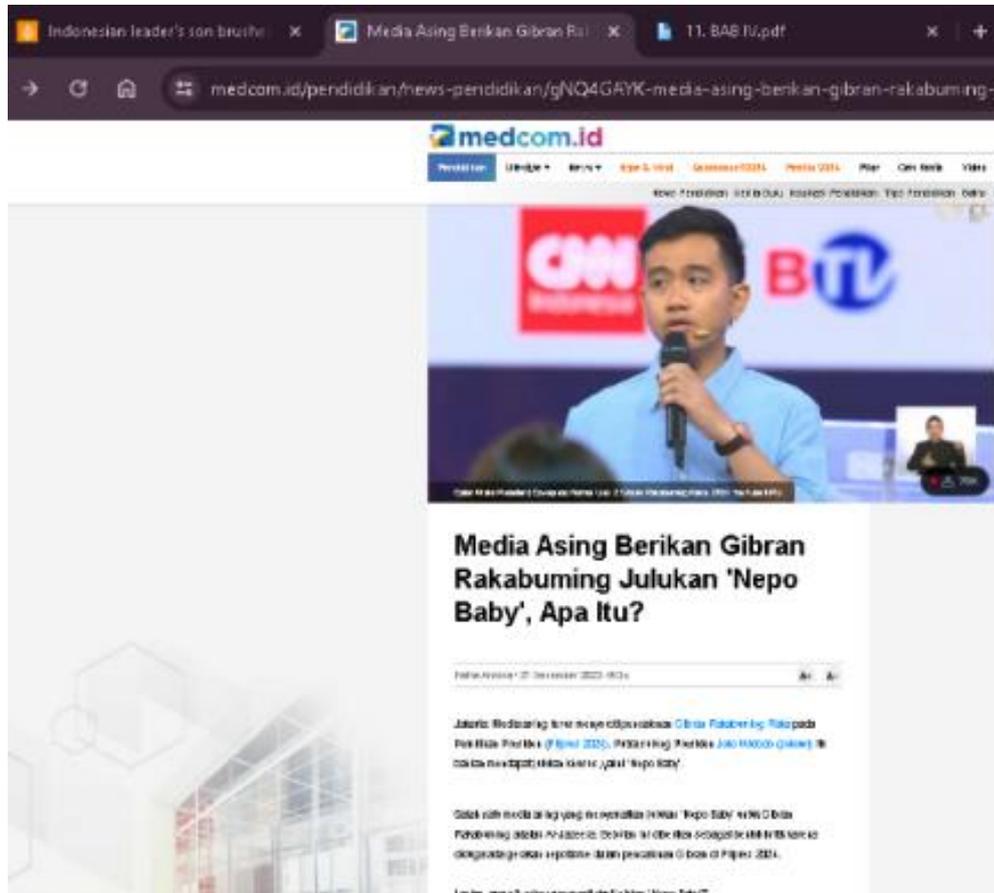
**Lampiran 5. Pemberitaan ‘Nepo Baby’ pada media daring Aljazeera.com berjudul ‘Indonesian leader’s son brushes off ‘Nepo Baby’ tag in feted debate showing’**



## Lampiran 6. Hasil Analisis *Framing* Berita I Terkait Dengan Isu ‘*Nepo Baby*’ Pada Media Berita Daring Internasional Aljazeera.com

No.	Elemen	Hasil Pengamatan
1.	<i>Define Problems</i>	Dalam berita ini, pemberitaan oleh Aljazeera.com mendefinisikan masalahnya pada adanya istilah ‘ <i>Nepo Baby</i> ’ yang disematkan pada Gibran Rakabuming sebagai Cawapres paslon nomor urut 02 pada pemilu 2024
2.	<i>Diagnose Causes</i>	Menurut pendefinisian masalah yang sudah tertera sebelumnya, maka sumber masalah menurut pemberitaan Aljazeera.com adalah sejumlah hal kontroversial penyebab adanya istilah ‘ <i>Nepo Baby</i> ’.
3.	<i>Make Moral Judgement</i>	Dalam gagasan pendukung oleh Aljazeera.com terlihat dalam beritanya yang menampilkan uraian terkait dengan bagaimana sejumlah hal kontroversial penyebab adanya istilah ‘ <i>Nepo Baby</i> ’ yaitu karena dugaan praktik nepotisme oleh Gibran Rakabuming yang merupakan anak sulung dari presiden ke 7 RI Joko Widodo, keputusan Mahkamah Konstitusi terkait dengan perubahan batas minimal umur bagi Capres dan Cawapres yang dianggap memudahkan dan menjadikan Gibran Rakabuming sebagai Cawapres, dan dianggap kurang berpengalaman jika dibandingkan dengan Cawapres paslon lainnya.
4.	<i>Treatment Recommendation</i>	Dalam pbingkaiian berita yang dilakukan oleh Aljazeera.com penyelesaian yang ditawarkan ialah melihat secara positif istilah ‘ <i>Nepo Baby</i> ’ yang dilabelkan pada Cawapres Gibran Rakabuming, dan memandang bahwasanya ‘ <i>Nepo Baby</i> ’ tidak menjadi masalah sepanjang pihak yang dilabelkan sebagai ‘ <i>Nepo Baby</i> ’ memiliki kompetensi dan dapat menunjukkan kapabilitasnya.

**Lampiran 7. Pemberitaan ‘Nepo Baby’ pada media daring Medcom.id berjudul ‘Media Asing Berikan Gibran Rakabuming Julukan ‘Nepo Baby’, Apa Itu?’**



## Lampiran 8. Hasil Analisis *Framing* Berita II Terkait Dengan Isu ‘*Nepo Baby*’ Pada Media Berita Daring nasional Medcom.id

No.	Elemen	Hasil Pengamatan
1.	<i>Define Problems</i>	Dalam berita ini, pemberitaan oleh Medcom.id mendefinisikan masalahnya pada adanya istilah ‘ <i>Nepo Baby</i> ’ yang disematkan pada Gibran Rakabuming sebagai Cawapres paslon nomor urut 02 oleh media internasional Aljazeera.com pada salah satu artikel pemberitaannya
2.	<i>Diagnose Causes</i>	Menurut pendefinisian masalah yang sudah tertera sebelumnya, maka sumber masalah menurut pemberitaan medcom.id ialah menyoroti pada politik dinasti dan dugaan tindak nepotisme yang dilakukan pada pencalonan Gibran Rakabuming sebagai Cawapres paslon nomor urut 02
3.	<i>Make Moral Judgement</i>	Dalam gagasan pendukung oleh Medcom.id terlihat dalam beritanya yang menampilkan uraian terkait dengan adanya dugaan praktik nepotisme oleh Gibran Rakabuming, dan melanggar hukum sesuai dengan dasar regulasi undang – undang nomor 28 tahun 1999 terkait dengan Penyelenggaraan Negara yang Bersih serta Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme. Tepatnya pada pasal 22 yaitu bahwa setiap anggota komisi pemeriksa atau penyelenggara negara yang melakukan praktik nepotisme dipidana, dimana pidana penjara paling singkat selama dua tahun dan paling lama 12 tahun serta denda paling sedikit sejumlah 200 juta rupiah dan paling banyak sejumlah 1 miliar rupiah.
4.	<i>Treatment Recommendation</i>	Dalam pembedakan berita yang dilakukan oleh Medcom.id penyelesaian yang ditawarkan ialah isu terkait nepotisme ini dianggap sebagai isu pelanggaran hukum, sehingga harus dibawa ke jalur hukum dengan sanksi hukum yang berlaku sesuai dasar regulasi undang – undang yang ada.

## Lampiran 9. Surat Pernyataan Informan Penelitian

### SURAT PERNYATAAN INFORMAN 1

Nama : Herdiansyah hafiz

Usia : 17 Tahun

Alamat : Tangerang, Banten

Jabatan : Pembaca berita '*Nepo Baby*' pada media berita daring internasional Aljazeera.com yang berjudul "Indonesian leader's son brushes off 'Nepo Baby' tag in feted debate showing" dan berita '*Nepo Baby*' pada media berita daring nasional Medcom.id dengan judul "Media Asing Berikan Gibran Rakabuming Julukan '*Nepo Baby*', Apa Itu? "

Menyatakan bahwasanya saya bersedia menjadi Informan penelitian untuk skripsi yang berjudul "**PEMAKNAAN BINGKAI PEMBERITAAN NEPO BABY PADA SOSOK GIBRAN OLEH PEMILIH PEMULA (Analisis Resepsi Hasil Komparasi Bingkai Berita Media Internasional Aljazeera.com dan Media Nasional Medcom.id)**" yang dibuat oleh Alifia Jihan Syahira Mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk dapat dimintai keterangan data dan informasi baik secara tulisan maupun lisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh Mahasiswi yang bersangkutan. Surat ini saya buat dengan sadar dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Tangerang, 12 Juni 2024

Informan Penelitian



Herdiansyah Hafiz

## SURAT PERNYATAAN INFORMAN 2

Nama : Faiza Najma Wardi

Usia : 21 Tahun

Alamat : Malang, Jawa Timur

Jabatan : Pembaca berita '*Nepo Baby*' pada media berita daring internasional Aljazeera.com yang berjudul "Indonesian leader's son brushes off '*Nepo Baby*' tag in feted debate showing" dan berita '*Nepo Baby*' pada media berita daring nasional Medcom.id dengan judul "Media Asing Berikan Gibran Rakabuming Julukan '*Nepo Baby*', Apa Itu? "

Menyatakan bahwasanya saya bersedia menjadi Informan penelitian untuk skripsi yang berjudul "**PEMAKNAAN BINGKAI PEMBERITAAN NEPO BABY PADA SOSOK GIBRAN OLEH PEMILIH PEMULA (Analisis Resepsi Hasil Komparasi Bingkai Berita Media Internasional Aljazeera.com dan Media Nasional Medcom.id)**" yang dibuat oleh Alifia Jihan Syahira Mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk dapat dimintai keterangan data dan informasi baik secara tulisan maupun lisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh Mahasiswi yang bersangkutan. Surat ini saya buat dengan sadar dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 12 Juni 2024

Informan Penelitian



Faiza Najma Wardi

### SURAT PERNYATAAN INFORMAN 3

Nama : Adventius Immanuel Karo Karo

Usia : 19 Tahun

Alamat : Jakarta Timur

Jabatan : Pembaca berita '*Nepo Baby*' pada media berita daring internasional Aljazeera.com yang berjudul "Indonesian leader's son brushes off '*Nepo Baby*' tag in feted debate showing" dan berita '*Nepo Baby*' pada media berita daring nasional Medcom.id dengan judul "Media Asing Berikan Gibran Rakabuming Julukan '*Nepo Baby*', Apa Itu? "

Menyatakan bahwasanya saya bersedia menjadi Informan penelitian untuk skripsi yang berjudul "**PEMAKNAAN BINGKAI PEMBERITAAN NEPO BABY PADA SOSOK GIBRAN OLEH PEMILIH PEMULA (Analisis Resepsi Hasil Komparasi Bingkai Berita Media Internasional Aljazeera.com dan Media Nasional Medcom.id)**" yang dibuat oleh Alifia Jihan Syahira Mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk dapat dimintai keterangan data dan informasi baik secara tulisan maupun lisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh Mahasiswi yang bersangkutan. Surat ini saya buat dengan sadar dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Jakarta Timur, 12 Juni 2024

Informan Penelitian



Adventius Immanuel Karo Karo

#### SURAT PERNYATAAN INFORMAN 4

Nama : Indah Putri

Usia : 17 Tahun

Alamat : Kebon Jeruk, Jakarta Barat

Jabatan : Pembaca berita '*Nepo Baby*' pada media berita daring internasional Aljazeera.com yang berjudul "Indonesian leader's son brushes off 'Nepo Baby' tag in feted debate showing" dan berita '*Nepo Baby*' pada media berita daring nasional Medcom.id dengan judul "Media Asing Berikan Gibran Rakabuming Julukan '*Nepo Baby*', Apa Itu? "

Menyatakan bahwasanya saya bersedia menjadi Informan penelitian untuk skripsi yang berjudul "**PEMAKNAAN BINGKAI PEMBERITAAN NEPO BABY PADA SOSOK GIBRAN OLEH PEMILIH PEMULA (Analisis Resepsi Hasil Komparasi Bingkai Berita Media Internasional Aljazeera.com dan Media Nasional Medcom.id)**" yang dibuat oleh Alifia Jihan Syahira Mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk dapat dimintai keterangan data dan informasi baik secara tulisan maupun lisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh Mahasiswi yang bersangkutan. Surat ini saya buat dengan sadar dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Jakarta Barat, 12 Juni 2024

Informan Penelitian



Indah Putri

## SURAT PERNYATAAN INFORMAN 5

Nama : Jordi Hildianto

Usia : 21 Tahun

Alamat : Jakarta Barat

Jabatan : Pembaca berita '*Nepo Baby*' pada media berita daring internasional Aljazeera.com yang berjudul "Indonesian leader's son brushes off 'Nepo Baby' tag in feted debate showing" dan berita '*Nepo Baby*' pada media berita daring nasional Medcom.id dengan judul "Media Asing Berikan Gibran Rakabuming Julukan '*Nepo Baby*', Apa Itu? "

Menyatakan bahwasanya saya bersedia menjadi Informan penelitian untuk skripsi yang berjudul "**PEMAKNAAN BINGKAI PEMBERITAAN NEPO BABY PADA SOSOK GIBRAN OLEH PEMILIH PEMULA (Analisis Resepsi Hasil Komparasi Bingkai Berita Media Internasional Aljazeera.com dan Media Nasional Medcom.id)**" yang dibuat oleh Alifia Jihan Syahira Mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk dapat dimintai keterangan data dan informasi baik secara tulisan maupun lisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh Mahasiswi yang bersangkutan. Surat ini saya buat dengan sadar dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Jakarta Barat, 12 Juni 2024

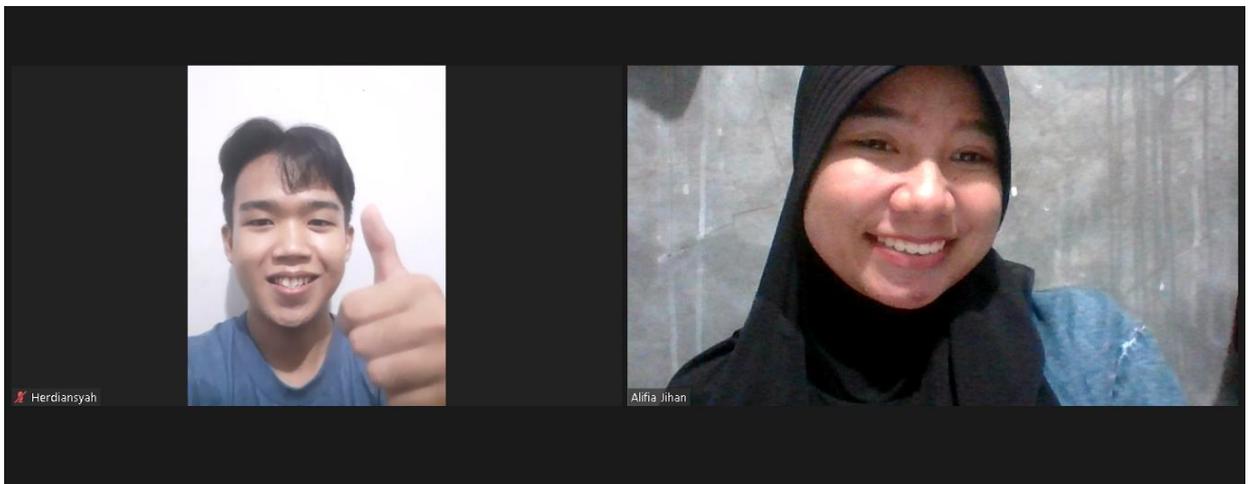
Informan Penelitian



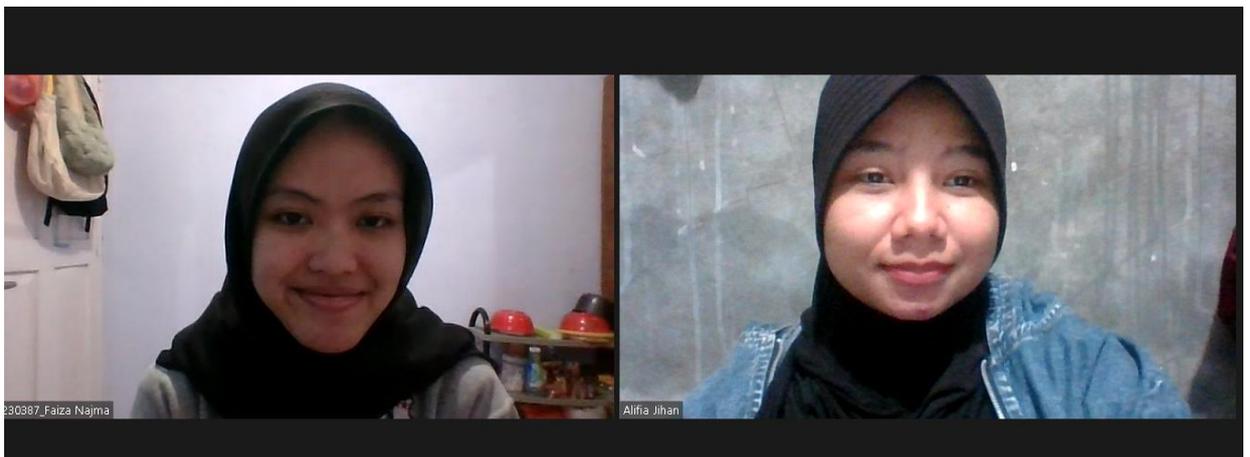
Jordi Hildianto

## Lampiran 10. Bukti Wawancara Informan

### Wawancara Informan 1



### Wawancara Informan 2



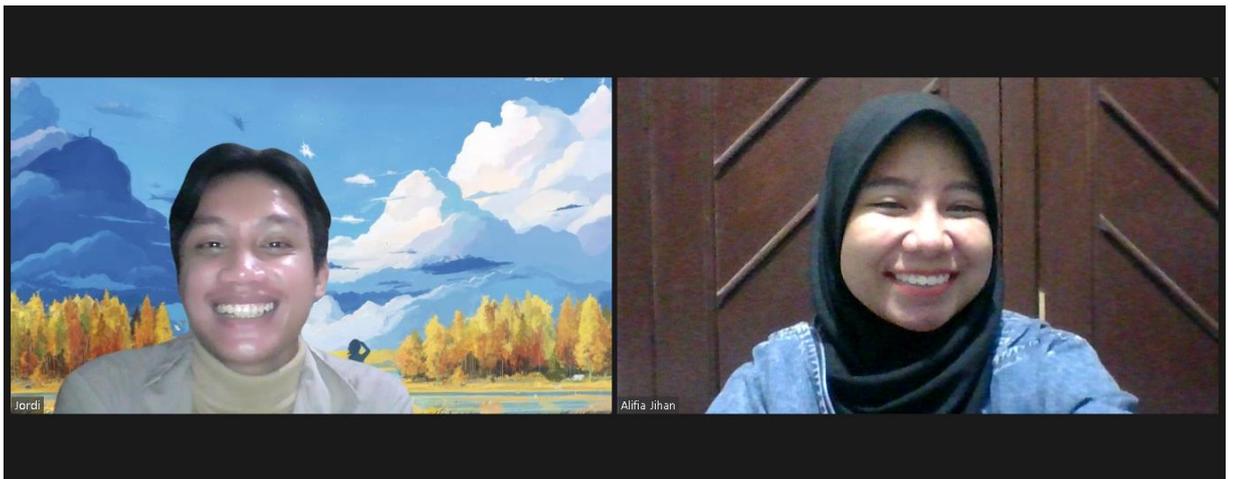
### Wawancara Informan 3



#### Wawancara Informan 4



#### Wawancara Informan 5



## **Lampiran 11. Pedoman Wawancara**

### **Pertanyaan Wawancara**

#### **Sasaran Wawancara**

1. Berusia 17 – 21 tahun
2. Merupakan pemilih pemula (*early voters*) pada Pemilu tahun 2024
3. Sudah membaca kedua berita '*Nepo Baby*' di media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id minimal satu kali sampai selesai

#### **A. Identitas Informan**

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Pendidikan :
5. Wilayah Tempat Tinggal :

#### **B. Terpaan Media dan Ketertarikan Isu**

1. Seberapa sering anda mengakses berita daring dalam seminggu ?
2. Pemberitaan seputar isu apa yang paling anda minati, urutkan! (Isu hukum, isu politik, isu sosial, dsb.)

#### **C. Pemahaman Terhadap Konsep *Nepo Baby***

1. Jelaskan apa yang anda pahami tentang *Nepo Baby* ?!
2. Ceritakan apakah anda pernah melihat/mengalami fenomena *Nepo Baby* di kehidupan sehari – hari anda? Jelaskan pengalaman anda!
3. Bagaimana pendapat anda mengenai *Nepo Baby*? Jelaskan apakah anda memandang *Nepo Baby* sebagai sesuatu yang negatif atau positif ?

**D. Pemahaman Terhadap Konsep *Nepo Baby* Yang Dilabelkan Pada Gibran Rakabuming**

1. Bagaimana menurut anda terkait dengan istilah *Nepo Baby* yang dilabelkan pada Gibran Rakabuming?
2. Bagaimana pendapat anda terkait dengan pemberitaan *Nepo Baby* yang dilabelkan pada Gibran Rakabuming di media internasional Aljazeera.com?
3. Bagaimana pendapat anda terkait dengan pemberitaan *Nepo Baby* yang dilabelkan pada Gibran Rakabuming di media nasional Medcom.id?

**E. Posisi Pemaknaan Pemberitaan *Nepo Baby* yang disematkan pada sosok Gibran Rakabuming sebagai Cawapres pada Pemilu 2024 di Media Berita Daring Internasional Aljazeera.com dan dan media berita daring nasional Medcom.id**

1. Bagaimana pendapat anda dengan berita yang ditulis Media Berita Daring Internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.terkait pemberitaan isu '*Nepo Baby*' yang disematkan pada sosok Gibran Rakabuming', bagaimana perbedaan pemberitaan dan pemilihan isu diantara keduanya?
2. Setelah adanya pemberitaan pemberitaan isu '*Nepo Baby*' yang disematkan pada sosok Gibran Rakabuming', apakah mempengaruhi keputusan anda dalam menentukan pilihan di Pemilu 2024 ini? Jelaskan alasannya!

## Lampiran 12. Transkrip Wawancara Informan Penelitian

### Transkrip Wawancara Informan 1

**Jihan** Oke Herdiansyah, sebelumnya mungkin aku izin beberapa nanya beberapa identitas kamu sebagai informan. Boleh kenalin nama lengkapnya, terus jenis kelamin, sama usianya nih.

**Herd** Halo perkenalkan namaku, nama lengkapnya Herdiansyah Hafiz sering dipanggil Herdi. Umur saat ini masih 17 dan ya... aku laki laki dan masih menjadi remaja. Aku siswa di Madrasah Aliyah Negeri 16 Jakarta Barat. Tinggalnya di kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.

**Jihan** Sebelumnya aku izin nanya ni kamu tuh kira kira sering gak sih mengakses berita atau informasi itu dari media daring?

**Herd** Sering banget kak... soalnya Gen Z itu nggak bisa lepas dari yang namanya gadget atau handphone gitu ya. Jadi pasti yang namanya berita melalui daring itu pasti, kita nggak lepas dari itu. Karena memang pada dasarnya kita juga nggak terlepas dari gadget itu sendiri. Jadi seperti itu kak.

**Jihan** Oke. Kalau dalam seminggu nih, kira kira itu per minggu nya intensitasnya berapa banyak ya atau mungkin setiap hari kah?

**Herd** Setiap hari sih.... karena di setiap hari kan ada update terbaru ya.. Darimanapun itu sumbernya...

**Jihan** Oke nice... Biasanya kalo dari daring ya. Informasi daring untuk berita itu. Kamu paling suka tau dari mana sih? Dari sosmed kah? Atau dari artikel yang ada di google kah? Artikel daring atau dari mana nih biasanya?

**Herd** Kalo so far sih... Kebanyakan dari sosmed sih kak, bisa dibilang lebih sering lewat sosial media dibandingkan artikel online dari web gitu, agak jarang...

**Jihan** Oke, biasanya nih dari berbagai isu isu berita yang ada nih, isu apa sih yang kamu minati? Mungkin bisa diurutkan nih dari yang paling kamu sering cari banget sampai yang kamu ee.. Kurang atau jarang cari

**Herd** Mungkin yang pertama itu sosial budaya kak. Trus kedua itu ada di politik, yang ketiga di bawah banget itu... Sebenarnya gak ketiga juga sih... Paling bawah banget itu, tentang infotainment. Kayak tentang entertainment gitu, kayak kehidupan artis gitu kan, enggak ada sangkut pautnya ke kita itu... kurang suka sih kak.

**Jihan** Oke, keren, keren, berarti Herdiansyah ini termasuk yang punya interest besar ya.. dan ngikutin berita berita isu politik.

**Herd** Bisa dibilang seperti itu sih kak

**Jihan** Oke aku mau nanya nih... bagaimana sih pendapat kamu.. Yang kamu pahami tentang istilah *Nepo Baby* itu sendiri?

**Herd** Mungkin dari yang ku baca dari... *Nepo Baby* itu sendiri... Mungkin istilahnya dari.. Awalnya dari luar negri tentang, bagaimana seorang anak selebriti bisa masuk ke dalam dunia entertainment, karena privilege dari orangtuanya itu sendiri. Tapi pengaplikasiannya pada kasus ini itu sama dengan kayak maksud di berita itu sendiri. Dari si Gibran ini masuk... Mendapatkan privilege gitu... Lebih... Untuk mudah menjadi calon wakil presiden dengan privilege ayahnya sebagai Presiden RI saat ini. Jadi yang ku tangkep sih itu sih kak dari *Nepo Baby* pada kasus ini

**Jihan** Kalo dari Herdi sendiri atau istilah *Nepo Baby*... Apakah setelah berita tentang Gibran booming... Yang dilabel kan *Nepo Baby* dari salah satu media daring internasional atau sebelum ini Herdiansyah emang udah sering denger nih terkait istilah *Nepo Baby*.

**Herd** Kalau sebelumnya sih hampir enggak pernah. Justru dengan adanya.. dengan boomingnya berita ini justru jadi lebih paham tentang istilah *Nepo Baby* itu sendiri kak berhenti. Jadi baru tau istilah itu setelah ada media yang memberitakan terkait *Nepo Baby* pada Gibran...

**Jihan** Oke. Nah, ngomongin *Nepo Baby* nih, kira kira kamu pernahkah sih melihat atau mengalami sendiri fenomena *Nepo Baby* itu sendiri di kehidupan sehari hari? Atau kamu punya pengalaman sendiri tentang hal itu? Mungkin boleh banget diceritain pengalamannya.

**Herd** Tentang *Nepo Baby*.... Mungkin apa ya.. Yaitu pas perpindahan antara SMP masuk ke SMA. Itu mengalami sendiri sih kak... Bagaimana susahnyanya... Kita kan.. Ibaratnya sama seperti mau masuk universitas, keinginan kita untuk masuk ke sekolah negeri itu... ee.. Untuk aku sendiri yang nggak punya privilege, ibaratnya relasi dengan orang yang lebih tinggi lah, yang punya jabatan lah. Ibaratnya gitu, dibandingkan dengan temen aku yang punya relasi dengan orang yang punya jabatan di sekolah yang ingin kita tuju. Itu.. Jalan untuk masuk ke sekolah itu lebih mudah ditempuh oleh si anak yang punya relasi dengan orang yang ibaratnya punya power lah.. di sekolah yang aku pengen tuju... Jadi privilege punya relasi dengan orang yang.. Punya power di sekolah itu tuh. Bener bener bisa sepengaruh itu. Ini bisa dikatakan itu serupa dengan *Nepo Baby* juga kan kak. Jadi ya itu sih yang aku alamin.

**Jihan** Oke, terima kasih Herdi sudah sharing ceritanya. Aku mau nanya nih, tadi kan udah sharing ni masalah pengalaman kamu yang langsung berhadapan dengan *Nepo Baby* di kehidupan kamu. Nah, kalau pendapat kamu nih mengenai *Nepo Baby* itu sendiri, kamu itu memandang *Nepo Baby* apakah menjadi suatu hal yang negatif atau positif?

**Herd** Kalau pada kasus Gibran tahun ini, ada positif dan negatifnya. Untuk positif itu sendiri, mungkin dari sisi aku sebagai anak muda seharusnya kita turut bangga diri, bersenang hati. Karena memang anak muda ini diberi ruang untuk bisa ambil andil dalam pemerintahan. Tapi sisi negatifnya adalah.. Yang disayangkan sih Nepo ininya sendiri gitu.. Si nepotisme ini yang disayangkan, kenapa harus melalui nepotisme ini sendiri. Dan secara terang terangan gitu. Dimana kita tau, si Gibran ini punya relasi dengan ayahnya itu sendiri... Presiden saat ini gitu, dan dipermudah lagi dengan aktor lain yakni pamannya itu sendiri yang mana mengabdikan.... eee.. Permohonan perubahan regulasi lah ibaratnya, yang melancarkan si Gibran ini untuk, masuk gitu dalam arena pilpres tahun ini. Jadi disayangkan itu nepotismenya kak. Jadi yang disayangkan itu nepotisme nya... Sedangkan sisi positifnya itu yang aku bilang tadi.. Kita sebagai anak muda lebih diberi ruang untuk ambil andil dalam pemerintahan. Begitu kak..

**Jihan** Oke, berarti itu pandangan kamu terkait dengan istilah *Nepo Baby* pada si Gibran itu sendiri ya... kalo secara general nih.. kita gak bahas langsung ke Gibran, istilah *Nepo Baby* atau anak anak yang dilabelkan sebagai *Nepo Baby* mungkin, kamu memandang itu sebagai suatu hal yang negatif atau positif?

**Herdi** Kalau hal itu merugikan... merugikan orang lain. Saya akan memandangnya negatif sih kak. Kecuali... ee.. Hasil dari tersebut itu tidak merugikan orang lain itu dan malah berdampak baik buat orang lain tu.. aku bakal mandang positif sih. Jadi netral aja sih... kondisional tergantung konteksnya seperti apa...

**Jihan** Oke nice, tadi kan Herdi udah sharing pendapatnya terkait dengan *Nepo Baby* yang dilabelkan sama Gibran ya... Bagaimana pendapat kamu dengan pemberitaan *Nepo Baby* pada Gibran di media daring internasional Aljazeera dan Medcom.id?

**Herdi** Kalo dari pendapat aku sih mereka.. Memandang..Fenomena *Nepo Baby* ini dari sisi negatif. Jadi mereka tuh kontra terhadap kasus ini. Secara garis besar mereka itu kontra terhadap fenomena *Nepo Baby* Ini dari kedua media berita daring tersebut sama sama memandang secara negatif

**Jihan** Tadi kan dari beritanya itu kan menurut kamu beritanya, pembingkaiannya lebih cenderung negatif ya Herdi. Tapi dari kamu pribadi apakah punya pendapat tersendiri terkait dengan pemberitaan tersebut yang mungkin kontra atau memang menyetujui semua narasi berita di dalamnya? Mungkin boleh di sharing opininya herdi....

**Herdi** Wah, secara garis besar sih setuju sih kak.. Karena memang kasus ini bener bener kontra sama apa yang... Apa... bener bener kontra sama dasar negara kita gitu kak. Jadi bener bener... Cukup disayangkan gitu.. Akan tetapi yang aku ingin tepis dari berita ini tuh sisi positifnya kita tuh sebagai pemuda lebih.... Yang aku bilang tadi, lebih di beri ruang untuk ambil andil dalam pemerintahan.

**Jihan** Oke Herdi.. kalo menurut kamu sendiri dari dua pemberitaan *Nepo Baby* pada media nasional dan internasional ini.. menurut kamu pemberitaannya itu dibungkus sebagai isu pemberitaan apa?

**Herdi** Kalau dari yang Medcom itu lebih ke hukum sih kak... Kalo Aljazeera.com malah.. lebih ke.. Lebih ke politik sosial sih kak kalo aku ngeliatnya..

**Jihan** oke, kalau aku boleh nanya nih.. Kan kamu bilang tadi bedanya kalo Medcom itu lebih... dua duanya sama sama narasinya negatiflah menurut Herdi.. Tapi kalo Medcom itu lebih ke arah isu hukum, Aljazeera itu lebih ke arah isu politik.. Nah kalo aku boleh tau nih.. apa alasannya.. Kamu bisa bilang Medcom itu lebih ke hukum.. Aljazeera itu lebih ke politik, apakah dari narasinya atau gimana? interpretasi kamu atau gimana?

**Herdi** Mungkin dari si Medcom itu sendiri.. Mereka ngangkatnya karena memang ini berita... Platfrom berita lokal, jadi mereka menganggap ini kasus ini bener bener bertentangan sama hukum yang ada gitu. Dimana mentioned kan aku membaca sekilas.. Dia si kasus di bulan ini bertentangan sama undang undang nomor berapa... Nomor 28 tahun 99 kalau tidak salah.. Terus kalau dari Aljazeera ini lebih ke.. Ke ranah sosial politik itu sendiri kak... Mungkin karena memang basicnya si Aljazeera ini platform media internasional ya, jadi mereka lebih general gitu bahasanya ke sosial politik..

**Jihan** Nice.. oke.. Aku izin nanya lagi nih Herdi. Nah, setelah adanya pemberitaan terkait dengan isu *Nepo Baby* yang disematkan sama Gibran nih.. Kamu sebagai early voters di pemilu 2024 ini, apakah mempengaruhi kamu dalam menentukan pilihan capres cawapres? Mungkin bisa sharing..

**Herdi** Kalau buat aku pribadi sih.. Lebih ke... Berita itu cukup membantu. Berita itu aku gunakan untuk membantu, bukan untuk menyesatkan. Jadi aku tetap pada pendirian aku sendiri. Namun akan.. ee.. Dan riset riset lagi. Dan pada akhirnya memang mempengaruhi juga sih kak. Akan tetapi... Jadi sedikit banyak mempengaruhi. Tapi aku menjadikan itu untuk references saja. Gak mempengaruhi langsung pindah pilihan gitu.

## Lampiran Transkrip Wawancara Informan 2

**Jihan** Oke mungkin sebelumnya bisa di perkenalkan dirinya, nama, usia, jenis kelamin dan pendidikannya silahkan..

**Najma** Perkenalkan nama saya Faiza Najma Wardi, umur saya 21 tahun, Jenis kelamin saya perempuan dan saya berdomisili di Jakarta Selatan. Pendidikan saya, sekarang saya sedang menempuh S1 di Universitas Brawijaya Malang. Saya sekarang semester 8.

**Jihan** Berarti selain tinggal di Jakarta Selatan, bertempat juga di Malang ya. Karena nge kost?

**Najma** Iya betul sekali.

**Jihan** Oke, mungkin langsung aja ke pertanyaan pertama. Mau nanya nih, seberapa sering sih anda mengakses informasi - informasi, khususnya berita daring dalam seminggu?

**Najma** Untuk berita online, paling saya mengaksesnya jarang jarang ya. Kalau untuk saya pencarian secara langsung, saya mencari berita itu jarang. Tapi kadang kalau lewat sosial media itu banyak portal berita. Dari akun akun centang biru. Baru saya membaca beritanya dari situ.

**Jihan** Oke, berarti untuk mendapatkan informasi dan berita secara daring itu sering ya baik dari medsos maupun artikel. Tapi lebih sering di medsos.

**Najma** Ya betul betul.

**Jihan** Nah, kan Najma tinggal di Malang karena nge kost dan juga di Jakarta juga nih, ada perbedaan dalam mengakses berita atau mendapat informasi ga sih, apakah lebih sulit atau gimana gitu ? antara di Jakarta dan juga Malang, Jawa Timur?

**Najma** Menurut saya gak ada perbedaan sama sekali sih dalam mengakses berita, karena sekarang kan jaman udah canggih, jadi berita gampang di dapat, bahkan yang tua juga bisa, asal tau bagaimana menggunakan teknologi untuk mendapatkan berita atau informasi, jadi gak ada perbedaan sih mau di Jakarta atau Malang.

**Jihan** Biasanya pemberitaan atau isu seputar apa sih yang paling diminati? Mungkin bisa emm.. Di sharing nih... Dari yang paling sering sampai yang paling tidak menarik untuk kamu.

**Najma** Yang paling sering sosial, lingkungan, entertainment atau hiburan. Sport atau olahraga. Baru yang terakhir, politik sih.

**Jihan** Berarti kamu bukan yang tipe suka mengikuti berita politik ya.

**Najma** Bukan.

**Jihan** Oke langsung aja nih. Ehm, terkait dengan istilah *Nepo Baby*. Kalau kamu pribadi itu, bagaimana sih pemahaman kamu tentang *Nepo Baby*?

**Najma** Sepemahaman saya, *Nepo Baby* itu dari kata nepotism baby ya, yang artinya seorang anak itu mempunyai sebuah privilege dari orang tuanya yang di mana orang tuanya itu telah sukses dan juga memiliki harta atau keistimewaan lainnya yang bisa menunjang anaknya untuk meraih kesuksesan.

**Jihan** Membahas tentang *Nepo Baby*, bagaimana pengalaman pribadi kamu mengenai hal tersebut? Pernah mengalami atau melihat fenomena *Nepo Baby* sendiri di kehidupan sehari hari? Mungkin bisa di jelaskan pengalamannya.

**Najma** Untuk pengalaman *Nepo Baby* sih, pernah ya, waktu di sekolah menengah atas. Kebetulan saya bersekolah di boarding school, dan saya kebetulan satu kamar dengan salah satu anak guru, yang dimana peraturan, ada beberapa peraturan yang tidak berlaku bagi anak guru tersebut. Seperti cuci diluar, dimana siswa siswa yang lainnya tidak boleh menitipkan pakaian untuk dicuci diluar, lalu makanan yang dimana makanannya itu berbeda dari siswa siswa yang lain, karna makanan itu terlihat spesial, karena memiliki tempat tersendiri, seperti tempat box. Sementara siswa yang lainnya harus makan dari piring, itu sih.

**Jihan** Nah kalau menurut anda pribadi nih, pendapat anda mengenai *Nepo Baby* itu sendiri lebih memandang sebagai suatu hal yang negatif atau positif atau mungkin punya pendapat lainnya tersendiri?

**Najma** Saya memandang *Nepo Baby* secara negatif. *Nepo Baby* itu.. ee.. Saya mengakui bahwa *Nepo Baby* itu ee.. bisa menimbulkan sisi positif dan sisi negatif. Tapi terkadang orang orang itu lebih memanfaatkan *Nepo Baby* untuk sisi negatifnya. Karena banyak orang tua yang memaksakan kehendaknya untuk bisa memuluskan jalan anaknya itu tanpa melihat potensi anak itu bagus atau tidak, gitu. Kayak misalkan orangtuanya ini mempunyai sebuah perusahaan, lalu anaknya ini dimasukkan ke perusahaannya tanpa dari bawah gitu, jadi langsung naik ke atas. Padahal anaknya pun belum tentu bisa langsung masuk ke atas gitu. Tapi sisi positifnya dari *Nepo Baby* itu.... Kadang.... Kurang ya... atau hampir tidak ada.

**Jihan** Membahas terkait dengan isu *Nepo Baby* ini, bagaimana sih menurut kamu.. pendapat kamu.. tentang istilah *Nepo Baby* yang dilabelkan pada Gibran Rakabuming.

**Najma** Menurut saya label *Nepo Baby* yang dilebelkan kepada Gibran Rakabuming itu. Menurut saya.. pas sih untuk seorang Gibran ya, karena kita tahu sendiri dia mencalonkan diri sebagai wakil presiden itu karena dukungan dari bapaknya yang dimana bapaknya ini sekarang menjabat sebagai presiden Indonesia. Dan juga dia punya privilege lain dari pamannya yang menjabat sebagai ketua MK, dimana ketua MK bisa mengganti undang undang untuk pencalonan presiden.

**Jihan** Nah, setelah membaca kedua pemberitaan tersebut nih, bagaimana pendapat kamu terkait dengan pemberitaan terkait *Nepo Baby* yang dilabelkan sama si Gibran ini di media internasional aljazeera.com

**Najma** Pendapat saya emm.. Al-Jazeera mengemasnya dengan secara tepat sih. Dia menuliskannya... secara sudut pandang orang orang... Yang ini ya, yang di mana orang orang melihat Gibran nya itu... Gitu sih..

**Jihan** Menurut kamu dari artikel dan narasi pemberitaan Aljazeera.com terkait Gibran, pembingkaiannya pemberitaannya bagaimana?

**Najma** Menurut saya si pembingkaiannya lebih ke negatif ya, karena kan lagi ngomongin Gibran sebagai *Nepo Baby*. Tapi impactnya, untuk.... Menurut saya untuk pembaca itu positif karena bisa menyadarkan gitu.

**Jihan** Nah kalo Medcom.id nih, menurut kamu gimana.. Pendapat kamu.. dari pembingkaiannya pemberitaan Medcom? Sebagai media nasional...

**Najma** Untuk sebagai media nasional juga, Medcom itu kebanyakan isinya tentang arti harfiah nepotisme doang sih sama hukum nepotisme gitu ya.. Cuma diatasnya ini dia cuman mengutip *Nepo Baby* dari AlJazeera tadi. Berarti isinya pun tentang Gibran Rakabuming yang dilabeli *Nepo Baby* itu bersifat negatif juga ya

**Jihan** Menurut pendapat Najma, pembingkaiannya berita terhadap Gibran di Medcom juga negatif. Nah, kalau menurut pendapat kamu pribadi terhadap kedua pemberitaan tersebut, apakah kamu menyetujui kedua pemberitaan tersebut? Atau kamu punya pendapat lain atau pandangan lain?

**Najma** Untuk kedua berita tersebut sih aku setuju ya, karena ee.. Sebagai orang yang mencari tahu latar belakang ketiga cawapres kemarin, itu background nya sih sama yang ditulis di media kebanyakan.. Dan salah duanya Aljazeera sama Medcom ini.. Jadi saya setuju.

**Jihan** Setelah adanya artikel pemberitaan isu *Nepo Baby* dari media daring internasional dan nasional, apakah mempengaruhi keputusan kamu dalam menentukan pilihan di pemilu 2024 ini, khususnya sebagai early voters ?

**Najma** Untuk menentukan capres cawapres. Sebenarnya saya mempunyai riset tersendiri. Tapi diperkuat dengan adanya artikel artikel di media. Jadi sedikit banyak mempengaruhi. Tapi tetap punya pendirian sendiri juga.

**Jihan** Dari dua pemberitaan media daring internasional dan nasional ini, menurut kamu media berita Aljazeera.com dan Medcom.id itu mengemas pemberitaannya sebagai topik atau isu apa? Mungkin bisa dijelaskan juga alasannya

**Najma** Menurut saya masuk ke politik dan hukum ya, karena ini beritanya itu kan keluar waktu di zaman politik Indonesia lagi memanasnya kan. Karena kemarin ada debat capres dan cawapres yang mana lagi heboh hebohnya kan di Indonesia. Kalo yang Aljazeera.com lebih ke politik sih. Kalau yang di Aljazeera.com itu. Ya karena menjelaskan beritanya itu.. Dijelaskan, dijelasin nih, Gibran itu political experience nya ada atau enggak gitu.. Karena disini dia menyebutkan Gibran itu with no political experience. Terus juga Gibran itu difasilitasi dengan berbagai kontroversial konstitusional seperti itu. Kalo yang medcom.id kayaknya baru baru ke hukum deh. Kalau misalkan Medcom itu kenapa isu hukum ya... karena kalau disini banyak disebutkan pengertian dan juga hukum dalam Undang-Undang Republik Indonesia. Tetapi untuk kenapa Gibran di sebut sebagai *Nepo Baby* nya itu dia enggak terlalu dijelasin, selain karena Gibran ini putra sulung Jokowi, itu doang.

## Lampiran Transkrip Wawancara Informan 3

**Jihan** Oke Nuel, mungkin sebelumnya boleh dikenalkan dulu nama, usia, pendidikannya, dan sekarang tempat tinggalnya dimana nih Nuel?

**Nuel** Halo kak Jihan, sebelumnya makasih banyak atas kesempatannya dan semoga skripsinya bisa lancar sampai lulus nanti ya kak. Aku Adventus Immanuel Karo Karo nama panjangnya, dipanggilnya Nuel. Sekarang usianya 19 tahun dan berkuliah di Fakultas Hukum Universitas Indonesia. Untuk tempat tinggal sendiri, secara singkatnya aku di Matraman, Jakarta Timur.

**Jihan** Oke aman aman. Nuel, aku izin tanya nih. Kira kira dalam seminggu itu seberapa sering sih Nuel akses berita dan informasi melalui media daring?

**Nuel** Sebenarnya ini kebiasaannya itu berubah ubah kak. Sebulan kemarin karena aku kebetulan jadi pengajar debat juga, jadi salah satu cara untuk aku ngajarin anak anak untuk critical thinking adalah untuk baca berita ini setiap hari, mereka trus laporan juga. Nah, untuk nge encourage mereka, aku mau ngga mau juga harus ikutan kaya gitu. Nah, pada akhirnya mulai dari sebulan kemarin, setiap hari minimal aku udah baca satu berita dan mengulasnya sendiri, seperti itu. Tapi karena kemarin sempet ada kegiatan lomba debat ini itu sempat... Cuma dua kali selama seminggu, tapi sebelum sebelumnya setiap tiap hari itu baca. Kalo gak ada halangan aku setiap hari mengakses informasi dan berita.

**Jihan** Biasanya paling sering itu melalui media apa sih? Untuk akses berita, Apakah media daring atau dari media sosial atau gimana?

**Nuel** Aku kalo berita paling suka dari media daring. Aku sebut aja mereknya. Aku suka dari CNN Indonesia biasanya bacanya... ya kurang lebih cukup sering juga baca artikel daring..

**Jihan** Biasanya kalau misalkan nyari informasi atau berita itu isu apa sih yang paling kamu minati? Mungkin bisa dikasih dari yang paling sering dan paling suka banget sampe yang paling jarang dan kurang diminati

**Nuel** Yang paling aku suka.. Pertama, isunya adalah isu isu pendidikan, baik itu pendidikan mental, semacamnya, peningkatan kualitas kurikulum. Dan aku paling suka untuk baca itu. Nah, yang kedua, aku juga suka atau baca isu isu hubungan internasional. Tapi aku kurang suka untuk hubungan internasional yang berbau politik. Misalnya kayak bagaimana sih yang sekarang lagi tren tuh presiden Trump, naik turunnya electionnya di sana. Kalo ada kontroversial, digugat sana sini. Itu aku kurang suka, jadinya suka yang hubungan internasional murni gitu. Trus yang ketiga, paling sukanya itu isu hukum. Keempat itu baru Isu isu politik, karena aku misahin hukum dan politik ya.. aku kalo yang ini paling kurang suka sebenarnya... terkait dengan isu isu seperti terkait dengan tehnik, biologi, kimia, karena aku ga terlalu ngerti maksudnya apa.. hehe..

**Jihan** Oke, menarik ya justru anak hukum enggak begitu suka baca terkait dengan politik dan hukum ya, aku kira bakal jadi nomor satu... Aku izin tanya lagi nih berkaitan dengan istilah *Nepo Baby* yang akhir akhir ini jadi trend, kira kira kalau dari pemahaman kamu terkait *Nepo Baby* itu bagaimana sih?

**Nuel** Oke kalau *Nepo Baby* sendiri. Sebelumnya aku ini dulu... sebenarnya kata nepotisme itu tuh bisa jadi subjektif dan menurut aku... *Nepo Baby* itu juga merupakan indikasi yang dibuat dari masyarakat. Jadi sebenarnya enggak ada.. Kalau dicari di Google atau di manapun. Apa sih arti *Nepo Baby* itu? Tapi kalau secara pembentukan dari masyarakat dan juga yang aku baca tadi dari artikel dan sumber sumber lain sebelumnya, aku menganggap *Nepo Baby* itu adalah seorang anak atau sebuah hasil.. Pokoknya gak harus anak, yang lahir dari kegiatan nepotisme, dimana nepotisme itu adalah kegiatan mengambil keuntungan atau menerima manfaat secara tidak normal atau tidak layak serta cepat dari pendahulunya. Pendahulunya ini bisa bukannya orang orang terdekat yang memberikan keuntungan tersebut kepada dia untuk mau mendapatkan tempat, posisi, keuntungan yang sama dari dia sekarang, kepada orang yang ingin diberikan keuntungan tersebut itu.

**Jihan** Wah cukup mendalam ya pemahamannya terkait dengan istilah *Nepo Baby*... Kalo dari Nuel sendiri, pernah nggak sih melihat atau mengalami fenomena *Nepo Baby* itu sendiri di kehidupan sehari hari? Dan dari kamu sendiri kamu lebih memandang *Nepo Baby* itu sebagai sesuatu yang positif kah atau negatif, atau mungkin kamu punya pendapat tersendiri?

**Nuel** Kalo pertama ke pengalaman dulu, apakah pernah untuk melihatnya sendiri? Sebenarnya aku gak pernah lihat secara langsung. Belum, mungkin ya... Tapi aku pernah banget denger denger cerita kayak di semester 1 kemarin, ada teman kelasku yang udah magang, di salah satu consulting firm. Namanya... consulting firm hukum tapi lingkungan gitu, padahal dia baru semester satu dan itu sangat tidak normal. Itu tadi karna prosesnya cepat dan juga mendapatkan keuntungan. Dan ternyata usut punya usut ayahnya adalah seorang senior associate disana, jadi oke. Makanya dia bisa mendapatkan magang tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu dan tempatnya disana gitu. Tapi kalo, apakah aku mendapatkan keuntungan dari orang sebelumnya? Untuk aku sendiri.. Itu sebenernya pernah, tapi bukan dalam tanda kutip secara mulus atau otomatis, karena nepotisme kan pasti automatically ya kak, automatically dapat. Nah, contohnya kayak waktu itu di genre. Aku dapat keuntungan dari kakak kakak yang lain yang udah duluan di PIK R Bangka dan cukup banyak, itu kasih informasi ke aku, gitu. Contohnya coaching, jadwal materi, dan semacamnya. Trus bagaimana cara menjawab. Yang pastinya aku akan dapetin kalau bukan dari orang orang pendahulu yang udah pernah duluan gitu, disana. Nah oleh itu, apakah itu dibilang sebagai nepotisme? Tapi ketika jam itu di competition kayak langsung di penjurian, itu tidak ada unsur penerima keuntungannya. Tapi aku membawakan diri aku yang udah dipersiapkan... Seperti itu. Nah, jadi apakah disebut nepotisme? Lagi lagi itu suatu hal yang subjektif dan orang orang, tergantung pemahaman di masyarakat. Kalau tadi pertanyaan kedua nya, apakah ini negatif atau positif? Kalau dalam isu yang sekarang pasti aku menganggap itu suatu hal yang negatif gitu, karna merima keuntungan secara tidak layak. Dan unsur utamanya ya adalah karena dia merugikan kesempatan orang lain yang seharusnya bisa mendapatkan posisi tersebut. Contohnya orang orang yang mungkin lebih berpengalaman, punya kapabilitas, seperti itu, dan bisa aja bukan hanya merugikan orang lain yang bisa mendapat posisi itu, dia juga bisa memberikan kerugian akibat dia mendapatkan posisi tersebut. Contohnya mungkin menjalankan negara dengan tidak benar dan semacamnya. Tapi aku dulu sempat belajar juga.. Ini dari orang sih. Orang dari ilmu politik yang menyebutkan bahwasanya ya nepotisme, kayak terus regenerasi. Pendahulu pendahulu, itu sendiri enggak selalu negatif seperti itu, karena ada yang namanya legacy. Ada, namanya juga kaya isu isu superioritas yang seharusnya dilanjutkan dan gak boleh untuk dipotong potong. Nah, ini adalah kondisi politik yang juga watak politiknya orang Indonesia. Kalau ada orang baru, pasti selalu diganti. Hal hal yang udah dijalankan dan itu selalu enggak optimal, gak maksimal seperti itu. Makanya banyak juga yang bilang kalo per presiden emang selayaknya tuh dua periode. Karena periode pertama dia baru membangun, periode selanjutnya baru dia nantinya... Kayak lebih mengakselerasi seperti itu. Oleh karna itu, orang orang yang tadinya dikatakan nepotisme itu, itu sebenarnya dapat memberikan positif karena dia dapat meneruskan pekerjaan pekerjaan yang sebelumnya udah ada, dan belum maksimal, tapi di lanjutkan di posisinya dia.. Dibandingkan harus memberikan segala halnya baru, karena hanya untuk eksistensi dan juga branding semacamnya. Jadi bisa negatif, bisa positif...

**Jihan** Aku izin make it clear ya, kamu kan kasih dua point of view ya... kalau dari kamu personal, berarti kamu memandang secara netral kah, atau lebih ke negatif... Sesuai statement kamu di awal...

**Nuel** Aku anggapnya negatif sih kak

**Jihan** Oke aku izin lanjut ya, kira kira kalau menurut kamu pribadi, tanggapan kamu terhadap istilah *Nepo Baby* itu sendiri yang dilabelkan sama sosok Gibran Rakabuming itu seperti apa?

**Nuel** Oke, terima kasih banyak kak Jihan, kebetulan ini itu jadi perdebatan juga ya dimana mana... Aku nginggapnya *Nepo Baby* itu again... Stigma yang dibentuk sama sosial masyarakat... Jadi sebenarnya karena tadi aku sempet baca nih jadinya bias.. Awal awal aku nggak liat... Dia ngomong *Nepo Baby* adalah apa, pengertiannya bagaimana. Tapi dia nggak menyebut jadi sumbernya dari mana. Pastikan dia cuma membuat itu dari asumsi asumsi masyarakat. Tapi ternyata ada satu yang dia cantumin, terutama yang di media Indonesia. dia ngebawain pasal berapa... Kalo gak salah pasal 28, di undang undang tentang KKM itu... Dan dia ngejelasin siapa, apa itu nepotisme, ternyata yang mendapatkan keuntungan dan semacamnya. Nah, yang bikin aku bias lagi adalah karena sebuah nepotisme itu gak bisa dibuktikan secara langsung gitu. Karena apakah dia melihatnya ada bentuk chat yang sebagai bentuk atau mengirimkan surat untuk memberikan keuntungan, atau sekedar kayak ada orang di dalamnya aja, itu udah termasuk... Yang padahal belum tentu orang di dalam sana, itu membantu dia... Seperti itu... Tapi karena masyarakat mengasumsikan ya seperti narasi narasi yang dibuat di media tersebut, jadi.... Aku jadinya bias juga gitu. Kira kira ini media dapet informasi dari mana, paling ke apa cuman nge giring dan seperti halnya media yang ada di Indonesia, ngebawa arus aja gitu... Jadi kalo disingkat... Aku jadi bias... Terkait dengan *Nepo Baby* dari Gibran Rakabuming ini kak. Karena pun kalau secara hukum murni ya kak.. Dia tidak... Dia jadi tidak terbukti gitu loh, karena putusan MK nya gak ada. Terus juga bagaimana dia dari opinion semacamnya. Putusan putusan yang lain juga memang secara tidak langsung membentuk dia mengarahkan ke dia. Tapi tidak ada yang sampai sekarang menyebutkan langsung bahwasanya dia adalah bentuk sebuah nepotisme itu.

**Jihan** Wah dapet point of view menarik nih.. Tapi kalo yang aku tangkep nih... dasar regulasi hukum undang undangnya pun masih belum jelas ya... untuk standarisasi tindak nepotisme... Itu bisa dikatakan nepotisme itu seperti apa ya... dari UU pasal 28... berarti di sini kamu masih belum bisa memastikan ya... maksudnya lebih ke arah negatif atau positif terkait dengan istilah *Nepo Baby* yang dilabelkan pada Gibran

**Nuel** Iya, betul kak... Jadi karena itu dibuat masyarakat aja

**Jihan** Oke. Nah, Bagaimana pendapat kamu terkait dengan pemberitaan atau pembingkai berita dari Aljazeera.com sendiri? Apakah kamu setuju dengan narasi di dalamnya? Atau kamu punya pendapat sendiri? setelah baca artikelnya...

**Nuel** Oke, thank you kak Jihan... Kalau pendapat aku, sebenarnya ada dua... Yang pertama, aku membingungkan apabila ada media media yang meliput hal hal yang berbaunya, itu hal internal dari sebuah negara. Maupun itu orang media dari luar yang mengulas Indonesia atau media Indonesia yang mengulas luar negeri itu... Karena hal hal yang berupa rumor personal seperti politik, kondisi masyarakat, geo politiknya juga, itu hanya diketahui secara langsung oleh orang orang yang ada di dalamnya itu, kecuali orang Aljazeera ini adalah orang Indonesia yang ngebahas, tetapi medianya kan... Media luar itu. Dan yang kedua, sebenarnya lagi lagi data faktanya dia itu memang kurang ada, yang dia bawain cuma doktrin, atau pendapat pendapat dari para..... Dan para akademisi dan bahkan bukan mungkin bukan akademisi, tapi orang orang yang terlibat di dalamnya, yang sebenarnya lagi lagi mereka udah punya kecenderungannya masing masing seperti itu. Nah, kalau terkait dengan yang media tadi, mungkin setelah diperdalam menjadi satu pertanyaan ketika media luar membahas kondisi internal suatu negara, karena di dia belum tau secara pasti. Terus keduanya juga dia tidak merasakan. Yang ketiga juga memang menjadi suatu pertanyaan, kira kira kepentingan apa untuk dia membahas hal tersebut? Karena bukan Indonesia.... Bukan sebuah negara mega power atau pun negara yang bisa sangat mempengaruhi kebijakan kebijakan di luar negeri, dibandingkan mungkin negara negara lain yang punya hak veto di PBB dan semacamnya. Jadi.. Jadi suatu pertanyaan apakah murni berita aja? Atau mungkin aku kurang mempelajari dari ilmu komunikasi dan jurnalistik? Kenapa mereka bisa untuk punya ketertarikan seperti itu? Terus yang kedua tadi data faktanya aku tidak melihat adanya data yang dia bawakan dan juga fakta, walaupun itu secara kuantitatif atau kualitatif. Karena yang dibawain sebarnya adalah saduran dari doktrin atau pun juga pendapat yang mungkin bukan para ahli juga nih di bidang bidangnya, tapi yang tadi ada seperti orang orang tim kampanye dari pihak mana.. Dan pihak mana... Yang dia ambil, dan dimana itu jadinya supporting sistem aja kan untuk sebuah berita nya dia... Bukan secara menyeluruh dia bahas. Walaupun aku sempat mempelajari sih ada namanya kalo di berita pasti dia punya perspektif atau angle gitu. Nah, perspektif atau angle ini yang mungkin dia pengen ambilnya angle secara satu aja gitu, makanya dia menutup yang lain gitu. Tapi sebenarnya untuk nepotisme ini itu sangat tidak baik. Karena kalo di Indonesia sendiri itu aku lupa... nama lainnya kan ada namanya Merit ya kak satu... Nah itu terkait dengan keahlian, kemampuan.. Satunya lagi boiling system. Di Indonesia tuh kebanyakan boil system gitu. Tapi merit ga ada sama sekali. Yang seharusnya adalah menurut aku di tengah tengah antara boiled dan merit itu.. Dimana tadi.. Kalau di tengah tengah dia bisa punya kemampuan. Tapi dia juga punya kayak legacy yang bisa diteruskan jadinya secara berkelanjutan dan tahulah alur politiknya gimana, jadi punya kestabilan gitu kurang lebih.

**Jihan** Kalo aku tangkep berarti terkait dengan pemberitaan *Nepo Baby* di Aljazeera.com.. ee.. Nuel itu lebih cenderung skeptis ya... maksudnya lebih kritis sama narasi narasi di dalamnya.. tapi kalo artikel di dalamnya dan juga narasi serta pemberitaannya, menurut kamu Aljazeera.com lebih cenderung ke arah mana untuk pembingkai beritanya?

**Nuel** Oke, kalau aku melihatnya sendiri, itu arti artikelnya arahnya itu ke negatif. Pertama, dikarenakan tadi orang orang dan juga narasumbernya yang digunakan itu cenderung yang tidak mendukung dari salah satu pasangan tadi.. ya... Gibran. Tapi mendukung pendapatnya dia terkait dengan nepotisme yang ada di Gibran, dimana nepotisme ini menjadi stigma negatif kan bagi dia. Kedua, banyak kata kata yang sebenarnya diksinya itu bukan diksi mendukung, tapi diksi diksi yang sebenarnya menjerumuskan atau cenderung negatif. Kaya misalnya a lack of experience, lack of knowledge. Seperti membawakan juga salah satu frasa like a high schooler debate among the teachers or maybe... the lecturers. Itu kan sangat cenderung bawasannya ini dia negatif dibawainnya, bahwa sebenarnya ada frasa frasa internal yang dibawain. Terus yang ketiga terkait dengan perspektif juga, saduran dari kalimat yang dibawakan selama debatnya itu. Dimana dia sebenarnya bawain sih sedikit sedikit. Tadi kayak di Muhaimin bahwa ini tentang apa... Dia mau buat empat puluh kota dan caranya gimana. Tapi most of di artikel itu.... Dia membahas terkait dengan apa sih yang Gibran bawain, pun perspektifnya adalah dia ngebawain yang positif, tapi setelahnya ada kalimat kalimat negatif. Misalnya dia udah.... Dia punya confident yang bagus juga, gimana sih cara pembawaannya itu... Ternyata terbaik nih dibanding dua kandidat lainnya di Vice President. Tapi di akhir dia ngomong namun.... Ada saduran yang dibawain... Namun, ada hal yang kurang di yaitu terkait dengan substansi, yang dimana dia hanya bawain terkait dengan slogannya.... dimana itu sangat public speaking aja gitu. Ini kembali tiga hal tersebut.

**Jihan** Kalo Medcom.id nih dari media nasional.. kamu sendiri pendapatnya bagaimana mengenai artikel pemberitaannya terkait dengan *Nepo Baby* pada sosok Gibran di Medcom?

**Nuel** Oke... Kalau dari posisi medianya sendiri, Kalau diri yang Medcom, aku anggapnya sedikit banyak... Sebenarnya dia netral. Itu karena yang pertama, dia menanggapi adanya media luar negri yang menanggapi isu isu di Indonesia. Nah, tapi dia nginggapnya bukan kayak

sepenuhnya mendukung, tapi dia lebih kepada menganalisis dimana dia analisis apa sih yang sebenarnya disebut *Nepo Baby* sama media luar.. Apa sih yang sebenarnya ada secara deskriptif gitu, secara pengertian, maupun tadi cuman ada di pengertian dari orang orang lain dan juga saduran dari penulisnya. Ya walaupun tadi ada juga pengertian nepotisme di UU nomor dua puluh delapan tersebut gitu. Jadi kurang lebih sebenarnya kalo yang Medcom.id, aku lebih ngeliatnya sedikit banyaknya netral. Tapi kalau di suruh ngeliatnya.... Apakah ini tidak.... Ini negatif atau positif. Aku nganggepnya lebih ke negatif sih, karena lagi ketika dia ngambil berarti dia memberikan persetujuan. Dia juga ingin promoting atau endorse gitu. Dari si kata *Nepo Baby* ini agar lebih dikenal orang seperti itu.

**Jihan** Aku mau nanya lagi nih tentang Nuel. Dari ke dua media ini, menurut kamu apakah ada perbedaan tertentu dari keduanya, dari pemberitaan *Nepo Baby* di media daring nasional Medcom.id dan media daring internasional Aljazeera.com?

**Nuel** Oke, kalau dari terkait dengan perspektif, angle, dan semacamnya, perbedaannya aku ngeliatnya yang pertama, yang lebih primer itu, sebenarnya yang Aljazeera. Karena kalo Aljazeera.com ini enggak ada, gak mungkin ada yang Medcom.id untuk bahas seperti itu. Karena Medcom.id asalnya.... Awalnya... dari Aljazeera.com, yang ngebahas terkait dengan *Nepo Baby*. Kalau dari anglenya sendiri aku ngeliat... Aljazeera ini lebih kepada.... Apa ya... Kalau segmen di berita itu, dia lebih ke politik tapi bukan yang.... Aku lupa deh namanya apa sih.. Kalau yang terkait dengan pendapat di media.... yang misalnya orang lain bisa tulis secara bebas.... ada satu kayak kolomnya gituuu... Ohhh... Sectionya itu... section opinions gitu... Nah... Aku liatnya ini adalah dibawain kayak sectionnya.... section opinion.. karena full isinya adalah opini.

**Jihan** Dengan adanya pemberitaan *Nepo Baby* pada Gibran di media nasional maupun internasional, kira kira nih sebagai early voters. Apakah itu mempengaruhi keputusan kamu dalam menentukan pilihan di Pemilu 2024?

**Nuel** Terkait dengan medcom.id itu dia lebih kepada deskriptif analitis, karena dibawain terkait hal hal yang berbau pengertian, dan juga deskripsi. Kayak tadi deskripsinya.. Definisi seperti itu. Nah, kalo... Nah tadi apakah mempengaruhi? Mungkin itu mempengaruhi, tapi pada peringkat ke empat gitu ya mungkin.... mempengaruhinya.. Karena secara ga langsung di hukum tuh kayak... ihhh.. capek capek belajar hukum tapi milihnya paslon tertentu gitu. Jadi mungkin secara ga langsung. Oh iya juga sih, masa aku milih hal seperti itu. Tapi sebenarnya di antara hal lain tersebut, tiga yang diatasnya adalah yang pertama kecenderungan... dari komposisi yang aku liat, yang pertama aku tuh milih komposisinya yang cukup seimbang gitu. Di mana ada orang yang berpengalaman di bidang politik, hukum, pernah memimpin di suatu wilayah. Terus juga dia punya karakter yang sebenarnya, ketika aku liat dulu sih sebenarnya bagus ya, tapi gatau kenapa, pas pembawaan sekarang kurang gitu. Nah tapi di dia, dia punya pengalaman di parlemen, tapi yang satunya juga dia punya pengalaman khusus jadi ketua MK. Terus dia punya pengalaman khusus juga di bidang Kementerian.. Di mana itu eksekutif level. Jadi mereka punya pengalaman di eksekutif, legislatif dan yudikatif, yang dimana terutama yudikatif ini, gak ada di paslon lainnya, seperti itu. Nah akungeliatnya ketika milih paslon yang ada 3 komponen tersebut, dan 3 komponen ini kan yang menyelenggarakan negara.. trias politika distribusinya. Jadi ketika mereka memimpin, aku cukup yakin mereka punya perspektif yang detail terhadap tiga lembaga dan juga tiga... Apa ya bilangannya... Tiga alur atau distribusi tersebut... yang kedua, kalau hal apalagi yang kedua... Terkait dengan ini, substansi.... Personal sebenarnya, dimana dari cara pembawaan. Terus juga terkait track record... Dan gimana sih pernah ketemu sama beberapa paslon. Terus aku lebih impresif ke yang mana.... Itu... Cukup personal juga. Dan yang ketiga, sebenarnya dari keluarga. Nah... Kalo dibilang ada satu partai yang sebenarnya akar rumput banget, keluargaku tuh sangat akar rumputnya gitu loh. Jadi aku ngeliatnya pun... Siapapun calonnya, siapapun kandidatnya, selalu dari partai itu yang aku pilih sejak awal gitu. Dan dari keluargaku juga demikian. Tapi tidak berlaku bagi yang legislatif sih gitu, karena aku pilih yang lain... dibanding partai tersebut, gitu kak

**Jihan** Oke Nuel, aku mau nanya lagi nih menurut kamu dari dua pemberitaan *Nepo Baby* pada Gibran tersebut, dari Aljazeera.com sendiri lebih membingkai pemberitaannya sebagai isu apa? begitu juga dengan Medcom.id?

**Nuel** Kalo yang pertama dari Aljazeera, aku nganggepnya dia tuh lebih kepada isunya politik. Kenapa politik? Karena kalo dia bahas isu hukum, seharusnya dia ngebahas terkait dengan teori apa yang digunakan, doktrinnya siapa, kira kira undang undangnya digunain apa, peraturan detailnya sebagai seperti apa, Apakah peraturan itu masih berlaku atau enggak. Tapi yang dibahas sekarang adalah bagaimana pelaksanaan dari peraturan peraturan tersebut yang lahir dari bentuk *Nepo Baby* ini. Karna itu dia bahasnya juga dalam bentuk saduran atau pun juga pengambilan opini, dan juga dia tadi nge capture yang apa yang ada di masyarakat dan sedang terjadi, melalui... Tadi pembahasan debat presiden dan semacamnya. Jadi aku liatnya itu adalah isu... Isunya politik gitu. Nah terus yang kedua dari Medcom, aku ngeliatnya tadi sebenarnya aku bakal jawabnya kebahasaan.... Tapi.... Ohh iya, aku juga nganggepnya jadi sosial kebahasaan sih, dimanadi satu sisi dia nge capture apa yang sedang terjadi di masyarakat, tapi secara cukup netral. Tapi di sisi lainnya, dia bawain terkait dengan... Bagaimana sih pengertian pengertian dan definisi yang ada, seperti itu. Jadi aku ngeliatnya dia lebih kepada pengertian bahasa... Seperti itu kak...

**Jihan** Berarti kalo aku rangkum.. Aljazeera itu kamu menganggapnya sebagai isu politik dan Medcom.id lebih ke isu sosial dan kebahasaan ya

**Nuel** Iya betul kak.

**Jihan** Aku mau nanya ke terkait dengan income/uang jajan per bulan nih untuk menentukan SES ? Tapi jika sekiranya keberatan gapapa gausah ya

**Nuel** Owalah, oke..okee... Nah, untuk ngejawab ini... sebenarnya aku ngeliatnya menengah.... Menengah sedikit ke atas gitu kak... Dikarenakan masih bisa.... Kebutuhan sehari hari tercukupi dan ditambah added ekstra.. Misalnya aku pengen jalan sama temen, masih bisa...

## Lampiran Transkrip Wawancara Informan 4

**Jihan** Oke, mungkin boleh kenalin dulu namanya, trus usianya, sama pendidikannya

**Indah** Oke, eee... Halo selamat sore Kak Jihan, kenalkan namaku Indah Rahmawati Putri.. eem.. Aku saat ini duduk di bangku SMA dan aku kelas 2 SMA kebetulan, gitu kak...

**Jihan** Indah untuk saat ini, Indah tempat tinggalnya dimana ya kalau boleh tau?

**Indah** Saat ini aku, tempat tinggal itu ada di jalan Perjuangan kak, daerah dekat Kebon Jeruk, Jakarta Barat

**Jihan** Kira - kira kalau Indah sendiri tuh seberapa sering sih untuk mengakses berita - berita atau informasi melalui media daring? Dalam seminggu..?

**Indah** Kalau untuk aku sendiri sih, kalau selama ini untuk eee.. mengetahui informasi - informasi mengenai eee... berita berita itu cukup sering ya kak. Karena jujur penggunaan aku di media sosial itu lebih sering dibandingkan aku, misalnya nonton TV atau ngeliat berita dari eee.. majalah atau koran. Aku sekarang lebih sering lewat daring, dimana lebih mudah diakses juga seperti misal dari Tiktok atau dari Instagram, seperti itu kak

**Jihan** Kalau dalam seminggu tuh kira kira berapa ya intensitasnya? Apakah setiap harinya?

**Indah** Oke, mungkin kalau intensitasnya... Mungkin dalam seminggu itu bisa 3 kali kak

**Jihan** Indah tuh kalau mengakses berita - berita, informasi itu dari medsos berarti ya.. Kalau artikel media daring sering baca gak?

**Indah** Nah untuk artikel sering baca kak, cuman aku baca kalau misalnya memang lagi ada sesuatu kasus atau sesuatu ee.. Berita yang memang aku pengen tahu lebih lanjut, maka itu baru aku buka artikelnya seperti itu kak.

**Jihan** Ngomongin tentang pemberitaan, biasanya isu seputar apa sih yang paling bikin kamu tertarik, atau kamu minati? Mungkin bisa dikasih nih top 3 nya, dari yang paling kamu tertarik sampe yang kamu agak kurang interest

**Indah** Emm.. Kalau misalnya yang paling tertarik sih sebenarnya em.. untuk politik juga ka, dan kan untuk sosial kemasyarakatan aku paling tertarik juga. Cuman kalau misalnya politiknya juga emm.. Ada berbagai macam yaa.. Aku sebenarnya, Into it, sama ada beberapa yang kayak enggak terlalu ngikutin gitu. Salah satunya yang emang aku ikutin tuh sebenarnya kemaren karena pemilu juga. Itu juga sebagai salah satu yang... sebenarnya aku cukup ikutin dan aku cukup interest lah untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pemilu kemarin. Tapi kalau misalnya untuk yang aku kurang itu seperti berita tentang lingkungan dan sebagainya, itu aku kurang sering untuk baca sih kak. Jadi lebih sering yang politik dan sosial.

**Jihan** Oke, berarti emang dari Indah sendiri punya interest yang besar ya di berita - berita seputar isu politik?

**Indah** Iya betul kak

**Indah** Oke Indah, menurut pemahaman kamu, boleh dong dijelaskan tentang *Nepo Baby*?

**Indah** Kalau misal dari aku sendiri tuh, *Nepo Baby* yang selama ini aku tau ee.. Itu lebih ke arah mempergunakan kekuasaan mungkin, dengan arah yang buruk atau negatif. Misalnya ee.. Aku adalah seseorang yang memiliki pangkat yang tinggi dalam suatu organisasi, instansi, atau struktur kepemimpinan. Aku yang kaya dengan mudahnya bisa menurunkan jabatan tersebut karena orang terdekat aku itu, kayak saudara, keluarga, teman, atau orang-orang yang mungkin emm.. Langsung saja aku turunkan dengan cara yang lebih mudah kayak gitu kak, karena sudah memiliki kekuasaan dalam jabatan itu sendiri

**Jihan** Nah, kira kira nih kalau Indah sendiri pernah nggak sih melihat atau mengalami fenomena *Nepo Baby* di kehidupan sehari-hari? Mungkin bisa dijelaskan dan sharing

**Indah** Jujur pernah banget, karena emang baru juga ke aku kejadian. Sebenarnya ini hal simpel banget sih kak, ini kaya berdasarkan penentuan ketua kelas, itu juga aku ngerasain banget yang namanya *Nepo Baby* dimana emm.. Ini ketua kelas aku ini.. Kan kita juga ada pembagian BPH kelas. Kayak misalnya wakil, sekretaris, bendahara, dan si ketua kelas ini dia tuh disuruh untuk memilih atau menentukan siapa nih yang jadi wakil, dan juga bendahara, atau sekertarisnya. Dan dia langsung memilih orang terdekatnya banget nih, misalkan kayak pacarnya ataupun sahabat terdekatnya tanpa adanya persetujuan dari kelas itu. Yang mana dia ini memberikan keputusan, langsung aja deh kamu jadi wakil.. Kamu jadi ini... Kayak gitu kak. Udah akhirnya kejadian juga di akutentang *Nepo Baby* ini gitu

**Jihan** Oke. Nah, terkait dengan *Nepo Baby* itu sendiri, bagaimana pandangan kamu tentang *Nepo Baby* itu, sebagai suatu hal yang positif atau negatif?

**Indah** Kalau misalnya menurut aku, memandang itu sebenarnya depends. Kayak tergantung case nya dan orangnya kayak gimana. Jadi emm.. kalo menurut aku nih kak kalo misalnya *Nepo Baby* tapi orang yang diturunkan jabatan ini ada orang berkompeten, orang yang memang bisa untuk melaksanakan tugas yang sudah diturunkan. Kalo menurut aku itu gak ada masalah untuk adanya *Nepo Baby*. Jadi misal tarolah case A, dimana emm.. dia adalah seseorang ingin dijadikan wakil. Misal seperti itu, tapi dia memiliki kompeten yang baik dan bisa kerja, dia bisa melanjutkan estafet itu memang gak masalah. Tapi kalo *Nepo Baby* nya itu menurunkan, asal menurunkan aja dan gak ada emm.. kasarnya tuh dia layak atau gak nya. Misal dia juga gak layak, tapi dia dimajuin gitu. Menurut aku itu negatif gitu. Jadi depends on orangnya dan case nya kayak gimana dulu gitu. Itu dari pandangan aku

**Jihan** Oke. Nah, bahas terkait dengan isu *Nepo Baby*. Kalau dari Indah sendiri sebenarnya udah mengenal istilah *Nepo Baby* dari lama atau baru tau akhir akhir ini setelah booming dan dilebelkan dengan salah satu cawapres

**Indah** Kalo dari aku sendiri, jujur aku baru tau itu semenjak akhir akhir ini booming sih kak. Sebelumnya, aku belum pernah denger *Nepo Baby*.

**Jihan** Menurut kamu nih dengan istilah *Nepo Baby* yang dilabelkan sama Gibran Rakabuming nih gimana?

**Indah** Kalo menurut aku gini, emm... Untuk pak Gibran ini... Beliau ini miliki kompetensi yang cukup baik menurut saya sendiri, karena beberapa artikel saya baca juga mengenai kinerja dari Pak Gibran sendiri. Dan saya sudah beberapa kali sempat nonton juga debat debat cawapres begitu dan menurut saya beliau mampu dan layak juga untuk misalnya maju sebagai wakil presiden RI. Cuma kan kalau misalnya terlihat dari pandangan saya sih seperti itu, cuma masih banyaknya masyarakat yang memang kontra dan merasa kalau misalnya dia sendiri itu memang langsung diturunkan aja dari Pak Jokowi selaku ayah nya seperti itu. Cuman kalau menurut saya sendiri pak Gibran ini memiliki kompeten juga. Layaklah untuk dia dijadikan wakil presiden seperti itu

**Jihan** Menurut kamu gimana sih pemberitaan terkait *Nepo Baby* sama si Gibran ini di Al-Jazeera.com?

**Indah** Kalau menurut aku yang di Aljazeera.com itu kan dalam artikel itu dia, ngasih tau kalau misalnya banyaknya masyarakat yang kontra karena dari Mahkamah konstitusi sendiri itu merubah Undang-Undang atau peraturan mengenai umur dari Wakil Presiden dan juga masa jabatan beliau di pemerintahan itu sendiri. Kebanyakan sih berbicara tentang emm.. bentuk pak Gibran ini layak atau tidaknya karena bentuk dari masyarakat yang banyak yang kontra dan maupun yang pro itu kak. Kalau dalam artikel yang kubaca, dia sih bilang kalau misalnya pak Gibran ini banyak yang kontra, cuman beliau adalah orang yang layak untuk lanjut sebagai wakil presiden.

**Jihan** Oke, kalau dari artikel yang kamu baca dari Aljazeera, menurut kamu Aljazeera itu membingkai pemberitaannya ?

**Indah** Kalau menurut saya sendiri sih pembingkaiannya beritanya lebih ke netral. Karena dalam artikel itu dia memberikan banyak pandangan dan sudut pandang masyarakat tentang kasus ini, jadi enggak yang menyudutkan satu pihak, atau dia memang pro atau kontra dalam pihak pihak lain gitu.

**Jihan** Kalo yang Medcom.id nih Bagaimana?

**Indah** Kalo Medcom.id ini kan lebih membahas tentang apa sih itu *Nepo Baby*. Apa sih itu nepotisme? Emm.. Menurut saya disana saya sih banyak belajar juga sih mengenai artinya *Nepo Baby*. Serta Bagaimana sih kita dapat mengartikan *Nepo Baby* di kehidupan kita sehari hari dan juga di kasus pemilu kemarin.

**Jihan** Kalo di Medcom.id sendiri, menurut kamu arah pembingkaiannya beritanya lebih ke arah mana?

**Indah** Kalau misalnya menurut saya sih ini positif karena akan memberikan edukasi dan pengetahuan kepada masyarakat. Kalau misalnya EO itu mereka memberikan formasi ganda berbentuk begini. Tapi kalau membingkai masyarakat mental ingin memberikan label kepada orang begini begini atau enggak, itu kan kami kembalikan lagi bermasyarakat. Kalau yang saya baca di artikel itu nggak ada bentuk pelecehan dari artikel yang di mana kita harus memberikan label kepada.. Aaaa.. Ini adalah *Nepo Baby* atau enggak. Tapi dijelaskan aja. Dan kembali lagi pada masyarakat, pandangannya seperti apa? Seperti itu..

**Jihan** Oke, Indah ini kan itu ya early voters di tahun ini, first time. kamu nih sebagai early voters di Pemilu 2024 ini, adanya artikel pemberitaan *Nepo Baby* pada sosok Gibran di media Aljazeera.com sama Medcom.id itu, apakah mempengaruhi kamu dalam keputusan menentukan pilihan di pemilu 2024 ini?

**Indah** Kalau aku jujur, aku sendiri sih jujur nggak ada. Karena aku bukan tipe yang memilih karena bentuk pro atau kontra masyarakat lah kepada seseorang itu sendiri. Karena aku jujur, aku melihat research juga sih. Aku melihat gimana sih kinerja beliau sebelum beliau diangkat menjadi calon wakil dan calon presiden dari Republik Indonesia. Jadi kalau untuk artikel itu mungkin tidak memberikan impact apapun bagi saya, karena menurut saya itu adalah bentuk dari opini masyarakat sendiri mengenai berita yang ada. Jadi tidak mempengaruhi sama sekali.

**Jihan** Dari Indah secara pribadi, Bagaimana pendapat kamu apakah menyetujui terkait dengan isi dan narasi yang ada dalam artikelnya? Atau kamu punya pendapat sendiri?

**Indah** Aku sendiri, jujur aku setuju aja lah. Karena menurut saya, setiap lapisan masyarakat itu berhak untuk menyebarkan informasi maupun untuk memberikan pandangan pandangannya sendiri. Dan kalau menurut saya sendiri, itulah kenapa kita sebagai masyarakat Indonesia harus pintar dan cerdas dalam memilih informasi. Kalau saya sendiri itu hal yang baik aja untuk disebar. Karena itu tidak ada bentuk penyudutan kepada calon wakil presiden ataupun presiden yang ada dalam artikel tersebut hanya untuk menjelaskan kasusnya seperti apa dan apa itu pengertian dari *Nepo Baby* yang selama ini sedang booming di media sosial.

**Jihan** Oke, menurut pendapat kamu ada perbedaan ga, cara aljazeera.com dan medcom.id memberitakan pemberitaan isu *Nepo Baby* ini pada Gibran?

**Indah** Emm... ada. Jadi kalau misalnya untuk yang Aljazeera.com ini, mungkin bahasanya itu lebih ke yang lumayan berat ya kak, bisa di bilang ada banyak bahasa pemerintahan atau banyak bahasa yang bahasanya lebih serius dan lebih dewasa lah untuk cara membacanya yang di mana emm... Kasus yang disampaikan juga mungkin lebih berat. Kalau misalnya untuk dari yang media satu lagi itu, bahasanya itu menurut saya juga lebih mudah dimengerti. Karena jujur saya sebagai mungkin bisa dibilang kayak Gen Z dan pemula banget dalam pemilu pemilu. Membaca artikel tersebut yang menurut saya justru enak banget, karena bahasanya juga, bahasa anak muda. Kata - katanya mudah untuk dimengerti. Makanya mungkin perbedaannya ada di sana sih. Yang satu serius, yang satu lebih kayak tau ga sih kalian tentang *Nepo Baby* tuh apa..

**Jihan** Menurut pendapat Indah, dari pemberitaan Aljazeera.com dan Medcom.id ini nih, membungkus pemberitaannya sebagai isu apa nih? dari yang udah kamu baca artikelnya..

**Indah** Kalau menurut saya mereka nge-capture kasus sosial dan juga politik. Karena ya balik lagi seperti yang tadi aku bilang kalau misalnya *Nepo Baby* ini kan gak cuman ada di kalangan pemerintahan ya. Mungkin di luar sana banyak juga di perusahaan atau instansi yang memiliki jabatan lebih tinggi juga mengalami yang namanya fenomena *Nepo Baby* itu kan juga masuk ke dalam urusan sosial gitu, dan politiknya lagi. Kalau di politik juga ada politik dan hukum juga ada. Karena mungkin secara hukum juga nepotisme itu juga terdapat undang undangnya sendiri dan secara politik juga ada. Karena kebetulan yang sedang kita bahas ini ada di dalam pemilu 2024 kemarin.

**Jihan** Oke, jadi kalo menurut pendapat kamu nih, aku izin spesifikin lagi, kalo Aljazeera.com itu sendiri berarti meringkaskan pemberitaannya terkait isu apa?

**Indah** Kalau misalnya dari Aljazeera.com itu lebih dominan ke arah bentuk yang dilakukan seperti *Nepo Baby* dan bentuk bagaimana pak Gibran ini emm.. Layak atau tidaknya lah dia melaju dan tentang title dia sebagai *Nepo Baby* seperti itu.. Lebih ke isu politik sih.

**Jihan** Oke, kalo dari Medcom.id sendiri gimana, menurut pendapat kamu dia pemberitaannya terkait dengan isu apa?

**Indah** Medcom itu Isu sosial, karena disana dia lebih ke arah umum. Pembahasannya juga engga yang kaya menjerumus banget ke arah isu politiknya. Tapi dia lebih ngejelasin tentang *Nepo Baby*nya yang dimana yang tadi aku bilang itu bisa ada di masyarakat dimanapun itu berada, makanya lebih ke arah sosial

## Lampiran Transkrip Wawancara Informan 5

**Jihan** Oke.. Selamat malam Jordi, mungkin sebelumnya boleh perkenalan dirinya dulu, nama, usia, pendidikannya, dan juga sekarang bertempat tinggal di mana? Silahkan.

**Jordi** Oke... Selamat malam thank you Jihan udah diundang. Kenalin namaku Jordi Hildianto, biasa dipanggil Jojo atau akrabnya Jordi, saat ini aku usianya 21 tahun, tinggalnya di Jakarta Barat, tepatnya di Cengkareng, Daan Mogot. Lalu untuk kesibukannya sekarang aku kuliah jurusan S1 di dual degree. Di Sampoerna University dan University of Arizona, jurusan bisnis manajemen, dan kesibukannya sebagai youth adecator and activist

**Jihan** Oke berarti Jordi di Jakarta ini merantau ya.

**Jordi** Iya benar. Jadi aslinya dari Kalimantan Barat.. Aku aslinya dari Pontianak, Kalimantan Barat. Ini sebuah kota kecil ya.. gitu. Di pulau Kalimantan, dimana disana itu mostly kebanyakan sukunya.. Dayak dan Melayu gitu.

**Jihan** Oke aku mau nanya juga, kira kira nih kamu sering nggak sih.. Atau seberapa sering kamu mengakses berita atau informasi dalam seminggunya di media internet, di media daring?

**Jordi** Sangat sering sih yang pastinya setiap hari pasti ngebaca setiap pagi ya. Setiap buka sosmed pasti ngebaca berita, terutama yang viral viral tuh dari Instagram.

**Jihan** Oke, keren. Biasanya kalau nyari berita tuh apakah melalui media sosial atau lebih sering baca artikel online di media online?

**Jordi** Biasanya tergantung sih jadi misalnya kalo lagi ngelakuin research.. Kalau riset kebanyakan ngambilnya di website.. Itu terutama website yang akademis, dan juga dari organisasi ya... Kalau misalnya buat kuliah ataupun lagi ngelakuin penelitian. Tapi kalo misalnya berita viral itu mostly biasanya dapetnya dari Tiktok, atau instagram, gitu.. Biasanya kalo di IG itu.. Beritanya singkat doang kan di feeds.. Jadi biasanya ada link link yang nge drive kita ke websitenya, jadi sebaiknyapake dua duanya lah..

**Jihan** Oke, Berarti cukup sering ya, Jordi. Nah, biasanya pemberitaan seputar isu apa aja sih yang paling diminati? Mungkin bisasharing nih, dari yang paling kamu sukai atau kkamu interest banget. Sampai yang paling kamu kurang interest..

**Jordi** Oke, kalau misalnya yang paling atas ini aku gak tau ya termasuk kategori apa engga. Tapi biasanya yang paling hot atau isu yang paling lagi trend.. Biasanya aku carinya yang trend dulu, kan istilahnya.. relate banget kan ke kehidupan sehari hari. Jadi apapun yang lagi hype... Kayak politik.. Atau misalnya yang lagi viral tentang kasus kriminal atau misalnya.. Yang lagi viral itu tentang media gitu kan.. Apapun misalnya acara acara internasional, biasanya kan aku baca. Terus yang keduanya gitu... Paling tentang ini sih.. apa namanya.. kasus gitu. Aku suka sesuatu yang berbau misteri dan juga suka banget nih ngebaca misalnya tentang berita kriminal. Soalnya mentrigger juga rasa penasaran itu. Jadi biar berefleksi juga kayak... aduhh.. itu pelakunya kenapasih.... Jadi melatih juga kita buat.... berfikir kritis gitu dan juga menggunakan empati kita gitu. Kalo buat yang ketiga mungkin tentang kesehatan ya, karena kan kebetulan aku juga youth activist gitu yang bergerak di bidang kesehatan juga. Tapi kalo misalnya yang keempat.. kalo yang trend gak diitung. Sebenarnya aku juga suka sih berita mengenai perkembangan teknologi itu. Contohnya kayak AI..

**Jihan** Terimakasih Jordi. Tapi aku ingin menyinggung sedikit nih, kalo terkait dengan isu politik dan hukum, apakah cukup mengikuti atau nggak terlalu ikut ditekan dengan pemberitaannya?

**Jordi** Untuk sisi politik sebenarnya aku yang terbelang ngikutin, tapi nggak yang terlalu expert gitu. Maksudnya kenapa aku menyebutkan begini, bisa kurang expert banget kan sampai nyari teori teori... Atau mungkin konspirasi - konspirasi gitu. Nah, kalo aku pribadi itu biasanya akubaca yang lagi hype aja.. Dan menelaah aja kasusnya itu seperti apa sih, gitu. Apakah kasusnya beneran seperti yang dibilang orang orang atau nggak.. Bisa ngecek fakta dan mitosnya aja gitu.. Aku nggak terlalu yang apa ya.. Mendalami banget. Tapi tertarik itu, karena masih berkaitan juga dengan kepemudaan ya gitu..

**Jihan** Nah, terkait dengan istilah yang sempet viral nih... Dari kamu pribadi, apa sih yang kamu pahami tentang istilah *Nepo Baby* itu sendiri?

**Jordi** Oke, mengenai calon calon presiden dan wakil presiden kemarin gitu.. Jadi sempet.. Kalau misalnya, jadi ada salah satu pasangan itu.. Yang sebut saja Prabowo dan Gibran Rakabuming, kan kita semua tahu ini. Kalau Gibran adalah anaknya jadi Presiden Jokowi gitu. Tapi di kasus.. Waktu dicalonkannya Gibran ini banyak banget hal hal yang misalnya, menurut netizen itu janggal. Dimana mereka mengira eh kayaknya ini... Gibran nepotisme deh gitu.. Mentang mentang bapaknya presiden gitu.. yakan.. dan banyak banget orang orang beranggapan kalau Gibran ini masih kemudahan, kurang berpengalaman. Orang orang menganggap bahwasanya dia itu nepotisme. Jadi makanya dibilang *Nepo Baby*.. istilahnya singkatanya adalah anak nepotisme... atau anak yang mendapatkan keuntungan dari orang tuanya. Dan ini sebenarnya kurang baik ya.. Memang sangat tidak baik ya, sekelas presiden melakukan nepotisme. Eh kayak gimana ya itu... Apalagi anaknya jadi wakil presiden.. itu kan udah bener bener wajib diperhatikan.. Apalagi kita sebagai masyarakat yang ada di negara demokratis gitu. Jadi wajib banget kita buat aware. Apakah ini akan mengancam kedaulatan rakyat atau mengancam ideologi negara kita. Tapi dalam kasus ini sebenarnya.. Masih banyak banget hal yang harus kita eksplorasi dan telaah. Jadi jangan sampai kita ikut terbawa hype nya sosial media. Jadinya itu kurang mindfull, jadi kayak ikut ikutan aja nih... kayak.. ihh dia *Nepo Baby*, gitu. Jadi kita istilahnya ikut ngata ngatain tanpa kita lihat faktanya bagaimana.. Penting banget juga untuk membaca baca juga..

**Jihan** Kalau dari Jordi sendiri nih. Pernah nggak sih melihat atau mengalami fenomena *Nepo Baby* ini sendiri di kehidupan kamu sehari hari? Mungkin bisa di sharing di pengalamannya..

**Jordi** Sebenarnya kayaknya nggak mungkin.. Nggak pernah sih. Kita pasti pernah. Banyak banget kejadian seperti ini ya gitu, apalagi di kehidupan nyata. Sebagai contoh, mungkin aku sharing yang paling dekat dulu ya. Bisanya, temen temen aku sering cerita... Temenku kayak... Jadi misalnya... Di Fakultas Kedokteran gitu. Di fakultas Kedokteran itu aku... Nggak denger dari satu orang aja, tetapi banyak anak anak dokter ngomong kalau misalnya di kedokteran itu akan menguntungkan banget kalo misalnya kita itu punya keluarga atau orang tua kita yang dosen, apalagi juga dokter di fakultas yang sama. itu tuh membawa keuntungan banget.. Kalau di kampus kedokteran itu pasti ada... Bisa kayak... Pure blood.. Half blood.. jadi mirip Harry Potter gitu haha.. Nah yang pure blood ini lebih diuntungkan gitu... Karena ini punya orang tua yang.. Dokter juga gitu.. apalagi kalau menjadi dosen dan istilahnya untuk kaya nilai mereka aman. Berbeda dengan... anak anak yang enggak punya koneksi atau anak anak yang orang tuanya bukan berprofesi sebagai dokter ataupun dosen di sana gitu. Mereka kurang

diuntungkan...dan tidak adil aja kan.. ini adalah salah satu contoh kasus *Nepo Baby* itu tadi kan.. Karena anak sang dokter ini diuntungkan. Kalau pengalaman aku pribadi ya.. juga mengalami hal yang sama sih. Jadi ada beberapa organisasi yang aku ikutin.. Nah.. organisasi ini juga nepotisme nya sangat erat gitu. Kayak misalnya.. Kalau di organisasi, kita ngadain lomba ada sampai ke tingkat nasional atau tingkat kabupaten... nah.. tapi kan paling tinggi tingkat nasional sama internasional ya... Tapi misal punya orang tua yang berprofesi atau kerjanya di bidang organisasi ini gitu.. Pasti nanti kita takan lebih enak untuk bisa ikut event nasional atau internasional ini gitu. Jadi untuk kita anak anak yang udah effort.. Atau misalnya kita sudah belajar benar benar dan juga kita udah misalnya berusaha gitu menguasai berbagai skill, tapi ya tetep aja kalah gitu. Tidak kepilih, cuma karena ada anak anak yang orang tuanya ini... Pengurus atau staff di organisasi tersebut, ini sangat tidak menguntungkan sih, di dimana berdampak juga kepada diri aku. Salah satunya bikin aku ya agak kurang respect ya gitu sama organisasi tersebut. Aku berharap.. semoga kedepannya dapat dikurangi dan dapat lebih baik.

**Jihan** Nice, jadi kan Jordi udah sharing mengenai pengalamannya terkait dengan di *Nepo Baby* dan pemahaman kamu terkait dengan hal tersebut juga. Kalau dari pandangan kamu pribadi, sebenarnya pendapat kamu tentang *Nepo Baby* itu kamu lebih memandang hal tersebut sebagai suatu yang negatif atau positif atau mungkin netral, atau punya opini sendiri lagi mengenai hal tersebut?

**Jordi** Sebenarnya banyak banget ya side.. dari istilah ini.. Jadi sebenarnya ini itu sebuah privilege gitu. Dan semua orang pasti punya privilege masing masing gitu.. Kebetulan aja mungkin nih anak punya privilege di bidang itu.. Dan sebenarnya positif atau negatifnya ya sesuai kadarnya sih gitu. Sebenarnya kalau enggak terlalu berlebihan ya... Istilahnya *Nepo Baby* ini yaa enggak apa.. Namanya kan orang tua yang punya anaknya ya pasti dia sayang apa apa.. Dia ingin yang terbaik buat anaknya gitu.. Jadinya yaaa kadang bisa kita pahami ya pasti akan melakukan yang terbaik. Tetapi jangan sampai hal tersebut dapat merugikan orang lain, apalagi orang lain dalam skala yang lebih besar. Sebagai contoh kan tadi... Wakil presiden.. skalanya kan udah negara ya gitu dan berdampak kepada seluruh orang, dan belum tentu kalau misalnya diangkat.. di masa depan akan dapat menjalankan perannya dengan baik. Itu karena tidak tahu ya... Ini sebenarnya tergantung keadaan yaaa... Tapi misal masih sekala kecil menurutku ya... Oke oke aja lah gitu. Mungkin kita realistis aja ya.. Kalau misalnya kita ada di posisi dia, bisa jadi.. Orang tua kita juga akan melakukan hal yang sama. Tapi sebenarnya kembali ke personality masing masing gimana agar kita dapat bijak menggunakan power yang kita punya itu... Jangan Sampai membuat orang merasa direndahkan. Jangan sampai membuat orang lain itu dirugikan.. Sangat sangat dirugikan.. Kan kita gak enak yaa.... Kayak orang sudah berusaha maksimal, kita mengambil jalan pintas itu kan gak asik coy.... Jadi alangkah baiknya jangan sampai memberikan dampak signifikan, apalagi misalnya yang akibatnya bisa jadi... Sampai nanti.. Sang korban yang kita rugikan ini.. Sampai depresi atau yang paling parah... Bunuh diri.. Nah itu kan gak asik gitu..

**Jihan** Nah terkait dengan media Aljazeera.com Itu sendiri, apa pendapat kamu terkait dengan pemberitaan dari Aljazeera.com.. Terkait istilah *Nepo Baby* yang dilabelkan sama Gibran? Bagaimana pendapat kamu, setelah membacanya?

**Jordi** Aku suka ya.. Jujur.. Karena dia meng-highlight.. Beberapa prespektif, menggalinya dari prespektif netizen, tapi juga menguak beberapa fakta... Juga dari beberapa pendapat ahli. Sebenarnya sangat kayak... Wah... Gitu loh... Dengan artikel ini dan beberapa narasinya, aku merasa ini cukup bagus, karena tadi yang udah aku mentioned juga. Dia men-highlight a beberapa point of view... Salah satunya bahwasanya orang orang berpendapat kalau Gibran ini kurang berpengalaman. Orangnya masih muda, dan pengalamannya juga enggak sebanyak yang menjadi presiden ini ataupun calon calon lainnya.. yang usianya cenderung lebih tua gitu. Kalo kita ngebandingin dengan mereka ya emang pasti bakal jauh banget pengalamannya. Tapi kalo kita bandingkan dengan anak muda seusia dia gitu, pasti dia... Bisa jadi ya... Bisa jadi.. Orang nya lebih menyanggupi ataupun memiliki kemampuan yang luar biasa gitu. Dan tujuan juga... Aku rasa tujuan si Gibran ingin dijadikan untuk Wakil Presiden juga, agar ada perwakilan atau representasi dari anak muda itu sendiri gitu. Jadi alangkah baiknya ya... Kalo kita lihat dari pandangan positif ya. Sebenarnya Gibran itu nggak.. Mungkin kayak ada yang berpendapat kalo misalnya dia tuh... Tidak berpengalaman... Tapi gak juga, gitu loh. Dia punya beberapa pengalaman juga dibidangnya. Tetapi ya emang sih, orang berpendapat kalo misalnya dia tuh belum sanggup menjadi seorang wakil presiden. Cuman ya... Karena beliau juga udah terpilih... Jadi ya.. Kalod ari aku pribadi ya... Kita liat aja lah, dan bantu dukung untuk rasakan programnya... Jika memang dia pantas untuk ada di posisi itu..

**Jihan** Kalo dari pembingkaiannya pemberitaannya itu sendiri nih.. menurut kamu.. Aljazeera.com itu pembingkaiannya berita lebih cenderung kemana?

**Jordi** Sebenarnya untuk Aljazeera.com ini, kan aku udah mentioned ya sebelumnya. Dia mengajak kita untuk melihat dari berbagai Pov atau sudut pandang. Menurut aku.. Sebenarnya ini cenderung ke netral ya, dan mau ke arah positif gitu, karena di artikelnya mentioned Gibran itu kurang siap waktu debat dan lain lain. Dan itu merupakan pendapat dari netizen di sosial media gitu kan. Tapi di bawahnya sempet di mentioned.. Kalo dari beberapa pendapat ahli yang nonton debat dia juga.. Ya dia siap siap aja gitu. Dan dia juga memiliki persiapan yang matang. Dan juga pengalaman dia ya.... Ada.. Juga di bawah bawahnya lagi juga ada beberapa masukan gitu mengenai performancenya Gibran, dan alangkah baiknya bagaimana. Di artikel ini juga di mentioned tentang kasus yang sebelumnya, seperti kasus yang MK yang... Dimana hakim MK ada yang keluarganya dari ayahnya Gibran ini. Itu membuat Netizen beranggapan ya... Makin *Nepo Baby* nih... atau makin nepotisme nih. Tetapi ya tiap highlight yang negatif, ada juga yang diimbangi dengan beberapa statement yang positif atau berusaha untuk menetralkan. Menurutku dari Aljazeera.com ini... Tidak terlalu memihak ke sebelah kanan atau kiri. Tapi lebih ke... memperjelas apa sih yang sedang terjadi

**Jihan** Kalau pemberitaan dari Medcom.id nih, pendapat kamu terkait artikel tersebut terkait dengan Gibran pada isu *Nepo Baby* nih? Bagaimana pendapat kamu..

**Jordi** Sebenarnya menurut pendapat aku ini adalah artikel yang.. Apa adanya gitu. Jadi bener bener men-highlight beritanya doang. Nah, bener bener.. jadi ini dijelaskan mengenai kasusnya. kenapa Gibran dikatain *Nepo Baby*. Begitu juga pengertian dari *Nepo Baby* itu sendiri. Bener bener artikel yang istilahnya.. kasih pengertiannya apa gitu... Jadi kurang wide ya. Tapi sharp banget menurut aku. Bener bener sesuai dengan judul. Apa yang di judul dan apa yang dibaca itu sesuai. Beda sama Al-Jazeera tadi, misalnya media Aljazeera tadi, dia cenderung mengeksplorasi juga... Kayak asal muasal kata itu gimana sih, gitu. Kenapa orang bisa beranggapan seperti itu. Jadi istilahnya bisa menggiring orang orang yang membaca artikel itu lebih mengerti gitu, tetapi karena artikelnya Aljazeera lebih panjang. Bisa jadi orang orang bosan atau apa gitu. Tapi untuk Medcom.id ini ya itu tadi.... Intinya adalah... Beritanya terluar... Bukan sempit sih, tapi kayak apa ya.. Ya literally... Memberitakan hal itu doang. Takutnya orang orang.. eee.. Nanti istilahnya gak tau nih... Faktanya tuh bagaimana atau sejarahnya si Gibran ini dapat julukan seperti itu dari mana sih. Keduanya punya plus minusnya masing masing.

**Jihan** Nah, tadi kan Jordi kasih pendapatnya mengenai opini Jordi di media internasional dan media nasional. Menurut Jordi, dari keduanya ada perbedaan signifikan gak.. dalam memberitakan isu ini?

**Jordi** Oke, sebenarnya ada sih dari struktur or bagaimana artikel ini bercerita. Jadi kalau dari media nasional ini, dia cenderung bercerita... Diawal dia menjelaskan sedikit itu dari mana asal muasalnya *Nepo Baby* ini. Terus apa arti dari *Nepo Baby* ini itu, dan juga menjelaskan tentang nepotisme itu apa sih.... Karena kan dari kata *Nepo Baby* ada kata nepotisme, dan dijelaskan dampak nepotisme itu apa... Dan Undang-Undang mana yang mengatur hal tersebut. Jadi cukup runtun ya gitu, tetap ada urutan dan juga tetap pada judulnya. Jadi ya sesuai. Tetapi untuk media

internasionalnya itu ya... Al-Jazeera. Untuk Al-Jazeera ini, dia di awal cenderung cenderung men-step ya... Tadi tetang judulnya... Kenapa sih Gibran ini dapat julukan ini.. dan setelah itu tidak hanya itu doang, tapi Al-Jazeera ini meminta pendapat dari ahli, ahli bilang apa sih git... Mengenai asal muasal Gibran dari dijuluki *Nepo Baby* ini gitu. Ini ada pendapat ahli yang bisa kita pertimbangkan itu. Jadi orang orang bisa memikirkan ulang, sebenarnya pantes gak sih Gibran mendapat julukan ini. Dari Al-Jazeera tadi juga, karena beritanya wide banget yaa... Jadi dikasih juga tentang kenapa... *Nepo Baby* ini dikupas lagi nih gitu. Kenapa dia bisa dapet julukan ini dari beberapa faktor lain, sebagai contoh tadi, dari keluarganya yang ada di Mahkamah Konstitusi gitu. Terus juga tentang beberapa projek... Dan juga pendapat dari paslon lainnya gitu, seperti ada dari paslon Anies Baswedan dan Amien. Tapi gak hanya itu juga... tapi di highlight juga nih... Istilahnya sisi positif dari Gibran ini. Artikel yang menurut aku, bagus gitu karena enggak memihak yang manapun gitu, dan cenderung netral dan berusaha menjelaskan dengan sedetail mungkin, serta dengan pendapat expert dan juga fakta fakta yang ada.

**Jihan** Oiya.. ada satu pertanyaan yang aku kelewat tadi, lupa.. berarti kalo dari Medcom.id menurut kamu pembingkaiannya lebih cenderung ke arah mana?

**Jordi** Untuk Medcom.id ini dia lebih netral, kaya gitu. Karena tujuan artikel itu cuman buat menjawab pertanyaannya. Jadi cuma kayak ensiklopedia doang, gitu. Gak terlalu mengarahkan netizen ini untuk berpikir apa pun gitu, jadi kesannya kayak beritanya nih pengertian apa gitu.... Jadi, netizen mungkin akan... Setelah membaca artikel Medcom.id ini bisa jadi akan tetap pada opini atau pendapat dia mengenai kasus ini gitu. Walaupun udah dijelaskan mengenai jeleknya nepotisme itu apa, negatifnya apa gitu, untuk orang orang yang pro sama Gibran. Bisa jadi dia membaca ini biasa aja gitu. Karna cuma dijelasin, pengertian nepotisme, pengertiannya *Nepo Baby*, dampak negatif, serta Undang-Undang yang mengatur mengenai korupsi, Kolusi dan Nepotisme. Tetapi kalau misalnya orang orang yang memang tidak mendukung paslon nomor dua, gitu. Setelah ngebaca artikel dari Medcom.id ini, dia makin berapi api nih. Kayak ihh.. ngapain ya Gibran jadi Wakil Presiden. Setelah tau dampaknya dan juga ada undang undang yang mengatur itu. Jadi makin berapi api untuk menuntut, juga untuk.... Bukan menjatuhkan sih... tapi lebih ke tidak setuju, kalo paslon 2 ini yang terpilih, gitu sih.

**Jihan** Oke, mungkin yang terakhir nih aku mau nanya.... Sebagai early voters pemberitaan terkait dengan *Nepo Baby* pada sosok Gibran di media daring nasional dan internasional.. Mempengaruhi kah keputusan Jordi dalam memilih Capres dan Cawapres?

**Jordi** Oke setelah aku membaca media daring tadi... Sesuai sih sama pendapat aku yang di awal. Kalau dari Medcom.id aku cuman kayak... Ohh iya gituuu... Tapi kalo aku yang baca media internasional Aljazeera.com itu.... Setelah aku menelaah pendapat dari ahli. Sebenarnya keputusan aku tuh rada kayak dipertimbangkan lagi. Jadi kayak.. ohhhh ternyata kayak gini ya.. gitu. Aku dapat mengerti beberapa hal. Istilahnya nggak menggoyahkan gitu, cuma merefresh otak aku aja gitu. Apalagi aku orang yang open minded dan aku masih berada di pendirian aku sih, setelah membaca media internasional ini, yaitu Aljazeera. Tetapi karena informasi yang disajikan itu cukup luas dan juga sangat dagging banget gitu, sangat kaya pembahasannya. Jadi kalo misalnya orang orang baca ya bisa jadi ada yang opininya tergoyahkan gitu, ada juga yang bisa jadi... Berubah nih pandangannya tentang Gibran.. Kayak... Oh begini ya ternyata faktanya ya gitu. Karena artikel yang disajikan itu selain luas. Dia cenderung netral gitu. Jadi ada positifnya dan juga ada negatifnya. Tergantung bagaimana kita masing masing ya. Kita dapat berpikir kritis dan menelaah informasi ini satu persatu.

**Jihan** Oke, ada lagi nih sedikit Jordi mengetahui istilahnya *Nepo Baby* setelah viral melalui pemberitaan yang dilabelkan pada Gibran, atau sebelumnya sudah tau terkait adanya istilah *Nepo Baby*?

**Jordi** Aku pribadi sebenarnya baru tau pas viral ya, tapi sebenarnya.. Istilahnya itu nggak terlalu yang asing di telinga.. karena biasanya kan banyak ya istilah istilah aneh yang dibuat sama netizen gitu... Tapi kalo *Nepo Baby* kan asal katanya jelas gitu Nepo kan... Nepotisme. Apalagi kita paham bahasa Inggris pasti kayak... Oh ini kayanya menjurus ke nepotisme deh.. Jadi cukup gampang dipahami lah.

**Jihan** Bagaimana pendapat kamu tentang berita *Nepo Baby* di aljazeera dan medocom? Menurut kamu pemberitaannya lebih cenderung diberitakan sebagai isu seperti apa

**Jordi** Kalo menurut pendapat aku Medcom itu sendiri dikarenakan yang diberitakan sangat frontal, jadi aku menganggap sebagai isu hukum ya, karean terkait dengan undang undang dan peraturan dan sedangkan Aljazeera, itu lebih ke isu politik dan sosial sih. Soalnya bener bener mengupas tuntas apa masalahnya, latar belakang masalahnya, apa yang terjadi di lingkungan sosial, yang menyebabkan timbulnya istilah tersebut dan stigma terhadap calon wakil presiden Gibran Rakabuming

## Lampiran 13. Open Coding Informan

### Lampiran *Open Coding* Informan 1

No.	Isi Transkrip Wawancara	Intisari/Keterangan	Kategori
1.	<p><b>Jihan</b> Oke Herdiansyah, sebelumnya mungkin aku izin beberapa nanya beberapa identitas kamu sebagai informan. Boleh kenalin nama lengkapnya, terus jenis kelamin, sama usianya nih.</p> <p><b>Herd</b> Halo perkenalkan namaku, nama lengkapnya Herdiansyah Hafiz sering dipanggil Herdi. Umur saat ini masih 17 dan ya... aku laki laki dan masih menjadi remaja. Aku siswa di Madrasah Aliyah Negeri 16 Jakarta Barat. Tinggalnya di kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.</p>	<p>Penjelasan mengenai identitas Informan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Nama</li> <li>-Jenis Kelamin</li> <li>-Usia</li> <li>-Pendidikan</li> <li>-Wilayah Tempat Tinggal</li> </ul>	Identitas Informan
2.	<p><b>Jihan</b> Sebelumnya aku izin nanya ni kamu tuh kira kira sering gak sih mengakses berita atau informasi itu dari media daring?</p> <p><b>Herd</b> Sering banget kak... soalnya Gen Z itu nggak bisa lepas dari yang namanya gadget atau handphone gitu ya. Jadi pasti yang namanya berita melalui daring itu pasti, kita ngga lepas dari itu. Karena memang pada dasarnya kita juga nggak terlepas dari gadget itu sendiri. Jadi seperti itu kak.</p> <p><b>Jihan</b> Oke. Kalau dalam seminggu nih, kira kira itu per minggu nya intensitasnya berapa banyak ya atau mungkin setiap hari kah?</p> <p><b>Herd</b> Setiap hari sih.... karena di setiap hari kan ada update terbaru ya.. Darimanapun itu sumbernya...</p> <p><b>Jihan</b> Oke nice.... Biasanya kalo dari daring ya. Informasi daring untuk berita itu. Kamu paling suka tau dari mana sih? Dari sosmed kah? Atau dari artikel yang ada di google kah? Artikel daring atau dari mana nih biasanya?</p> <p><b>Herd</b> Kalo so far sih... Kebanyakan dari sosmed sih kak, bisa dibilang lebih sering lewat sosial media dibandingkan artikel online dari web gitu, agak jarang...</p> <p><b>Jihan</b> Oke, biasanya nih dari berbagai isu isu berita yang ada nih, isu apa sih yang kamu minati? Mungkin bisa diurutkan nih dari yang paling kamu sering cari banget sampai yang kamu ee.. Kurang atau jarang cari cari</p> <p><b>Herd</b> Mungkin yang pertama itu sosial budaya kak. Trus kedua itu ada di politik, yang ketiga di bawah banget itu... Sebenarnya gak ketiga juga sih... Paling bawah banget itu, tentang infotainment. Kayak tentang entertainment gitu, kayak kehidupan artis gitu kan, enggak ada sangkut pautnya ke kita itu... kurang suka sih kak.</p> <p><b>Jihan</b> Oke, keren, keren, berarti Herdiansyah ini termasuk yang punya interest besar ya.. dan ngikutin berita berita isu politik.</p> <p><b>Herd</b> Bisa dibilang seperti itu sih kak</p>	<p>Penjelasan Informan mengenai intensitasnya dalam mengakses berita melalui media berita daring dan isu – isu pemberitaan tertentu yang paling menarik atau digemari</p>	Terpaan Media dan Ketertarikan Isu

3.	<p><b>Jihan</b> Oke aku mau nanya nih... bagaimana sih pendapat kamu.. Yang kamu pahami tentang istilah <i>Nepo Baby</i> itu sendiri?</p> <p><b>Herdi</b> Mungkin dari yang ku baca dari... <i>Nepo Baby</i> itu sendiri... Mungkin istilahnya dari.. Awalnya dari luar negeri tentang, bagaimana seorang anak selebriti bisa masuk ke dalam dunia entertainment, karena privilege dari orangtuanya itu sendiri. Tapi pengaplikasiannya pada kasus ini itu sama dengan kayak maksud di berita itu sendiri. Dari si Gibran ini masuk... Mendapatkan privilege gitu... Lebih... Untuk mudah menjadi calon wakil presiden dengan privilege ayahnya sebagai Presiden RI saat ini. Jadi yang ku tangkep sih itu sih kak dari <i>Nepo Baby</i> pada kasus ini</p> <p><b>Jihan</b> Kalo dari Herdi sendiri atau istilah <i>Nepo Baby</i>... Apakah setelah berita tentang Gibran booming... Yang dilabel kan <i>Nepo Baby</i> dari salah satu media daring internasional atau sebelum ini Herdiansyah emang udah sering denger nih terkait istilah <i>Nepo Baby</i>.</p> <p><b>Herdi</b> Kalau sebelumnya sih hampir enggak pernah. Justru dengan adanya.. dengan boomingnya berita ini justru jadi lebih paham tentang istilah <i>Nepo Baby</i> itu sendiri kak berhenti. Jadi baru tau istilah itu setelah ada media yang memberitakan terkait <i>Nepo Baby</i> pada Gibran...</p> <p><b>Jihan</b> Oke. Nah, ngomongin <i>Nepo Baby</i> nih, kira kira kamu pernahkah sih melihat atau mengalami sendiri fenomena <i>Nepo Baby</i> itu sendiri di kehidupan sehari hari? Atau kamu punya pengalaman sendiri tentang hal itu? Mungkin boleh banget diceritain pengalamannya.</p> <p><b>Herdi</b> Tentang <i>Nepo Baby</i>.... Mungkin apa ya.. Yaitu pas perpindahan antara SMP masuk ke SMA.. Itu mengalami sendiri sih kak... Bagaimana susahnyanya... Kita kan.. Ibaratnya sama seperti mau masuk universitas, keinginan kita untuk masuk ke sekolah negeri itu... ee.. Untuk aku sendiri yang enggak punya privilege, ibaratnya relasi dengan orang yang lebih tinggilah, yang punya jabatan lah.. Ibaratnya gitu, dibandingkan dengan temen aku yang punya relasi dengan orang yang punya jabatan di sekolah yang ingin kita tuju. Itu.. Jalan untuk masuk ke sekolah itu lebih mudah ditempuh oleh si anak yang punya relasi dengan orang yang ibaratnya punya power lah.. di sekolah yang aku pengen tuju... Jadi privilege punya relasi dengan orang yang.. Punya power di sekolah itu tuh. Bener bener bisa sepengaruh itu. Ini bisa dikatakan itu serupa dengan <i>Nepo Baby</i> juga kan kak. Jadi ya itu sih yang aku alamin.</p> <p><b>Jihan</b> Oke, terima kasih Herdi sudah sharing ceritanya. Aku mau nanya nih, tadi kan udah sharing ni masalah pengalaman kamu yang langsung berhadapan dengan <i>Nepo Baby</i> di kehidupan kamu. Nah, kalau pendapat kamu nih mengenai <i>Nepo Baby</i> itu</p>	<p>Penjelasan Informan mengenai pengetahuan, pengalaman, dan pandangannya terkait dengan istilah '<i>Nepo Baby</i>' :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendapat dan pemahaman Informan mengenai istilah '<i>Nepo Baby</i>'</li> <li>- Penjelasan Informan mengenai pengalaman terkait dengan '<i>Nepo Baby</i>' di kehidupan sehari - hari</li> <li>- Pandangan Informan mengenai '<i>Nepo Baby</i>'</li> </ul>	<p>Pemahaman Terhadap Konsep '<i>Nepo Baby</i>'</p>
----	---	---	---

	<p>sendiri, kamu itu memandang <i>Nepo Baby</i> apakah menjadi suatu hal yang negatif atau positif?</p> <p><b>Herdi</b> Kalau hal itu merugikan... merugikan orang lain. Saya akan memandangnya negatif sih kak. Kecuali... ee.. Hasil dari tersebut itu tidak merugikan orang lain itu dan malah berdampak baik buat orang lain tu.. aku bakal mandang positif sih. Jadi netral aja sih... kondisional tergantung konteksnya seperti apa...</p>		
4.	<p><b>Herdi</b> Kalau pada kasus Gibran tahun ini, ada positif dan negatifnya. Untuk positif itu sendiri, mungkin dari sisi aku sebagai anak muda seharusnya kita turut berbangga diri, bersenang hati. Karena memang anak muda ini diberi ruang untuk bisa ambil andil dalam pemerintahan. Tapi sisi negatifnya adalah.. Yang disayangkan sih Nepo ininya sendiri gitu.. Si.. nepotisme ini yang disayangkan, kenapa harus melalui nepotisme ini sendiri. Dan secara terang terangan gitu. Dimana kita tau, si Gibran ini punya relasi dengan ayahnya itu sendiri... Presiden saat ini gitu, dan dipermudah lagi dengan aktor lain yakni pamannya itu sendiri yang mana mengabulkan.... eee.. Permohonan perubahan regulasi lah ibaratnya, yang melancarkan si Gibran ini untuk, masuk gitu dalam arena pilpres tahun ini. Jadi disayangkan itu nepotismenya kak. Jadi yang disayangkan itu nepotismenya.... Sedangkan sisi positifnya itu yang aku bilang tadi.. Kita sebagai anak muda lebih diberi ruang untuk ambil andil dalam pemerintahan. Begitu kak..</p> <p><b>Jihan</b> Oke nice, tadi kan Herdi udah sharing pendapatnya terkait dengan <i>Nepo Baby</i> yang dilabelkan sama Gibran ya... Bagaimana pendapat kamu dengan pemberitaan <i>Nepo Baby</i> pada Gibran di media daring internasional Aljazeera dan M edcom.id?</p>	<p>Penjelasan Informan mengenai pandangannya terhadap istilah '<i>Nepo Baby</i>' yang dilabelkan pada sosok Gibran Rakabuming di media berita daring :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendapat Informan mengenai istilah '<i>Nepo Baby</i>' yang dilabelkan pada sosok Gibran Rakabuming</li> <li>- Pendapat Informan mengenai pemberitaan '<i>Nepo Baby</i>' pada media berita daring Internasional Aljazeera.com</li> <li>- Pendapat Informan mengenai pemberitaan '<i>Nepo Baby</i>' pada media berita daring Nasional Medcom.id</li> </ul>	<p>Pemahaman Terhadap Konsep '<i>Nepo Baby</i>' Yang Dilabelkan Pada Gibran Rakabuming</p>

	<p><b>Herdi</b> Kalo dari pendapat aku sih mereka.. Memandang.. Fenomena <i>Nepo Baby</i> ini dari sisi negatif. Jadi mereka tuh kontra terhadap kasus ini. Secara garis besar mereka itu kontra terhadap fenomena <i>Nepo Baby</i> Ini dari kedua media berita daring tersebut sama sama memandang secara negatif</p> <p><b>Jihan</b> Tadi kan dari beritanya itu kan menurut kamu beritanya, pembingkaiannya lebih cenderung negatif ya Herdi. Tapi dari kamu pribadi apakah punya pendapat tersendiri terkait dengan pemberitaan tersebut yang mungkin kontra atau memang menyetujui semua narasi berita di dalamnya? Mungkin boleh di sharing opininya herdi....</p> <p><b>Herdi</b> Wah, secara garis besar sih setuju sih kak.. Karena memang kasus ini bener bener kontra sama apa yang... Apa... bener bener kontra sama dasar negara kita gitu kak. Jadi bener bener... Cukup disayangkan gitu.. Akan tetapi yang aku ingin tepis dari berita ini tuh sisi positifnya kita tuh sebagai pemuda lebih.... Yang aku bilang tadi, lebih di beri ruang untuk ambil andil dalam pemerintahan.</p>		
5.	<p><b>Jihan</b> Oke Herdi.. kalo menurut kamu sendiri dari dua pemberitaan <i>Nepo Baby</i> pada media nasional dan internasional ini.. menurut kamu pemberitaannya itu dibungkus sebagai isu pemberitaan apa?</p> <p><b>Herdi</b> Kalau dari yang Medcom itu lebih ke hukum sih kak... Kalo Aljazeera.com malah.. lebih ke.. Lebih ke politik sosial sih kak kalo aku ngeliatnya...</p> <p><b>Jihan</b> oke, kalau aku boleh nanya nih.. Kan kamu bilang tadi bedanya kalo Medcom itu lebih.. dua duanya sama sama narasinya negatiflah menurut Hardi.. Tapi kalo Medcom itu lebih ke arah isu hukum, Aljazeera itu lebih ke arah isu politik.. Nah kalo aku boleh tau nih.. apa alasannya.. Kamu bisa bilang Medcom itu lebih ke hukum.. Aljazeera itu lebih ke politik, apakah dari narasinya atau gimana? interpretasi kamu atau gimana?</p> <p><b>Herdi</b> Mungkin dari si Medcom itu sendiri.. Mereka ngangkatnya karena memang ini berita... Platfrom berita lokal, jadi mereka menganggap ini kasus ini bener bener bertentangan sama hukum yang ada gitu. Dimana mentioned kan aku membaca sekilas.. Dia si kasus di bulan ini bertentangan sama undang undang nomor berapa... Nomor 28 tahun 99 kalau tidak salah.. Terus kalau dari Aljazeera ini lebih ke.. Ke ranah sosial politik itu sendiri kak... Mungkin karena memang basicnya si Aljazeera ini platform media internasional ya, jadi mereka lebih general gitu bahasnya ke sosial politik..</p> <p><b>Jihan</b> Nice.. oke.. Aku izin nanya lagi nih Herdi. Nah, setelah adanya pemberitaan terkait dengan isu <i>Nepo Baby</i> yang disematkan sama Gibran nih.. Kamu sebagai early voters di pemilu 2024 ini, apakah mempengaruhi kamu dalam menentukan pilihan capres cawapres? Mungkin bisa sharing..</p>	<p>Penjelasan Informan Terkait :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Pendapat Informan terkait berita '<i>Nepo Baby</i>' dipandang sebagai pemberitaan dengan isu tertentu</li> <li>-Pengaruh pemberitaan '<i>Nepo Baby</i>' terhadap keputusan memilih di Pemilu 2024</li> </ul>	<p>Posisi Pemakaian Pemberitaan <i>Nepo Baby</i> yang disematkan pada sosok Gibran Rakabuming sebagai Cawapres pada Pemilu 2024 di Media Berita Daring Internasional Aljazeera.com dan dan media berita daring nasional Medcom.id</p>

	<p><b>Herdi</b> Kalau buat aku pribadi sih.. Lebih ke... Berita itu cukup membantu. Berita itu aku gunakan untuk membantu, bukan untuk menyesatkan. Jadi aku tetap pada pendirian aku sendiri. Namun akan.. ee.. Dan riset riset lagi. Dan pada akhirnya memang mempengaruhi juga sih kak. Akan tetapi... Jadi sedikit banyak mempengaruhi. Tapi aku menjadikan itu untuk references saja. Gak mempengaruhi langsung pindah pilihan gitu.</p>		
--	---	--	--

## Lampiran Open Coding Informan 2

No.	Isi Transkrip Wawancara	Intisari/Keterangan	Kategori
1.	<p><b>Jihan</b> Oke mungkin sebelumnya bisa di perkenalkan dirinya, nama, usia, jenis kelamin dan pendidikannya silahkan..</p> <p><b>Najma</b> Perkenalkan nama saya Faiza Najma Wardi, umur saya 21 tahun, Jenis kelamin saya perempuan dan saya berdomisili di Jakarta Selatan. Pendidikan saya, sekarang saya sedang menempuh S1 di Universitas Brawijaya Malang. Saya sekarang semester 8.</p> <p><b>Jihan</b> Berarti selain tinggal di Jakarta Selatan, bertempat juga di Malang ya. Karena nge kost?</p> <p><b>Najma</b> Iya betul sekali.</p> <p><b>Jihan</b> Oke mungkin ini pertanyaan terakhir. Tapi klo misalkan kamu agak keberatan, ini gapapa ya kalo misalnya gamau dijawab.. terkait dengan uang jajan/income perbulanya untuk menentukan SES, berapa tuh kira kira?</p> <p><b>Najma</b> Nah aku di kasi per bulan dua setengah. Dua juta setengah ya...</p>	<p>Penjelasan mengenai identitas Informan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Nama</li> <li>-Jenis Kelamin</li> <li>-Usia</li> <li>-Pendidikan</li> <li>-Wilayah Tempat Tinggal</li> </ul>	Identitas Informan
2.	<p><b>Jihan</b> Oke, mungkin langsung aja ke pertanyaan pertama. Mau nanya nih, seberapa sering sih anda mengakses informasi - informasi, khususnya berita daring dalam seminggu?</p> <p><b>Najma</b> Untuk berita online, paling saya aksesnya jarang jarang ya. Kalau untuk saya pencarian secara langsung, saya mencari berita itu jarang. Tapi kadang kalau lewat sosial media itu banyak portal berita. Dari akun akun centang biru. Baru saya membaca beritanya dari situ.</p> <p><b>Jihan</b> Oke, berarti untuk mendapatkan informasi dan berita secara daring itu sering ya baik dari medsos maupun artikel. Tapi lebih sering di medsos.</p> <p><b>Najma</b> Ya betul betul.</p> <p><b>Jihan</b> Nah, kan Najma tinggal di Malang karena nge kost dan juga di Jakarta juga nih, ada perbedaan dalam mengakses berita atau mendapat informasi ga sih, apakah lebih sulit atau gimana gitu ? antara di Jakarta dan juga Malang, Jawa Timur?</p> <p><b>Najma</b> Menurut saya gak ada perbedaan sama sekali sih dalam mengakses berita, karena sekarang kan jaman udah canggih, jadi berita gampang di dapat, bahkan yang tua juga bisa, asal tau bagaimana menggunakan teknologi untuk mendapatkan berita atau informasi, jadi gak ada perbedaan sih mau di Jakarta atau Malang.</p> <p><b>Jihan</b> Biasanya pemberitaan atau isu seputar apa sih yang paling diminati? Mungkin bisa emm.. Di sharing nih... Dari yang paling sering sampai yang paling tidak menarik untuk kamu.</p> <p><b>Najma</b> Yang paling sering sosial, lingkungan, entertainment atau hiburan. Sport atau olahraga. Baru yang terakhir, politik sih.</p> <p><b>Jihan</b> Berarti kamu bukan yang tipe suka mengikuti berita politik ya.</p> <p><b>Najma</b> Bukan.</p>	<p>Penjelasan Informan mengenai intensitasnya dalam mengakses berita melalui media berita daring dan isu – isu pemberitaan tertentu yang paling menarik atau digemari</p>	Terpaan Media dan Keterarikan Isu
3.	<p><b>Jihan</b> Oke langsung aja nih. Ehm, terkait dengan istilah <i>Nepo Baby</i>. Kalau kamu pribadi itu, bagaimana sih pemahaman kamu tentang <i>Nepo Baby</i>?</p> <p><b>Najma</b> Sepemahaman saya, <i>Nepo Baby</i> itu dari kata nepotism baby ya, yang artinya seorang anak itu mempunyai sebuah privilege dari orang tuanya yang di mana orang tuanya itu telah sukses dan juga memiliki harta atau keistimewaan lainnya yang bisa menunjang anaknya untuk meraih kesuksesan.</p> <p><b>Jihan</b> Membahas tentang <i>Nepo Baby</i>, bagaimana pengalaman pribadi kamu mengenai hal tersebut? Pernah mengalami atau melihat fenomena <i>Nepo Baby</i> sendiri di kehidupan sehari hari? Mungkin bisa di jelaskan pengalamannya.</p> <p><b>Najma</b> Untuk pengalaman <i>Nepo Baby</i> sih, pernah ya, waktu di sekolah menengah atas. Kebetulan saya bersekolah di boarding school, dan saya kebetulan satu kamar dengan salah satu anak guru, yang dimana peraturan, ada beberapa peraturan yang tidak berlaku bagi anak guru tersebut. Seperti cuci diluar, dimana siswa siswa yang lainnya tidak boleh menitipkan pakaian untuk dicuci diluar, lalu makanan yang dimana makanannya itu berbeda dari siswa siswa yang lain, karna makanan itu terlihat spesial, karena memiliki tempat tersendiri, seperti tempat box. Sementara siswa yang lainnya harus makan dari piring, itu sih.</p>	<p>Penjelasan Informan mengenai pengetahuan, pengalaman, dan pandangannya terkait dengan istilah '<i>Nepo Baby</i>' :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendapat dan pemahaman Informan mengenai istilah '<i>Nepo Baby</i>'</li> <li>- Penjelasan Informan mengenai pengalaman terkait dengan '<i>Nepo Baby</i>' di kehidupan sehari - hari</li> <li>- Pandangan Informan mengenai '<i>Nepo Baby</i>'</li> </ul>	Pemahaman Terhadap Konsep ' <i>Nepo Baby</i> '

	<p><b>Jihan</b> Nah kalau menurut anda pribadi nih, pendapat anda mengenai <i>Nepo Baby</i> itu sendiri lebih memandang sebagai suatu hal yang negatif atau positif atau mungkin punya pendapat lainya tersendiri?</p> <p><b>Najma</b> Saya memandang <i>Nepo Baby</i> secara negatif. <i>Nepo Baby</i> itu.. ee.. Saya mengakui bahwa <i>Nepo Baby</i> itu ee.. bisa menimbulkan sisi positif dan sisi negatif. Tapi terkadang orang-orang itu lebih memanfaatkan <i>Nepo Baby</i> untuk sisi negatifnya. Karena banyak orang tua yang memaksakan kehendaknya untuk bisa memuluskan jalan anaknya itu tanpa melihat potensi anak itu bagus atau tidak, gitu. Kayak misalkan orangtuanya ini mempunyai sebuah perusahaan, lalu anaknya ini dimasukkan ke perusahaannya tanpa dari bawah gitu, jadi langsung naik ke atas. Padahal anaknya pun belum tentu bisa langsung masuk ke atas gitu. Tapi sisi positifnya dari <i>Nepo Baby</i> itu.... Kadang.... Kurang ya... atau hampir tidak ada.</p>		
4.	<p><b>Jihan</b> Membahas terkait dengan isu <i>Nepo Baby</i> ini, bagaimana sih menurut kamu.. pendapat kamu.. tentang istilah <i>Nepo Baby</i> yang dilabelkan pada Gibran Rakabuming.</p> <p><b>Najma</b> Menurut saya label <i>Nepo Baby</i> yang dilebelkan kepada Gibran Rakabuming itu. Menurut saya.. pas sih untuk seorang Gibran ya, karena kita tahu sendiri dia mencalonkan diri sebagai wakil presiden itu karena dukungan dari bapaknya yang dimana bapaknya ini sekarang menjabat sebagai presiden Indonesia. Dan juga dia punya privilege lain dari pamannya yang menjabat sebagai ketua MK, dimana ketua MK bisa mengganti undang-undang untuk pencalonan presiden.</p> <p><b>Jihan</b> Nah, setelah membaca kedua pemberitaan tersebut nih, bagaimana pendapat kamu terkait dengan pemberitaan terkait <i>Nepo Baby</i> yang dilabelkan pada si Gibran ini di media internasional aljazeera.com</p> <p><b>Najma</b> Pendapat saya emm.. Al-Jazeera mengemasnya dengan secara tepat sih. Dia menuliskannya... secara sudut pandang orang-orang... Yang ini ya, yang di mana orang-orang melihat Gibran nya itu.. Gitu sih..</p> <p><b>Jihan</b> Menurut kamu dari artikel dan narasi pemberitaan Aljazeera.com terkait Gibran, pembungkaiannya bagaimana?</p> <p><b>Najma</b> Menurut saya si pembungkaiannya lebih ke negatif ya, karena kan lagi ngomongin Gibran sebagai <i>Nepo Baby</i>. Tapi impactnya, untuk... Menurut saya untuk pembaca itu positif karena bisa menyadarkan gitu.</p> <p><b>Jihan</b> Nah kalo Medcom.id nih, menurut kamu gimana.. Pendapat kamu.. dari pembungkaiannya pemberitaan Medcom? Sebagai media nasional...</p> <p><b>Najma</b> Untuk sebagai media nasional juga, Medcom itu kebanyakan isinya tentang arti harfiah nepotisme doang sih sama hukum nepotisme gitu ya.. Cuma diatasnya ini dia cuman mengutip <i>Nepo Baby</i> dari Aljazeera tadi. Berarti isinya pun tentang Gibran Rakabuming yang dilabeli <i>Nepo Baby</i> itu bersifat negatif juga ya</p> <p><b>Jihan</b> Menurut pendapat Najma, pembungkaiannya berita terhadap Gibran di Medcom juga negatif. Nah, kalau menurut pendapat kamu pribadi terhadap kedua pemberitaan tersebut, apakah kamu setuju kedua pemberitaan tersebut? Atau kamu punya pendapat lain atau pandangan lain?</p> <p><b>Najma</b> Untuk kedua berita tersebut sih aku setuju ya, karena ee.. Sebagai orang yang mencari tahu latar belakang ketiga cawapres kemarin, itu background nya sih sama yang ditulis di media kebanyakan.. Dan salah satunya Aljazeera sama Medcom ini.. Jadi saya setuju.</p>	<p>Penjelasan Informan mengenai pandangannya terhadap istilah '<i>Nepo Baby</i>' yang dilabelkan pada sosok Gibran Rakabuming di media berita daring :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendapat Informan mengenai istilah '<i>Nepo Baby</i>' yang dilabelkan pada sosok Gibran Rakabuming</li> <li>- Pendapat Informan mengenai pemberitaan '<i>Nepo Baby</i>' pada media berita daring Internasional Aljazeera.com</li> <li>- Pendapat Informan mengenai pemberitaan '<i>Nepo Baby</i>' pada media berita daring Nasional Medcom.id</li> </ul>	<p>Pemahaman Terhadap Konsep '<i>Nepo Baby</i>' Yang Dilabelkan Pada Gibran Rakabuming</p>
5.	<p><b>Jihan</b> Dari dua pemberitaan media daring internasional dan nasional ini, menurut kamu media berita Aljazeera.com dan Medcom.id itu mengemas pemberitaannya sebagai topik atau isu apa? Mungkin bisa dijelaskan juga alasannya</p> <p><b>Najma</b> Menurut saya masuk ke politik dan hukum ya, karena ini beritanya itu kan keluar waktu di zaman politik Indonesia lagi memanasnya kan. Karena kemarin ada debat capres dan cawapres yang mana lagi heboh hebohnya kan di Indonesia. Kalo yang Aljazeera.com lebih ke politik sih. Kalau yang di Aljazeera.com itu. Ya karena menjelaskan beritanya itu.. Dijelaskan, dijelasin nih, Gibran itu political experience nya ada atau enggak gitu.. Karena disini dia menyebutkan Gibran itu with no political experience. Terus juga Gibran itu difasilitasi dengan berbagai kontroversial konstitusional seperti itu. Kalo yang medcom.id kayaknya baru baru ke hukum deh. Kalau misalkan Medcom itu kenapa isu hukum ya... karena kalau disini banyak disebutkan pengertian dan juga hukum dalam Undang-Undang Republik Indonesia. Tetapi untuk kenapa Gibran di sebut sebagai <i>Nepo Baby</i> nya itu dia</p>	<p>Penjelasan Informan Terkait :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Pendapat Informan terkait berita '<i>Nepo Baby</i>' dipandang sebagai pemberitaan dengan isu tertentu</li> <li>-Pengaruh pemberitaan '<i>Nepo Baby</i>' terhadap keputusan memilih di Pemilu 2024</li> </ul>	<p>Posisi Pemaknaan Pemberitaan <i>Nepo Baby</i> yang disematkan pada sosok Gibran Rakabuming sebagai Cawapres pada Pemilu 2024 di Media Berita Daring Internasional Aljazeera.com dan dan media berita daring nasional Medcom.id</p>

	<p>enggak terlalu dijelasin, selain karena Gibran ini putra sulung Jokowi, itu doang.</p> <p><b>Jihan</b> Setelah adanya artikel pemberitaan isu <i>Nepo Baby</i> dari media daring internasional dan nasional, apakah mempengaruhi keputusan kamu dalam menentukan pilihan di pemilu 2024 ini, khususnya sebagai early voters ?</p> <p><b>Najma</b> Untuk menentukan capres cawapres. Sebenarnya saya mempunyai riset tersendiri. Tapi diperkuat dengan adanya artikel artikel di media. Jadi sedikit banyak mempengaruhi. Tapi tetap punya pendirian sendiri juga.</p>		
--	--	--	--

### Lampiran Open Coding Informan 3

No.	Isi Transkrip Wawancara	Intisari/Keterangan	Kategori
1.	<p><b>Jihan</b> Oke Nuel, mungkin sebelumnya boleh dikenalkan dulu nama, usia, pendidikannya, dan sekarang tempat tinggalnya dimana nih Nuel?</p> <p><b>Nuel</b> Halo kak Jihan, sebelumnya makasih banyak atas kesempatannya dan semoga skripsinya bisa lancar sampai lulus nanti ya kak. Aku Adventius Immanuel Karo Karo nama panjangnya, dipanggilnya Nuel. Sekarang usianya 19 tahun dan berkuliah di Fakultas Hukum Universitas Indonesia. Untuk tempat tinggal sendiri, secara singkatnya aku di Matraman, Jakarta Timur.</p> <p><b>Jihan</b> Aku mau nanya ke terkait dengan income/uang jajan per bulan nih untuk menentukan SES ? Tapi jika sekiranya keberatan gapapa gausah ya</p> <p><b>Nuel</b> Owalah, oke..okee... Nah, untuk ngejawab ini... sebenarnya aku ngeliatnya menengah.... Menengah sedikit ke atasgitu kak.... Dikarenakan masih bisa.... Kebutuhan sehari hari tercukupi dan ditambah added ekstra.. Misalnya aku pengen jalan sama temen, masih bisa...</p>	<p>Penjelasan mengenai identitas Informan:                      -Nama                      -Jenis Kelamin                      -Usia                      -Pendidikan                      -Wilayah Tempat Tinggal</p>	Identitas Informan
2.	<p><b>Jihan</b> Oke aman aman. Nuel, aku izin tanya nih. Kira kira dalam seminggu itu seberapa sering sih Nuel akses berita dan informasi melalui media daring?</p> <p><b>Nuel</b> Sebenarnya ini kebiasaannya itu berubah ubah kak. Sebulan kemarin karena aku kebetulan jadi pengajar debat juga, jadi salah satu cara untuk aku ngajarin anak anak untuk critical thinking adalah untuk baca berita ini setiap hari, mereka trus laporan juga. Nah, untuk nge encourage mereka, aku mau ngga mau juga harus ikutan kaya gitu. Nah, pada akhirnya mulai dari sebulan kemarin, setiap hari minimal aku udah baca satu berita dan mengulasnya sendiri, seperti itu. Tapi karena kemarin sempet ada kegiatan lomba debat ini itu sempat... Cuma dua kali selama seminggu, tapi sebelum sebelumnya setiap tiap hari itu baca. Kalo gak ada halangan aku setiap hari mengakses informasi dan berita.</p> <p><b>Jihan</b> Biasanya paling sering itu melalui media apa sih? Untuk akses berita, Apakah media daring atau dari media sosial atau gimana?</p> <p><b>Nuel</b> Aku kalo berita paling suka dari media daring. Aku sebut aja mereknya. Aku suka dari CNN Indonesia biasanya bacanya... ya kurang lebih cukup sering juga baca artikel daring..</p> <p><b>Jihan</b> Biasanya kalau misalkan nyari informasi atau berita itu isu apa sih yang paling kamu minati? Mungkin bisa dikasih dari yang paling sering dan paling suka banget sampe yang paling jarang dan kurang diminati</p> <p><b>Nuel</b> Yang paling aku suka.. Pertama, isunya adalah isu isu pendidikan, baik itu pendidikan mental, semacamnya, peningkatan kualitas kurikulum. Dan aku paling suka untuk baca itu. Nah, yang kedua, aku juga suka atau baca isu isu hubungan internasional. Tapi aku kurang suka untuk hubungan internasional yang berbau politik. Misalnya kayak bagaimana sih yang sekarang lagi tren tuh presiden Trump, naik turunnya electionnya di sana. Kalo ada kontroversial, digugat sana sini. Itu aku kurang suka, jadinya suka yang hubungan internasional murni gitu. Trus yang ketiga, paling sukanya itu isu hukum. Keempat itu baru Isu isu politik, karena aku misahin hukum dan politik ya.. aku kalo yang ini paling kurang suka sebenarnya... terkait dengan isu isu seperti terkait dengan tehnik, biologi, kimia, karena aku ga terlalu ngerti maksudnya apa.. hehe..</p>	<p>Penjelasan Informan mengenai intensitasnya dalam mengakses berita melalui media berita daring dan isu – isu pemberitaan tertentu yang paling menarik atau digemari</p>	Terpaan Media dan Ketertarikan Isu
3.	<p><b>Jihan</b> Oke, menarik ya justru anak hukum enggak begitu suka baca terkait dengan politik dan hukum ya, aku kira bakal jadi nomor satu... Aku izin nanya lagi nih berkaitan dengan istilah <i>Nepo Baby</i> yang akhir akhir ini jadi trend, kira kira kalau dari pemahaman kamu terkait <i>Nepo Baby</i> itu bagaimana sih?</p> <p><b>Nuel</b> Oke kalau <i>Nepo Baby</i> sendiri. Sebelumnya aku ini dulu... sebenarnya kata nepotisme itu tuh bisa jadi subjektif dan menurut aku... <i>Nepo Baby</i> itu juga merupakan indikasi yang dibuat dari masyarakat. Jadi sebenarnya enggak ada.. Kalau dicari di Google atau di manapun. Apa sih arti <i>Nepo Baby</i> itu? Tapi kalau secara pembentukan dari masyarakat dan juga yang aku baca tadi dari artikel dan sumber sumber lain sebelumnya, aku menganggap <i>Nepo Baby</i> itu adalah seorang anak atau sebuah hasil.. Pokoknya gak harus anak, yang lahir dari kegiatan nepotisme, dimana nepotisme itu adalah kegiatan mengambil keuntungan atau menerima manfaat</p>	<p>Penjelasan Informan mengenai pengetahuan, pengalaman, dan pandangannya terkait dengan istilah '<i>Nepo Baby</i>' :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendapat dan pemahaman Informan mengenai istilah '<i>Nepo Baby</i>'</li> <li>- Penjelasan Informan mengenai pengalaman terkait dengan '<i>Nepo Baby</i>' di kehidupan sehari - hari</li> <li>- Pandangan Informan mengenai '<i>Nepo Baby</i>'</li> </ul>	Pemahaman Terhadap Konsep ' <i>Nepo Baby</i> '

	<p>secara tidak normal atau tidak layak serta cepat dari pendahulunya. Pendahulunya ini bisa bukanya orang-orang terdekat yang memberikan keuntungan tersebut kepada dia untuk mau mendapatkan tempat, posisi, keuntungan yang sama dari dia sekarang, kepada orang yang ingin diberikan keuntungan tersebut itu.</p> <p><b>Jihan</b> Wah cukup mendalam ya pemahamannya terkait dengan istilah <i>Nepo Baby</i>... Kalo dari Nuel sendiri, pernah nggak sih melihat atau mengalami fenomena <i>Nepo Baby</i> itu sendiri di kehidupan sehari-hari? Dan dari kamu sendiri kamu lebih memandang <i>Nepo Baby</i> itu sebagai sesuatu yang positif kah atau negatif, atau mungkin kamu punya pendapat tersendiri?</p> <p><b>Nuel</b> Kalo pertama ke pengalaman dulu, apakah pernah untuk melihatnya sendiri? Sebenarnya aku gak pernah lihat secara langsung. Belum, mungkin ya... Tapi aku pernah banget denger denger cerita kayak di semester 1 kemarin, ada temen kelasku yang udah magang, di salah satu consulting firm. Namanya... consulting firm hukum tapi lingkungan gitu, padahal dia baru semester satu dan itu sangat tidak normal. Itu tadi karna prosesnya cepat dan juga mendapatkan keuntungan. Dan ternyata usut punya usut ayahnya adalah seorang senior associate disana, jadi oke. Makanya dia bisa mendapatkan magang tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu dan tempatnya disana gitu. Tapi kalo, apakah aku mendapatkan keuntungan dari orang sebelumnya? Untuk aku sendiri.. Itu sebenernya pernah, tapi bukan dalam tanda kutip secara mulus atau otomatis, karena nepotisme kan pasti automatically ya kak, automatically dapat. Nah, contohnya kayak waktu itu di genre. Aku dapat keuntungan dari kakak kakak yang lain yang udah duluan di PIK R Bangka dan cukup banyak, itu kasih informasi ke aku, gitu. Contohnya coaching, jadwal materi, dan semacamnya. Trus bagaimana cara menjawab. Yang pastinya aku akan dapetin kalau bukan dari orang-orang pendahulu yang udah pernah duluan gitu, disana. Nah oleh itu, apakah itu dibidang sebagai nepotisme? Tapi ketika jam itu di competition kayak langsung di penjurian, itu tidak ada unsur penerima keuntungannya. Tapi aku membawakan diri aku yang udah dipersiapkan... Seperti itu. Nah, jadi apakah disebut nepotisme? Lagi lagi itu suatu hal yang subjektif dan orang-orang, tergantung pemahaman di masyarakat. Kalau tadi pertanyaan kedua nya, apakah ini negatif atau positif? Kalau dalam isu yang sekarang pasti aku menganggap itu suatu hal yang negatif gitu, karna merima keuntungan secara tidak layak. Dan unsur utamanya ya adalah karena dia merugikan kesempatan orang lain yang seharusnya bisa mendapatkan posisi tersebut. Contohnya orang-orang yang mungkin lebih berpengalaman, punya kapabilitas, seperti itu, dan bisa aja bukan hanya merugikan orang lain yang bisa mendapat posisi itu, dia juga bisa memberikan kerugian akibat dia mendapatkan posisi tersebut. Contohnya mungkin menjalankan negara dengan tidak benar dan semacamnya. Tapi aku dulu sempat belajar juga.. Ini dari orang sih. Orang dari ilmu politik yang menyebutkan bahwasanya ya nepotisme, kayak terus regenerasi. Pendahulu pendahulu, itu sendiri nggak selalu negatif seperti itu, karena ada yang namanya legacy. Ada, namanya juga kaya isu-isu superioritas yang seharusnya dilanjutkan dan gak boleh untuk dipotong-potong. Nah, ini adalah kondisi politik yang juga watak politiknya orang Indonesia. Kalau ada orang baru, pasti selalu diganti. Hal-hal yang udah dijalankan dan itu selalu enggak optimal, gak maksimal seperti itu. Makanya banyak juga yang bilang kalo perpresiden emang selayaknya tuh dua periode. Karena periode pertama dia baru membangun, periode selanjutnya baru dia nantinya... Kayak lebih mengakselerasi seperti itu. Oleh karena itu, orang-orang yang tadinya dikatakan nepotisme itu, itu sebenarnya dapat memberikan positif karena dia dapat meneruskan pekerjaan-pekerjaan yang sebelumnya udah ada, dan belum maksimal, tapi di lanjutkan di posisinya dia.. Dibandingkan harus memberikan segala halnya baru, karena hanya untuk eksistensi dan juga branding semacamnya. Jadi bisa negatif, bisa positif..</p> <p><b>Jihan</b> Aku izin make it clear ya, kamu kan kasih dua point of view ya... kalau dari kamu personal, berarti kamu memandang secara netral kah, atau lebih ke negatif... Sesuai statement kamu di awal...</p> <p><b>Nuel</b> Aku anggapnya negatif sih kak</p>		
4.	<p><b>Jihan</b> Oke aku izin lanjut ya, kira-kira kalau menurut kamu pribadi, tanggapan kamu terhadap istilah <i>Nepo Baby</i> itu sendiri yang dilabelkan sama sosok Gibran Rakabuming itu seperti apa?</p> <p><b>Nuel</b> Oke, terima kasih banyak kak Jihan, kebetulan ini jadi perdebatan juga ya dimana-mana... Aku ngeanggepnya <i>Nepo Baby</i> itu agian... Stigma yang dibentuk sama sosial masyarakat... Jadi sebenernya karena tadi aku sempet baca nih jadinya bias.. Awal awal aku nggak liat... Dia ngomong <i>Nepo Baby</i> adalah apa,</p>	<p>Penjelasan Informan mengenai pandangannya terhadap istilah '<i>Nepo Baby</i>' yang dilabelkan pada sosok Gibran Rakabuming di media berita daring :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendapat Informan mengenai istilah '<i>Nepo Baby</i>' yang dilabelkan</li> </ul>	<p>Pemahaman Terhadap Konsep '<i>Nepo Baby</i>' Yang Dilabelkan Pada Gibran Rakabuming</p>

<p>pengertiannya bagaimana. Tapi dia nggak menyebut jadi sumbernya dari mana. Pastikan dia cuma membuat itu dari asumsi asumsi masyarakat. Tapi ternyata ada satu yang dia cantumin, terutama yang di media Indonesia. dia ngebawain pasal berapa... Kalo gak salah pasal 28, di undang undang tentang KKM itu... Dan dia ngejelasin siapa, apa itu nepotisme, ternyata yang mendapatkan keuntungan dan semacamnya. Nah, yang bikin aku bias lagi adalah karena sebuah nepotisme itu gak bisa dibuktikan secara langsung gitu. Karena apakah dia melihatnya ada bentuk chat yang sebagai bentuk atau mengirimkan surat untuk memberikan keuntungan, atau sekedar kayak ada orang di dalamnya aja, itu udah termasuk... Yang padahal belum tentu orang di dalam sana, itu membantu dia... Seperti itu.. Tapi karena masyarakat mengasumsikan ya seperti narasi narasi yang dibuat di media tersebut, jadi.... Aku jadinya bias juga gitu. Kira kira ini media dapet informasi dari mana, paling ke apa cuman nge giring dan seperti halnya media yang ada di Indonesia, ngebawa arus aja gitu... Jadi kalo disingkatin.. Aku jadi bias... Terkait dengan <i>Nepo Baby</i> dari Gibran Rakabuming ini kak. Karena pun kalau secara hukum murni ya kak.. Dia tidak... Dia jadi tidak terbukti gitu loh, karena putusan MK nya gak ada. Terus juga bagaimana dia dari opinion semacamnya. Putusan putusan yang lain juga memang secara tidak langsung membentuk dia mengarahkan ke dia. Tapi tidak ada yang sampai sekarang menyebutkan langsung bahwasanya dia adalah bentuk sebuah nepotisme itu.</p> <p><b>Jihan</b> Wah dapet point of view menarik nih.. Tapi kalo yang aku tangkep nih... dasar regulasi hukum undang undangnya pun masih belum jelas ya... untuk standarisasi tindak nepotisme... Itu bisa dikatakan nepotisme itu seperti apa ya... dari UU pasal 28... berarti di sini kamu masih belum bisa memastikan ya... maksudnya lebih ke arah negatif atau positif terkait dengan istilah <i>Nepo Baby</i> yang dilabelkan pada Gibran</p> <p><b>Nuel</b> Iya, betul kak... Jadi karena itu dibuat masyarakat aja</p> <p><b>Jihan</b> Oke. Nah, Bagaimana pendapat kamu terkait dengan pemberitaan atau pembingkaian berita dari Aljazeera.com sendiri? Apakah kamu setuju dengan narasi di dalamnya? Atau kamu punya pendapat sendiri? setelah baca artikelnya...</p> <p><b>Nuel</b> Oke, thank you kak Jihan... Kalau pendapat aku, sebenarnya ada dua... Yang pertama, aku membingungkan apabila ada media media yang meliput hal hal yang berbaunya, itu hal internal dari sebuah negara. Maupun itu orang media dari luar yang mengulas Indonesia atau media Indonesia yang mengulas luar negeri itu... Karena hal hal yang berupa rumor personal seperti politik, kondisi masyarakat, geo politiknya juga, itu hanya diketahui secara langsung oleh orang orang yang ada di dalamnya itu, kecuali orang Aljazeera ini adalah orang Indonesia yang ngebahas, tetapi medianya kan... Media luar itu. Dan yang kedua, sebenarnya lagi lagi data faktanya dia itu memang kurang ada, yang dia bawain cuma doktrin, atau pendapat pendapat dari para.... Dan para akademisi dan bahkan bukan mungkin bukan akademisi, tapi orang orang yang terlibat di dalamnya, yang sebenarnya lagi lagi mereka udah punya kecenderungannya masing masing seperti itu. Nah, kalau terkait dengan yang media tadi, mungkin setelah diperdalam menjadi satu pertanyaan ketika media luar membahas kondisi internal suatu negara, karena di dia belum tau secara pasti. Terus keduanya juga dia tidak merasakan. Yang ketiga juga memang menjadi suatu pertanyaan, kira kira kepentingan apa untuk dia membahas hal tersebut? Karena bukan Indonesia.... Bukan sebuah negara mega power atau pun negara yang bisa sangat mempengaruhi kebijakan kebijakan di luar negeri, dibandingkan mungkin negara negara lain yang punya hak veto di PBB dan semacamnya. Jadi.. Jadi suatu pertanyaan apakah murni berita aja? Atau mungkin aku kurang mempelajari dari ilmu komunikasi dan jurnalistik? Kenapa mereka bisa untuk punya ketertarikan seperti itu? Terus yang kedua tadi data faktanya aku tidak melihat adanya data yang dia bawakan dan juga fakta, walaupun itu secara kuantitatif atau kualitatif. Karena yang dibawain sebernnya adalah saduran dari doktrin atau pun juga pendapat yang mungkin bukan para ahli juga nih di bidang bidangnya, tapi yang tadi ada seperti orang orang tim kampanye dari pihak mana.. Dan pihak mana... Yang dia ambil, dan dimana itu jadinya supporting sistem aja kan untuk sebuah berita nya dia... Bukan secara menyeluruh dia bahas. Walaupun aku sempat mempelajari sih ada namanya kalo di berita pasti dia punya perspektif atau angle gitu. Nah, persepektif atau angle ini yang mungkin dia pengen ambilnya angle secara satu aja gitu, makanya dia menutup yang lain gitu. Tapi sebenarnya untuk nepotisme ini itu sangat tidak baik. Karena kalo di Indonesia sendiri itu aku lupa... nama lainnya kan ada namanya Merit ya kak satu... Nah itu terkait dengan keahlian, kemampuan.. Satunya lagi boiling system. Di Indonesia tuh kebanyakan boil system gitu. Tapi merit</p>	<p>pada sosok Gibran Rakabuming</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendapat Informan mengenai pemberitaan '<i>Nepo Baby</i>' pada media berita daring Internasional Aljazeera.com</li> <li>- Pendapat Informan mengenai pemberitaan '<i>Nepo Baby</i>' pada media berita daring Nasional Medcom.id</li> </ul>	
--	---	--

<p>ga ada sama sekali. Yang seharusnya adalah menurut aku di tengah tengah antara boiled dan merit itu.. Dimana tadi.. Kalau di tengah tengah dia bisa punya kemampuan. Tapi dia juga punya kayak legacy yang bisa diteruskan jadinya secara berkelanjutan dan tahulah alur politiknya gimana, jadi punya kestabilan gitu kurang lebih.</p> <p><b>Jihan</b> Kalo aku tangkep berarti terkait dengan pemberitaan <i>Nepo Baby</i> di Aljazeera.com.. ee.. Nuel itu lebih cenderung skeptis ya.. maksudnya lebih kritis sama narasi narasi di dalamnya.. tapi kalo artikel di dalamnya dan juga narasi serta pemberitaanya, menurut kamu Aljazeera.com lebih cenderung ke arah mana untuk pembingkaiannya?</p> <p><b>Nuel</b> Oke, kalau aku melihatnya sendiri, itu arti artikelnya arahnya itu ke negatif. Pertama, dikarenakan tadi orang orang dan juga narasumbernya yang digunakan itu cenderung yang tidak mendukung dari salah satu pasangan tadi.. ya.. Gibran. Tapi mendukung pendapatnya dia terkait dengan nepotisme yang ada di Gibran, dimana nepotisme ini menjadi stigma negatif kan bagi dia. Kedua, banyak kata kata yang sebenarnya diksinya itu bukan diksi mendukung, tapi diksi diksi yang sebenarnya menjerumuskan atau cenderung negatif. Kaya misalnya a lack of experience, lack of knowledge. Seperti membawakan juga salah satu frasa like a high schooler debate among the teachers or maybe... the lecturers. Itu kan sangat cenderung bawasannya ini dia negatif dibawainnya, bahwa sebenarnya ada frasa frasa internal yang dibawain. Terus yang ketiga terkait dengan perspektif juga, saduran dari kalimat yang dibawakan selama debatnya itu. Dimana dia sebenarnya bawain sih sedikit sedikit. Tadi kayak di Muhaimin bahwa ini tentang apa... Dia mau buat empat puluh kota dan caranya gimana. Tapi most of di artikel itu.... Dia membahas terkait dengan apa sih yang Gibran bawain, pun perspektifnya adalah dia ngebawain yang positif, tapi setelahnya ada kalimat kalimat negatif. Misalnya dia udah.... Dia punya confident yang bagus juga, gimana sih cara pembawaannya itu... Ternyata terbaik nih dibanding dua kandidat lainnya di Vice President. Tapi di akhir dia ngomong namun.... Ada saduran yang dibawain... Namun, ada hal yang kurang di yaitu terkait dengan substansi, yang dimana dia hanya bawain terkait dengan slogannya.... dimana itu sangat public speaking aja gitu. Ini kembali tiga hal tersebut.</p> <p><b>Jihan</b> Kalo Medcom.id nih dari media nasional.. kamu sendiri pendapatnya bagaimana mengenai artikel pemberitaanya terkait dengan <i>Nepo Baby</i> pada sosok Gibran di Medcom?</p> <p><b>Nuel</b> Oke... Kalau dari posisi medianya sendiri, Kalau diri yang Medcom, aku anggapnya sedikit banyak... Sebenarnya dia netral. Itu karena yang pertama, dia menanggapi adanya media luar negeri yang menanggapi isu isu di Indonesia. Nah, tapi dia nangepinnya bukan kayak sepenuhnya mendukung, tapi dia lebih kepada menganalisis dimana dia analisis apa sih yang sebenarnya disebut <i>Nepo Baby</i> sama media luar.. Apa sih yang sebenarnya ada secara deskriptif gitu, secara pengertian, maupun tadi cuman ada di pengertian dari orang orang lain dan juga saduran dari penulisnya. Ya walaupun tadi ada juga pengertian nepotisme di UU nomor dua puluh delapan tersebut gitu. Jadi kurang lebih sebenarnya kalo yang Medcom.id, aku lebih ngeliatnya sedikit banyaknya netral. Tapi kalau di suruh ngeliatnya.... Apakah ini tidak.... Ini negatif atau positif. Aku nangepinnya lebih ke negatif sih, karena lagi ketika dia ngambil berarti dia memberikan persetujuan. Dia juga ingin promoting atau endorse gitu. Dari si kata <i>Nepo Baby</i> ini agar lebih dikenal orang seperti itu.</p> <p><b>Jihan</b> Aku mau nanya lagi nih tentang Nuel. Dari ke dua media ini, menurut kamu apakah ada perbedaan tertentu dari keduanya, dari pemberitaan <i>Nepo Baby</i> di media daring nasional Medcom.id dan media daring internasional Aljazeera.com?</p> <p><b>Nuel</b> Oke, kalau dari terkait dengan perspektif, angle, dan semacamnya, perbedaannya aku ngeliatnya yang pertama, yang lebih primer itu, sebenarnya yang Aljazeera. Karena kalo Aljazeera.com ini enggak ada, gak mungkin ada yang Medcom.id untuk bahas seperti itu. Karena Medcom.id asalnya.... Awalnya... dari Aljazeera.com, yang ngebahas terkait dengan <i>Nepo Baby</i>. Kalau dari anglenya sendiri aku ngeliat... Aljazeera ini lebih kepada.... Apa ya... Kalau segmen di berita itu, dia lebih ke politik tapi bukan yang.... Aku lupa deh namanya apa sih.. Kalau yang terkait dengan pendapat di media.... yang misalnya orang lain bisa tulis secara bebas.... ada satu kayak kolomnya gituuu... Ohhh... Sectionnya itu... section opinions gitu... Nah... Aku liatnya ini adalah dibawain kayak sectionnya.... section opinion.. karena full isinya adalah opini.</p>		
---	--	--

<p>5.</p>	<p><b>Jihan</b> Dengan adanya pemberitaan <i>Nepo Baby</i> pada Gibran di media nasional maupun internasional, kira kira nih sebagai early voters. Apakah itu mempengaruhi keputusan kamu dalam menentukan pilihan di Pemilu 2024?</p> <p><b>Nuel</b> Terkait dengan medcom.id itu dia lebih kepada deskriptif analitis, karena dibawain terkait hal hal yang berbau pengertian, dan juga deskripsi. Kayak tadi deskripsinya.. Definisi seperti itu. Nah, kalo... Nah tadi apakah mempengaruhi? Mungkin itu mempengaruhi, tapi pada peringkat ke empat gitu ya mungkin... mempengaruhi.. Karena secara ga langsung di hukum tuh kayak.. ihhh.. capek capek belajar hukum tapi milihnya paslon tertentu gitu. Jadi mungkin secara ga langsung. Oh iya juga sih, masa aku milih hal seperti itu. Tapi sebenarnya di antara hal lain tersebut, tiga yang diatasnya adalah yang pertama kecenderungan... dari komposisi yang aku liat, yang pertama aku tuh milih komposisinya yang cukup seimbang gitu. Di mana ada orang yang berpengalaman di bidang politik, hukum, pernah memimpin di suatu wilayah. Trus juga dia punya karakter yang sebenarnya, ketika aku liat dulu sih sebenarnya bagus ya, tapi gatau kenapa, pas pembawaan sekarang kurang gitu. Nah tapi di dia, dia punya pengalaman di parlemen, tapi yang satunya juga dia punya pengalaman khusus jadi ketua MK. Terus dia punya pengalaman khusus juga di bidang Kementerian.. Di mana itu eksekutif level. Jadi mereka punya pengalaman di eksekutif, legislatif dan yudikatif, yang dimana terutama yudikatif ini, gak ada di paslon lainnya, seperti itu. Nah akungeliatnya ketika milih paslon yang ada 3 komponen tersebut, dan 3 komponen ini kan yang menyelenggarakan negara.. trias politika distribusinya. Jadi ketika mereka memimpin, aku cukup yakin mereka punya perspektif yang detail terhadap tiga lembaga dan juga tiga... Apa ya bilanganya... Tiga alur atau distribusi tersebut... yang kedua, kalau hal apalagi yang kedua... Terkait dengan ini, substansi.... Personal sebenarnya, dimana dari cara pembawaan. Terus juga terkait track record... Dan gimana sih pernah ketemu sama beberapa paslon. Terus aku lebih impresif ke yang mana... Itu... Cukup personal juga. Dan yang ketiga, sebenarnya dari keluarga. Nah... Kalo dibilang ada satu partai yang sebenarnya akar rumput banget, keluargaku tuh sangat akar rumputnya gitu loh. Jadi aku ngeliatnya pun... Siapapun calonnya, siapapun kandidatnya, selalu dari partai itu yang aku pilih sejak awal gitu. Dan dari keluargaku juga demikian. Tapi tidak berlaku bagi yang legislatif sih gitu, karena aku pilih yang lain... dibanding partai tersebut, gitu kak</p> <p><b>Jihan</b> Oke Nuel, aku mau nanya lagi nih menurut kamu dari dua pemberitaan <i>Nepo Baby</i> pada Gibran tersebut, dari Aljazeera.com sendiri lebih membingkai pemberitaanya sebagai isu apa? begitu juga dengan Medcom.id?</p> <p><b>Nuel</b> Kalo yang pertama dari Aljazeera, aku nganggepnya dia tuh lebih kepada isunya politik. Kenapa politik? Karena kalo dia bahas isu hukum, seharusnya dia ngebahas terkait dengan teori apa yang digunakan, doktrinnya siapa, kira kira undang undangnya digunain apa, peraturan detailnya sebagai seperti apa, Apakah peraturan itu masih berlaku atau enggak. Tapi yang dibahas sekarang adalah bagaimana pelaksanaan dari peraturan peraturan tersebut yang lahir dari bentuk <i>Nepo Baby</i> ini. Karna itu dia bahasnya juga dalam bentuk saduran atau pun juga pengambilan opini, dan juga dia tadi nge capture yang apa yang ada di masyarakat dan sedang terjadi, melalui... Tadi pembahasan debat presiden dan semacamnya. Jadi aku liatnya itu adalah isu... Isunya politik gitu. Nah terus yang kedua dari Medcom, aku ngeliatnya tadi sebenarnya aku bakalan jawabnya kebahasaan.... Tapi.... Ohh iya, aku juga nganggepnya jadi sosial kebahasaan sih, dimanadi satu sisi dia nge capture apa yang sedang terjadi di masyarakat, tapi secara cukup netral. Tapi di sisi lainnya, dia bawain terkait dengan... Bagaimana sih pengertian pengertian dan definisi yang ada, seperti itu. Jadi aku ngeliatnya dia lebih kepada pengertian bahasa... Seperti itu kak...</p> <p><b>Jihan</b> Berarti kalo aku rangkum.. Aljazeera itu kamu menganggapnya sebagai isu politik dan Medcom.id lebih ke isu sosial dan kebahasaan ya</p> <p><b>Nuel</b> Iya betul kak.</p>	<p>Penjelasan Informan Terkait :</p> <p>-Pendapat Informan terkait berita '<i>Nepo Baby</i>' dipandang sebagai pemberitaan dengan isu tertentu</p> <p>-Pengaruh pemberitaan '<i>Nepo Baby</i>' terhadap keputusan memilih di Pemilu 2024</p>	<p>Posisi Pemaknaan Pemberitaan <i>Nepo Baby</i> yang disematkan pada sosok Gibran Rakabuming sebagai Cawapres pada Pemilu 2024 di Media Berita Daring Internasional Aljazeera.com dan dan media berita daring nasional Medcom.id</p>
-----------	--	--	---

## Lampiran *Open Coding* Informan 4

No.	Isi Transkrip Wawancara	Intisari/Keterangan	Kategori
1.	<p><b>Jihan</b> Oke, mungkin boleh kenalin dulu namanya, trus usianya, sama pendidikannya</p> <p><b>Indah</b> Oke, eee... Halo selamat sore Kak Jihan, kenalkan namaku Indah Rahmawati Putri.. eem.. Aku saat ini duduk di bangku SMA dan aku kelas 2 SMA kebetulan, gitu kak...</p> <p><b>Jihan</b> Indah untuk saat ini, Indah tempat tinggalnya dimana ya kalau boleh tau?</p> <p><b>Indah</b> Saat ini aku, tempat tinggal itu ada di jalan Perjuangan kak, daerah dekat Kebon Jeruk, Jakarta Barat</p> <p><b>Jihan</b> Boleh tau kah uang jajannya per bulan, untuk mengetahui SESnya? tapi kalo merasa keberatan gapapa</p> <p><b>Indah</b> Kalau untuk perbulan sih kalau dari aku sendiri kurang lebih itu ada sekitar 2 juta perbulanya</p>	<p>Penjelasan mengenai identitas Informan:            -Nama            -Jenis Kelamin            -Usia            -Pendidikan            -Wilayah Tempat Tinggal</p>	Identitas Informan
2.	<p><b>Jihan</b> Kira - kira kalau Indah sendiri tuh seberapa sering sih untuk mengakses berita - berita atau informasi melalui media daring? Dalam seminggu..?</p> <p><b>Indah</b> Kalau untuk aku sendiri sih, kalau selama ini untuk eee.. mengetahui informasi - informasi mengenai eee... berita berita itu cukup sering ya kak. Karena jujur penggunaan aku di media sosial itu lebih sering dibandingkan aku, misalnya nonton TV atau ngeliat berita dari eee.. majalah atau koran. Aku sekarang lebih sering lewat daring, dimana lebih mudah diakses juga seperti misal dari Tiktok atau dari Instagram, seperti itu kak</p> <p><b>Jihan</b> Kalau dalam seminggu tuh kira kira berapa ya intensitasnya? Apakah setiap harinya?</p> <p><b>Indah</b> Oke, mungkin kalau intensitasnya... Mungkin dalam seminggu itu bisa 3 kali kak</p> <p><b>Jihan</b> Indah tuh kalau mengakses berita - berita, informasi itu dari medsos berarti ya.. Kalau artikel media daring sering baca gak?</p> <p><b>Indah</b> Nah untuk artikel sering baca kak, cuman aku baca kalau misalnya memang lagi ada sesuatu kasus atau sesuatu ee.. Berita yang memang aku pengen tahu lebih lanjut, maka itu baru aku buka artikelnya seperti itu kak.</p> <p><b>Jihan</b> Ngomongin tentang pemberitaan, biasanya isu seputar apa sih yang paling bikin kamu tertarik, atau kamu minati? Mungkin bisa dikasih nih top 3 nya, dari yang paling kamu tertarik sampe yang kamu agak kurang interest</p> <p><b>Indah</b> Emm.. Kalau misalnya yang paling tertarik sih sebenarnya em.. untuk politik juga ka, dan kan untuk sosial kemasyarakatan aku paling tertarik juga. Cuman kalau misalnya politiknya juga emm.. Ada berbagai macam yaa.. Aku sebenarnya, Into it, sama ada beberapa yang kayak enggak terlalu ngikutin gitu. Salah satunya yang emang aku ikutin tuh sebenarnya kemaren karena pemilu juga. Itu juga sebagai salah satu yang... sebenarnya aku cukup ikutin dan aku cukup interest lah untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pemilu kemarin. Tapi kalau misalnya untuk yang aku kurang itu seperti berita tentang lingkungan dan sebagainya, itu aku kurang sering untuk baca sih kak. Jadi lebih sering yang politik dan sosial.</p> <p><b>Jihan</b> Oke, berarti emang dari Indah sendiri punya interest yang besar ya di berita - berita seputar isu politik?</p> <p><b>Indah</b> Iya betul kak</p> <p><b>Jihan</b> Dari Indah secara pribadi, Bagaimana pendapat kamu apakah menyetujui terkait dengan isi dan narasi yang ada dalam artikelnya? Atau kamu punya pendapat sendiri?</p> <p><b>Indah</b> Aku sendiri, jujur aku setuju aja lah. Karena menurut saya, setiap lapisan masyarakat itu berhak untuk menyebarkan informasi maupun untuk memberikan pandangan pandangannya sendiri. Dan kalau menurut saya sendiri, itulah kenapa kita sebagai masyarakat Indonesia harus pintar dan cerdas dalam memilih informasi. Kalau saya sendiri itu hal yang baik aja untuk disebarkan. Karena itu tidak ada bentuk penyudutan kepada calon wakil presiden ataupun presiden yang ada dalam artikel tersebut hanya untuk menjelaskan kasusnya seperti apa dan apa itu pengertian dari <i>Nepo Baby</i> yang selama ini sedang booming di media sosial.</p> <p><b>Jihan</b> Oke, menurut pendapat kamu ada perbedaan ga, cara aljazeera.com dan medcom.id memberitakan pemberitaan isu <i>Nepo Baby</i> ini pada Gibran?</p>	<p>Penjelasan Informan mengenai intensitasnya dalam mengakses berita melalui media berita daring dan isu – isu pemberitaan tertentu yang paling menarik atau digemari</p>	Terpaan Media dan Ketertarikan Isu

	<p><b>Indah</b> Emm... ada. Jadi kalau misalnya untuk yang Aljazeera.com ini, mungkin bahasanya itu lebih ke yang lumayan berat ya kak, bisa di bilang ada banyak bahasa pemerintahan atau banyak bahasa yang bahasanya lebih serius dan lebih dewasa lah untuk cara membacanya yang di mana emm... Kasus yang disampaikan juga mungkin lebih berat. Kalau misalnya untuk dari yang media satu lagi itu, bahasanya itu menurut saya juga lebih mudah dimengerti. Karena jujur saya sebagai mungkin bisa dibbilang kayak Gen Z dan pemula banget dalam pemilu pemilu. Membaca artikel tersebut yang menurut saya justru enak banget, karena bahasanya juga, bahasa anak muda. Kata - katanya mudah untuk dimengerti. Makanya mungkin perbedaanya ada di sana sih. Yang satu serius, yang satu lebih kayak tau ga sih kalian tentang <i>Nepo Baby</i> tuh apa..</p>		
3.	<p><b>Jihan</b> Oke Indah, menurut pemahaman kamu, boleh dong dijelaskan tentang <i>Nepo Baby</i>?</p> <p><b>Indah</b> Kalau misal dari aku sendiri tuh, <i>Nepo Baby</i> yang selama ini aku tau ee.. Itu lebih ke arah mempergunakan kekuasaan mungkin, dengan arah yang buruk atau negatif. Misalnya ee.. Aku adalah seseorang yang memiliki pangkat yang tinggi dalam suatu organisasi, instansi, atau struktur kepemimpinan. Aku yang kaya dengan mudahnya bisa menurunkan jabatan tersebut karena orang terdekat aku itu, kayak saudara, keluarga, teman, atau orang-orang yang mungkin emm.. Langsung saja aku turunkan dengan cara yang lebih mudah kayak gitu kak, karena sudah memiliki kekuasaan dalam jabatan itu sendiri</p> <p><b>Jihan</b> Nah, kira-kira nih kalau Indah sendiri pernah nggak sih melihat atau mengalami fenomena <i>Nepo Baby</i> di kehidupan sehari-hari? Mungkin bisa dijelaskan dan sharing</p> <p><b>Indah</b> Jujur pernah banget, karena emang baru juga ke aku kejadian. Sebenarnya ini hal simpel banget sih kak, ini kaya berdasarkan penentuan ketua kelas, itu juga aku ngerasain banget yang namanya <i>Nepo Baby</i> dimana emm.. Ini ketua kelas aku ini.. Kan kita juga ada pembagian BPH kelas. Kayak misalnya wakil, sekretaris, bendahara, dan si ketua kelas ini dia tuh disuruh untuk memilih atau menentukan siapa nih yang jadi wakil, dan juga bendahara, atau sekertarisnya. Dan dia langsung memilih orang terdekatnya banget nih, misalkan kayak pacarnya ataupun sahabat terdekatnya tanpa adanya persetujuan dari kelas itu. Yang mana dia ini memberikan keputusan, langsung aja deh kamu jadi wakil.. Kamu jadi ini... Kayak gitu kak. Udah akhirnya kejadian juga di akuntentang <i>Nepo Baby</i> ini gitu</p> <p><b>Jihan</b> Oke. Nah, terkait dengan <i>Nepo Baby</i> itu sendiri, bagaimana pandangan kamu tentang <i>Nepo Baby</i> itu, sebagai suatu hal yang positif atau negatif?</p> <p><b>Indah</b> Kalau misalnya menurut aku, memandang itu sebenarnya depends. Kayak tergantung case nya dan orangnya kayak gimana. Jadi emm.. kalo menurut aku nih kak kalo misalnya <i>Nepo Baby</i> tapi orang yang diturunkan jabatan ini ada orang berkompeten, orang yang memang bisa untuk melaksanakan tugas yang sudah diturunkan. Kalo menurut aku itu gak ada masalah untuk adanya <i>Nepo Baby</i>. Jadi misal tarolah case A, dimana emm.. dia adalah seseorang ingin dijadikan wakil. Misal seperti itu, tapi dia memiliki kompeten yang baik dan bisa kerja, dia bisa melanjutkan estafet itu memang gak masalah. Tapi kalo <i>Nepo Baby</i> nya itu menurunkan, asal menurunkan aja dan gak ada emm.. kasarnya tuh dia layak atau gak nya. Misal dia juga gak layak, tapi dia dimajuin gitu. Menurut aku itu negatif gitu. Jadi depends on orangnya dan case nya kayak gimana dulu gitu. Itu dari pandangan aku</p> <p><b>Jihan</b> Oke. Nah, bahas terkait dengan isu <i>Nepo Baby</i>. Kalau dari Indah sendiri sebenarnya udah mengenal istilah <i>Nepo Baby</i> dari lama atau baru tau akhir-akhir ini setelah booming dan dilebelkan dengan salah satu cawapres</p> <p><b>Indah</b> Kalo dari aku sendiri, jujur aku baru tau itu semenjak akhir-akhir ini booming sih kak. Sebelumnya, aku belum pernah denger <i>Nepo Baby</i>.</p>	<p>Penjelasan Informan mengenai pengetahuan, pengalaman, dan pandangannya terkait dengan istilah '<i>Nepo Baby</i>' :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendapat dan pemahaman Informan mengenai istilah '<i>Nepo Baby</i>'</li> <li>- Penjelasan Informan mengenai pengalaman terkait dengan '<i>Nepo Baby</i>' di kehidupan sehari-hari</li> <li>- Pandangan Informan mengenai '<i>Nepo Baby</i>'</li> </ul>	<p>Pemahaman Terhadap Konsep '<i>Nepo Baby</i>'</p>
4.	<p><b>Jihan</b> Menurut kamu nih dengan istilah <i>Nepo Baby</i> yang dilebelkan sama Gibran Rakabuming nih gimana?</p> <p><b>Indah</b> Kalo menurut aku gini, emm... Untuk pak Gibran ini... Beliau ini memiliki kompetensi yang cukup baik menurut saya sendiri, karena beberapa artikel saya baca juga mengenai kinerja dari Pak Gibran sendiri. Dan saya sudah beberapa kali sempat nonton juga debat-debat cawapres begitu dan menurut saya beliau mampu dan layak juga untuk misalnya maju sebagai wakil presiden RI. Cuma kan kalau misalnya terlihat dari pandangan saya sih seperti itu, cuma masih banyaknya masyarakat yang memang kontra dan merasa kalau misalnya dia sendiri itu memang langsung diturunkan aja dari Pak Jokowi selaku ayah nya seperti itu. Cuma kalau menurut saya sendiri pak Gibran ini memiliki kompeten juga. Layaklah untuk dia dijadikan wakil presiden seperti itu</p> <p><b>Jihan</b> Menurut kamu gimana sih pemberitaan terkait <i>Nepo Baby</i> sama si Gibran ini di Al-Jazeera.com?</p> <p><b>Indah</b> Kalau menurut aku yang di Aljazeera.com itu kan dalam artikel itu dia, ngasih tau kalau misalnya banyaknya masyarakat yang kontra karena dari</p>	<p>Penjelasan Informan mengenai pandangannya terhadap istilah '<i>Nepo Baby</i>' yang dilebelkan pada sosok Gibran Rakabuming di media berita daring :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendapat Informan mengenai istilah '<i>Nepo Baby</i>' yang dilebelkan pada sosok Gibran Rakabuming</li> <li>- Pendapat Informan mengenai pemberitaan '<i>Nepo Baby</i>' pada media berita daring Internasional Aljazeera.com</li> <li>- Pendapat Informan mengenai pemberitaan '<i>Nepo Baby</i>' pada media berita daring Nasional Medcom.id</li> </ul>	<p>Pemahaman Terhadap Konsep '<i>Nepo Baby</i>' Yang Dilebelkan Pada Gibran Rakabuming</p>

	<p>Mahkamah konstitusi sendiri itu merubah Undang-Undang atau peraturan mengenai umur dari Wakil Presiden dan juga masa jabatan beliau di pemerintahan itu sendiri. Kebanyakan sih berbicara tentang emm.. bentuk pak Gibran ini layak atau tidaknya karena bentuk dari masyarakat yang banyak yang kontra dan maupun yang pro itu kak. Kalau dalam artikel yang kubaca, dia sih bilang kalau misalnya pak Gibran ini banyak yang kontra, cuman beliau adalah orang yang layak untuk lanjut sebagai wakil presiden.</p> <p><b>Jihan</b> Oke, kalau dari artikel yang kamu baca dari Aljazeera, menurut kamu Aljazeera itu membingkai pemberitaannya ?</p> <p><b>Indah</b> Kalau menurut saya sendiri sih pembingkaiannya lebih ke netral. Karena dalam artikel itu dia memberikan banyak pandangan dan sudut pandang masyarakat tentang kasus ini, jadi enggak yang menyudutkan satu pihak, atau dia memang pro atau kontra dalam pihak pihak lain gitu.</p> <p><b>Jihan</b> Kalo yang Medcom.id nih Bagaimana?</p> <p><b>Indah</b> Kalo Medcom.id ini kan lebih membahas tentang apa sih itu <i>Neпо Baby</i>. Apa sih itu nepotisme? Emm.. Menurut saya disana saya sih banyak belajar juga sih mengenai artinya <i>Neпо Baby</i>. Serta Bagaimana sih kita dapat mengartikan <i>Neпо Baby</i> di kehidupan kita sehari hari dan juga di kasus pemilu kemarin.</p> <p><b>Jihan</b> Kalo di Medcom.id Sendiri, menurut kamu arah pembingkaiannya lebih ke arah mana?</p> <p><b>Indah</b> Kalau misalnya menurut saya sih ini positif karena akan memberikan edukasi dan pengetahuan kepada masyarakat. Kalau misalnya EO itu mereka memberikan formasi ganda berbentuk begini. Tapi kalau membingkai masyarakat mental ingin memberikan label kepada orang begini begini atau enggak, itu kan kami kembalikan lagi bermasyarakat. Kalau yang saya baca di artikel itu nggak ada bentuk pelecehan dari artikel yang di mana kita harus memberikan label kepada.. Aaaa.. Ini adalah <i>Neпо Baby</i> atau enggak. Tapi dijelaskan aja. Dan kembali lagi pada masyarakat, pandangannya seperti apa? Seperti itu..</p>		
5.	<p><b>Jihan</b> Menurut pendapat Indah, dari pemberitaan Aljazeera.com dan Medcom.id ini nih, membungkus pemberitaannya sebagai isu apa nih? dari yang udah kamu baca artikelnnya..</p> <p><b>Indah</b> Kalau menurut saya mereka nge-capture kasus sosial dan juga politik. Karena ya balik lagi seperti yang tadi aku bilang kalau misalnya <i>Neпо Baby</i> ini kan gak cuman ada di kalangan pemerintahan ya. Mungkin di luar sana banyak juga di perusahaan atau instansi yang memiliki jabatan lebih tinggi juga mengalami yang namanya fenomena <i>Neпо Baby</i> itu kan juga masuk ke dalam urusan sosial gitu, dan politiknya lagi. Kalau di politik juga ada politik dan hukum juga ada. Karena mungkin secara hukum juga nepotisme itu juga terdapat undang undangnya sendiri dan secara politik juga ada. Karena kebetulan yang sedang kita bahas ini ada di dalam pemilu 2024 kemarin.</p> <p><b>Jihan</b> Oke, jadi kalo menurut pendapat kamu nih, aku izin spesifikin lagi, kalo Aljazeera.com itu sendiri berarti membingkai pemberitaannya terkait isu apa?</p> <p><b>Indah</b> Kalau misalnya dari Aljazeera.com itu lebih dominan ke arah bentuk yang dilakukan seperti <i>Neпо Baby</i> dan bentuk bagaimana pak Gibran ini emm.. Layak atau tidaknya lah dia melaju dan tentang title dia sebagai <i>Neпо Baby</i> seperti itu.. Lebih ke isu politik sih.</p> <p><b>Jihan</b> Oke, kalo dari Medcom.id sendiri gimana, menurut pendapat kamu dia pemberitaannya terkait dengan isu apa?</p> <p><b>Indah</b> Isu sosial, karena disana dia lebih ke arah umum. Pembahasannya juga engga yang kaya menjerumus banget ke arah isu politiknya. Tapi dia lebih ngejelasin tentang <i>Neпо Baby</i>nya yang dimana yang tadi aku bilang itu bisa ada di masyarakat dimanapun itu berada, makanya lebih ke arah sosial</p> <p><b>Jihan</b> Oke, Indah ini kan itu ya early voters di tahun ini, first time. kamu nih sebagai early voters di Pemilu 2024 ini, adanya artikel pemberitaan <i>Neпо Baby</i> pada sosok Gibran di media Aljazeera.com sama Medcom.id itu, apakah mempengaruhi kamu dalam keputusan menentukan pilihan di pemilu 2024 ini?</p> <p><b>Indah</b> Kalau aku jujur, aku sendiri sih jujur nggak ada. Karena aku bukan tipe yang memilih karena bentuk pro atau kontra masyarakat lah kepada seseorang itu sendiri. Karena aku jujur, aku melihat research juga sih. Aku melihat gimana sih kinerja beliau sebelum beliau diangkat menjadi calon wakil dan calon presiden dari Republik Indonesia. Jadi kalau untuk artikel itu mungkin tidak memberikan impact apapun bagi saya, karena menurut saya itu adalah bentuk dari opini masyarakat sendiri mengenai berita yang ada. Jadi tidak mempengaruhi sama sekali.</p>	<p>Penjelasan Informan Terkait :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Pendapat Informan terkait berita '<i>Neпо Baby</i>' dipandang sebagai pemberitaan dengan isu tertentu</li> <li>-Pengaruh pemberitaan '<i>Neпо Baby</i>' terhadap keputusan memilih di Pemilu 2024</li> </ul>	<p>Posisi Pemaknaan Pemberitaan <i>Neпо Baby</i> yang disematkan pada sosok Gibran Rakabuming sebagai Cawapres pada Pemilu 2024 di Media Berita Daring Internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id</p>

## Lampiran Open Coding Informan 5

No.	Isi Transkrip Wawancara	Intisari/Keterangan	Kategori
1.	<p><b>Jihan</b> Oke.. Selamat malam Jordi, mungkin sebelumnya boleh perkenalan dirinya dulu, nama, usia, pendidikannya, dan juga sekarang bertempat tinggal di mana? Silahkan.</p> <p><b>Jordi</b> Oke... Selamat malam thank you Jihan udah diundang. Kenalin namaku Jordi Hildianto, biasa dipanggil Jojo atau akrabnya Jordi, saat ini aku usianya 21 tahun, tinggalnya di Jakarta Barat, tepatnya di Cengkareng, Daan Mogot. Lalu untuk kesibukanya sekarang aku kuliah jurusan S1 di dual degree. Di Sampoerna University dan University of Arizona, jurusan bisnis manajemen, dan kesibukanya sebagai youth adecator and activist</p> <p><b>Jihan</b> Oke berarti Jordi di Jakarta ini merantau ya.</p> <p><b>Jordi</b> Iya benar. Jadi aslinya dari Kalimantan Barat.. Aku aslinya dari Pontianak, Kalimantan Barat. Ini sebuah kota kecil ya.. gitu. Di pulau Kalimantan, dimana disana itu mostly kebanyakan sukunya.. Dayak dan Melayu gitu.</p>	<p>Penjelasan mengenai identitas Informan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Nama</li> <li>-Jenis Kelamin</li> <li>-Usia</li> <li>-Pendidikan</li> <li>-Wilayah Tempat Tinggal</li> </ul>	Identitas Informan
2.	<p><b>Jihan</b> Oke aku mau nanya juga, kira kira nih kamu sering nggak sih.. Atau seberapa sering kamu mengakses berita atau informasi dalam seminggu di media internet, di media daring?</p> <p><b>Jordi</b> Sangat sering sih yang pastinya setiap hari pasti ngebaca setiap pagi ya. Setiap buka sosmed pasti ngebaca berita, terutama yang viral viral tuh dari Instagram.</p> <p><b>Jihan</b> Oke, keren. Biasanya kalau nyari berita tuh apakah melalui media sosial atau lebih sering baca artikel online di media online?</p> <p><b>Jordi</b> Biasanya tergantung sih jadi misalnya kalo lagi ngelakuin research.. Kalau riset kebanyakan ngambilnya di website.. Itu terutama website yang akademis, dan juga dari organisasi ya... Kalau misalnya buat kuliah ataupun lagi ngelakuin penelitian. Tapi kalo misalnya berita viral itu mostly biasanya dapetnya dari Tiktok, atau instagram, gitu.. Biasanya kalo di IG itu.. Beritanya singkat doang kan di feeds.. Jadi biasanya ada link link yang nge drive kita ke websitenya, jadi sebaiknyapake dua duanya lah..</p> <p><b>Jihan</b> Oke, Berarti cukup sering ya, Jordi. Nah, biasanya pemberitaan seputar isu apa aja sih yang paling diminati? Mungkin bisasharing nih, dari yang paling kamu sukai atau kkamu interest banget. Sampai yang paling kamu kurang interest..</p> <p><b>Jordi</b> Oke, kalau misalnya yang paling atas ini aku gak tau ya termasuk kategori apa engga. Tapi biasanya yang paling hot atau isu yang paling lagi trend.. Biasanya aku carinya yang trend dulu, kan istilahnya.. relate banget kan ke kehidupan sehari hari. Jadi apapun yang lagi hype... Kayak politik.. Atau misalnya yang lagi viral tentang kasus kriminal atau misalnya.. Yang lagi viral itu tentang media gitu kan.. Apapun misalnya acara acara internasional, biasanya kan aku baca. Terus yang keduanya gitu... Paling tentang ini sih.. apa namanya.. kasus gitu. Aku suka sesuatu yang berbau misteri dan juga suka banget nih ngebaca misalnya tentang berita kriminal. Soalnya mentrigger juga rasa penasaran itu. Jadi biar berefleksi juga kayak... aduh.. itu pelakunya kenapasih.... Jadi melatih juga kita buat... berfikir kritis gitu dan juga menggunakan empati kita gitu. Kalo buat yang ketiga mungkin tentang kesehatan ya, karena kan kebetulan aku juga youth activist gitu yang bergerak di bidang kesehatan juga. Tapi kalo misalnya yang keempat.. kalo yang trend gk diitung. Sebenarnya aku juga suka sih berita mengenai perkembangan teknologi itu. Contohnya kayak AI...</p> <p><b>Jihan</b> Terimakasih Jordi. Tapi aku ingin menyinggung sedikit nih, kalo terkait dengan isu politik dan hukum, apakah cukup mengikuti atau nggak terlalu ikut ditekan dengan pemberitaannya?</p> <p><b>Jordi</b> Untuk sisi politik sebenarnya aku yang terbilang ngikutin, tapi nggak yang terlalu expert gitu. Maksudnya kenapa aku menyebutkan begini, bisa kurang expert banget kan sampai nyari teori teori... Atau mungkin konspirasi - konspirasi gitu. Nah, kalo aku pribadi itu biasanya akubaca yang lagi hype aja.. Dan menelaah aja kasusnya itu seperti apa sih, gitu. Apakah kasusnya beneran seperti yang dibilang orang orang atau nggak.. Bisa ngecek fakta dan mitosnya aja gitu.. Aku nggak terlalu yang apa ya.. Mendalami banget. Tapi tertarik itu, karena masih berkaitan juga dengan kepemudaan ya gitu..</p>	<p>Penjelasan Informan mengenai intensitasnya dalam mengakses berita melalui media berita daring dan isu – isu pemberitaan tertentu yang paling menarik atau digemari</p>	Terpaan Media dan Ketertarikan Isu

3.	<p><b>Jihan</b> Nah, terkait dengan istilah yang sempet viral nih... Dari kamu pribadi, apa sih yang kamu pahami tentang istilah <i>Nepo Baby</i> itu sendiri?</p> <p><b>Jordi</b> Jadi makanya dibilang <i>Nepo Baby</i>.. istilahnya singkatanya adalah anak nepotisme... atau anak yang mendapatkan keuntungan dari orang tuanya.</p> <p><b>Jihan</b> Kalau dari Jordi sendiri nih. Pernah nggak sih melihat atau mengalami fenomena <i>Nepo Baby</i> ini sendiri di kehidupan kamu sehari-hari? Mungkin bisa di sharing di pengalamannya..</p> <p><b>Jordi</b> Sebenarnya kayaknya nggak mungkin.. Nggak pernah sih. Kita pasti pernah. Banyak banget kejadian seperti ini ya gitu, apalagi di kehidupan nyata. Sebagai contoh, mungkin aku sharing yang paling dekat dulu ya. Bisanya, temen-temen aku sering cerita... Temenku kayak... Jadi misalnya... Di Fakultas Kedokteran gitu. Di fakultas Kedokteran itu aku... Nggak denger dari satu orang aja, tetapi banyak anak-anak dokter ngomong kalau misalnya di kedokteran itu akan menguntungkan banget kalo misalnya kita itu punya keluarga atau orang tua kita yang dosen, apalagi juga dokter di fakultas yang sama. Itu tuh membawa keuntungan banget.. Kalau di kampus kedokteran itu pasti ada... Bisa kayak... Pure blood.. Half blood.. jadi mirip Harry Potter gitu haha.. Nah yang pure blood ini lebih diuntungkan gitu... Karena ini punya orang tua yang.. Dokter juga gitu.. apalagi kalau menjadi dosen dan istilahnya untuk kaya nilai mereka aman. Berbeda dengan... anak-anak yang enggak punya koneksi atau anak-anak yang orang tuanya bukan berprofesi sebagai dokter ataupun dosen di sana gitu. Mereka kurang diuntungkan... dan tidak adil aja kan.. ini adalah salah satu contoh kasus <i>Nepo Baby</i> itu tadi kan.. Karena anak sang dokter ini diuntungkan. Kalo pengalaman aku pribadi ya.. juga mengalami hal yang sama sih. Jadi ada beberapa organisasi yang aku ikutin.. Nah.. organisasi ini juga nepotisme nya sangat sangat erat gitu. Kayak misalnya.. Kalau di organisasi, kita ngadain lomba ada sampai ke tingkat nasional atau tingkat kabupaten... nah.. tapi kan paling tinggi tingkat nasional sama internasional ya... Tapi misal punya orang tua yang berprofesi atau kerjanya di bidang organisasi ini gitu.. Pasti nanti kita takan lebih enak untuk bisa ikut event nasional atau internasional ini gitu. Jadi untuk kita anak-anak yang udah effort.. Atau misalnya kita sudah belajar benar-benar dan juga kita udah misalnya berusaha gitu menguasai berbagai skill, tapi ya tetep aja kalah gitu. Tidak kepilih, cuma karena ada anak-anak yang orang tuanya ini... Pengurus atau staff di organisasi tersebut, ini sangat tidak menguntungkan sih, di mana berdampak juga kepada diri aku. Salah satunya bikin aku ya agak kurang respect ya gitu sama organisasi tersebut. Aku berharap.. semoga kedepannya dapat dikurangi dan dapat lebih baik.</p> <p><b>Jihan</b> Nice, jadi kan Jordi udah sharing mengenai pengalamannya terkait dengan di <i>Nepo Baby</i> dan pemahaman kamu terkait dengan hal tersebut juga. Kalau dari pandangan kamu pribadi, sebenarnya pendapat kamu tentang <i>Nepo Baby</i> itu kamu lebih memandang hal tersebut sebagai suatu yang negatif atau positif atau mungkin netral, atau punya opini sendiri lagi mengenai hal tersebut?</p> <p><b>Jordi</b> Sebenarnya banyak banget ya side.. dari istilah ini.. Jadi sebenarnya ini itu sebuah privilege gitu. Dan semua orang pasti punya privilege masing-masing gitu.. Kebetulan aja mungkin nih anak punya privilege di bidang itu.. Dan sebenarnya positif atau negatifnya ya sesuai kadarnya sih gitu. Sebenarnya kalau enggak terlalu berlebihan ya.. Istilahnya <i>Nepo Baby</i> ini yaa enggak apa.. Namanya kan orang tua yang punya anaknya ya pasti dia sayang apa apa.. Dia ingin yang terbaik buat anaknya gitu.. Jadinya yaaa kadang bisa kita pahami ya pasti akan melakukan yang terbaik. Tetapi jangan sampai hal tersebut dapat merugikan orang lain, apalagi orang lain dalam skala yang lebih besar. Sebagai contoh kan tadi... Wakil presiden.. skalanya kan udah negara ya gitu dan berdampak kepada seluruh orang, dan belum tentu kalau misalnya diangkat.. di masa depan akan dapat menjalankan perannya dengan baik. Itu karena tidak tahu ya... Ini sebenarnya tergantung keadaan yaaa... Tapi misal masih sekala kecil menurutku ya... Oke oke aja lah gitu. Mungkin kita realistis aja ya.. Kalau misalnya kita ada di posisi dia, bisa jadi.. Orang tua kita juga akan melakukan hal yang sama. Tapi sebenarnya kembali ke personality masing-masing gimana agar kita dapat bijak menggunakan power yang kita punya itu... Jangan sampai membuat orang merasa direndahkan. Jangan sampai membuat orang lain itu dirugikan.. Sangat sangat dirugikan.. Kan kita gak enak yaa.... Kayak orang sudah berusaha maksimal, kita mengambil jalan pintas itu kan gak asik coy.... Jadi alangkah baiknya jangan sampai memberikan dampak signifikan, apalagi misalnya yang akibatnya bisa jadi... Sampai nanti.. Sang</p>	<p>Penjelasan Informan mengenai pengetahuan, pengalaman, dan pandangannya terkait dengan istilah '<i>Nepo Baby</i>' :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendapat dan pemahaman Informan mengenai istilah '<i>Nepo Baby</i>'</li> <li>- Penjelasan Informan mengenai pengalaman terkait dengan '<i>Nepo Baby</i>' di kehidupan sehari-hari</li> <li>- Pandangan Informan mengenai '<i>Nepo Baby</i>'</li> </ul>	<p>Pemahaman Terhadap Konsep '<i>Nepo Baby</i>'</p>
----	--	---	---

	korban yang kita rugikan ini.. Sampai depresi atau yang paling parah... Bunuh diri.. Nah itu kan gak asik gitu..		
4.	<p><b>Jordi</b> Oke, mengenai calon calon presiden dan wakil presiden kemarin gitu.. Jadi sempet.. Kalau misalnya, jadi ada salah satu pasangan itu.. Yang sebut saja Prabowo dan Gibran Rakabuming, kan kita semua tahu ini. Kalau Gibran adalah anaknya jadi Presiden Jokowi gitu. Tapi di kasus.. Waktu dicalonkannya Gibran ini banyak banget hal hal yang misalnya, menurut netizen itu janggal. Dimana mereka mengira eh kayaknya ini... Gibran nepotisme deh gitu.. Mentang mentang bapaknya presiden gitu.. yakan.. dan banyak banget orang orang beranggapan kalau Gibran ini masih kemudahan, kurang berpengalaman. Orang orang menganggap bahwasanya dia itu nepotisme. Dan ini sebenarnya kurang baik ya.. Memang sangat tidak baik ya, sekelas presiden melakukan nepotisme. Eh kayak gimana ya itu... Apalagi anaknya jadi wakil presiden.. itu kan udah bener bener wajib diperhatikan.. Apalagi kita sebagai masyarakat yang ada di negara demokratis gitu. Jadi wajib banget kita buat aware. Apakah ini akan mengancam kedaulatan rakyat atau mengancam ideologi negara kita. Tapi dalam kasus ini sebenarnya.. Masih banyak banget hal yang harus kita eksplorasi dan telaah. Jadi jangan sampai kita ikut terbawa hype nya sosial media. Jadinya itu kurang mindfull, jadi kayak ikut ikutan aja nih... kayak.. iih dia <i>Nepo Baby</i>, gitu. Jadi kita istilahnya ikut ngata ngatain tanpa kita lihat faktanya bagaimana.. Penting banget juga untuk membaca baca juga..</p> <p><b>Jihan</b> Nah terkait dengan media Aljazeera.com Itu sendiri, apa pendapat kamu terkait dengan pemberitaan dari Aljazeera.com.. Terkait istilah <i>Nepo Baby</i> yang dilabelkan sama Gibran? Bagaimana pendapat kamu, setelah membacanya?</p> <p><b>Jordi</b> Aku suka ya.. Jujur.. Karena dia meng-highlight.. Beberapa prespektif, menggalinya dari prespektif netizen, tapi juga menguak beberapa fakta... Juga dari beberapa pendapat ahli. Sebenarnya sangat kayak... Wah... Gitu loh... Dengan artikel ini dan beberapa narasinya, aku merasa ini cukup bagus, karena tadi yang udah aku mentioned juga. Dia men-highlight a beberapa point of view... Salah satunya bahwasanya orang orang berpendapat kalau Gibran ini kurang berpengalaman. Orang nya masih muda, dan pengalamannya juga enggak sebanyak yang menjadi presiden ini ataupun calon calon lainnya.. yang usianya cenderung lebih tua gitu. Kalo kita ngebandingin dengan mereka ya emang pasti bakal jauh banget pengalamannya. Tapi kalo kita bandingkan dengan anak muda seusia dia gitu, pasti dia... Bisa jadi ya... Bisa jadi.. Orang nya lebih menyanggupi ataupun memiliki kemampuan yang luar biasa gitu. Dan tujuan juga... Aku rasa tujuan si Gibran ingin dijadikan untuk Wakil Presiden juga, agar ada perwakilan atau representasi dari anak muda itu sendiri gitu. Jadi alangkah baiknya ya... Kalo kita lihat dari pandangan positif ya. Sebenarnya Gibran itu enggak.. Mungkin kayak ada yang berpendapat kalo misalnya dia tuh... Tidak berpengalaman... Tapi gak juga, gitu loh. Dia punya beberapa pengalaman juga dibidangnya. Tetapi ya emang sih, orang berpendapat kalo misalnya dia tuh belum sanggup menjadi seorang wakil presiden. Cuman ya... Karena beliau juga udah terpilih... Jadi ya.. Kalod ari aku pribadi ya... Kita liat aja lah, dan bantu dukung untuk rasakan programnya... Jika memang dia pantas untuk ada di posisi itu..</p> <p><b>Jihan</b> Kalo dari pembingkaiannya pemberitaannya itu sendiri nih.. menurut kamu.. Aljazeera.com itu pembingkaiannya beritanya lebih cenderung kemana?</p> <p><b>Jordi</b> Sebenarnya untuk Aljazeera.com ini, kan aku udah mentioned ya sebelumnya. Dia mengajak kita untuk melihat dari berbagai Pov atau sudut pandang. Menurut aku.. Sebenarnya ini cenderung ke netral ya, dan mau ke arah positif gitu, karena di artikelnya mentioned Gibran itu kurang siap waktu debat dan lain lain. Dan itu merupakan pendapat dari netizen di sosial media gitu kan. Tapi di bawahnya sempet di mentioned.. Kalo dari beberapa pendapat ahli yang nonton debat dia juga.. Ya dia siap siap aja gitu. Dan dia juga memiliki persiapan yang matang. Dan juga pengalaman dia ya.... Ada.. Juga di bawah bawahnya lagi juga ada beberapa masukan gitu mengenai performancenya Gibran, dan alangkah baiknya bagaimana. Di artikel ini juga di mentioned tentang kasus yang sebelumnya, seperti kasus yang MK yang.. Dimana hakim MK ada yang keluarganya dari ayahnya Gibran ini. Itu membuat Netizen beranggapan ya... Makin <i>Nepo Baby</i> nih... atau makin nepotisme nih. Tetapi ya tiap highlight yang negatif, ada juga yang diimbangi dengan beberapa statement yang positif atau berusaha untuk menetralkan. Menurutku dari Aljazeera.com ini... Tidak terlalu memihak ke sebelah kanan atau kiri. Tapi lebih ke... memperjelas apa sih yang sedang terjadi</p>	<p>Penjelasan Informan mengenai pandangannya terhadap istilah '<i>Nepo Baby</i>' yang dilabelkan pada sosok Gibran Rakabuming di media berita daring :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendapat Informan mengenai istilah '<i>Nepo Baby</i>' yang dilabelkan pada sosok Gibran Rakabuming</li> <li>- Pendapat Informan mengenai pemberitaan '<i>Nepo Baby</i>' pada media berita daring Internasional Aljazeera.com</li> <li>- Pendapat Informan mengenai pemberitaan '<i>Nepo Baby</i>' pada media berita daring Nasional Medcom.id</li> </ul>	Pemahaman Terhadap Konsep ' <i>Nepo Baby</i> ' Yang Dilabelkan Pada Gibran Rakabuming

<p><b>Jihan</b> Kalau pemberitaan dari Medcom.id nih, pendapat kamu terkait artikel tersebut terkait dengan Gibran pada isu <i>Nepo Baby</i> nih? Bagaimana pendapat kamu...</p> <p><b>Jordi</b> Sebenarnya menurut pendapat aku ini adalah artikel yang.. Apa adanya gitu. Jadi bener bener men-highlight beritanya doang. Nah, bener bener.. jadi ini dijelaskan mengenai kasusnya. kenapa Gibran dikatain <i>Nepo Baby</i>. Begitu juga pengertian dari <i>Nepo Baby</i> itu sendiri. Bener bener artikel yang istilahnya.. kasih pengertiannya apa gitu... Jadi kurang wide ya. Tapi sharp banget menurut aku. Bener bener sesuai dengan judul. Apa yang di judul dan apa yang dibaca itu sesuai. Beda sama Al-Jazeera tadi, misalnya media AlJazeera tadi, dia cenderung mengeksplorasi juga... Kayak asal muasal kata itu gimana sih, gitu. Kenapa orang bisa beranggapan seperti itu. Jadi istilahnya bisa menggiring orang orang yang membaca artikel itu lebih mengerti gitu, tetapi karena artikelnya Aljazeera lebih panjang. Bisa jadi orang bosan atau apa gitu. Tapi untuk Medcom.id ini ya itu tadi.... Intinya adalah... Beritanya terlalu... Bukan sempit sih, tapi kayak apa ya.. Ya literally... Memberitakan hal itu doang. Takutnya orang orang.. eee.. Nanti istilahnya gak tau nih... Faktanya tuh bagaimana atau sejarahnya si Gibran ini dapat julukan seperti itu dari mana sih. Keduanya punya plus minusnya masing masing.</p> <p><b>Jihan</b> Nah, tadi kan Jordi kasih pendapatnya mengenai opini Jordi di media internasional dan media nasional. Menurut Jordi, dari keduanya ada perbedaan signifikan gak.. dalam memberitakan isu ini?</p> <p><b>Jordi</b> Oke, sebenarnya ada sih dari struktur or bagaimana artikel ini bercerita. Jadi kalau dari media nasional ini, dia cenderung bercerita.... Diawal dia menjelaskan sedikit itu dari mana asal muasalnya <i>Nepo Baby</i> ini. Terus apa arti dari <i>Nepo Baby</i> ini itu, dan juga menjelaskan tentang nepotisme itu apa sih.... Karena kan dari kata <i>Nepo Baby</i> ada kata nepotisme, dan dijelaskan dampak nepotisme itu apa... Dan Undang-Undang mana yang mengatur hal tersebut. Jadi cukup runtun ya gitu, tetap ada urutan dan juga tetap pada judulnya. Jadi ya sesuai. Tetapi untuk media internasionalnya itu ya... Al-Jazeera. Untuk Al-Jazeera ini, dia di awal cenderung cenderung men-step ya... Tadi tetang judulnya... Kenapa sih Gibran ini dapat julukan ini.. dan setelah itu tidak hanya itu doang, tapi Al-Jazeera ini meminta pendapat dari ahli, ahli bilang apa sih git... Mengenai asal muasal Gibran dari dijuluki <i>Nepo Baby</i> ini gitu. Ini ada pendapat ahli yang bisa kita pertimbangkan itu. Jadi orang orang bisa memikirkan ulang, sebenarnya pantes gak sih Gibran mendapat julukan ini. Dari Al-Jazeera tadi juga, karena beritanya wide banget yaa... Jadi dikasih juga tentang kenapa.... <i>Nepo Baby</i> ini dikupas lagi nih gitu. Kenapa dia bisa dapet julukan ini dari beberapa faktor lain, sebagai contoh tadi, dari keluarganya yang ada di Mahkamah Konstitusi gitu. Terus juga tentang beberapa projek... Dan juga pendapat dari paslon lainnya gitu, seperti ada dari paslon Anies Baswedan dan Amien. Tapi gak hanya itu juga... tapi di highlight juga nih... Istilahnya sisi positif dari Gibran ini. Artikel yang menurut aku, bagus gitu karena enggak memihak yang manapun gitu, dan cenderung netral dan berusaha menjelaskan dengan sedetail mungkin, serta dengan pendapat expert dan juga fakta fakta yang ada.</p> <p><b>Jihan</b> Oiya.. ada satu pertanyaan yang aku kelewat tadi, lupa.. berarti kalo dari Medcom.id menurut kamu pembingkaiannya beritanya lebih cenderung ke arah mana?</p> <p><b>Jordi</b> Untuk Medcom.id ini dia lebih netral, kaya gitu. Karena tujuan artikel itu cuman buat menjawab pertanyaannya. Jadi cuma kayak ensiklopedia doang, gitu. Gak terlalu mengarahkan netizen ini untuk berpikir apa pun gitu, jadi kesannya kayak beritanya nih pengertian apa gitu.... Jadi, netizen mungkin akan... Setelah membaca artikel Medcom.id ini bisa jadi akan tetap pada opini atau pendapat dia mengenai kasus ini gitu. Walaupun udah dijelaskan mengenai jeleknya nepotisme itu apa, negatifnya apa gitu, untuk orang orang yang pro sama Gibran. Bisa jadi dia membaca ini biasa aja gitu. Karna cuma dijelasin, pengertian nepotisme, pengertiannya <i>Nepo Baby</i>, dampak negatif, serta Undang-Undang yang mengatur mengenai korupsi, Kolusi dan Nepotisme. Tetapi kalau misalnya orang orang yang memang tidak mendukung paslon nomor dua, gitu. Setelah ngebaca artikel dari Medcom.id ini, dia makin berapi api nih. Kayak ihh.. ngapain ya Gibran jadi Wakil Presiden. Setelah tau dampaknya dan juga ada undang undang yang mengatur itu. Jadi makin berapi api untuk menuntut, juga untuk.... Bukan menjatuhkan sih... tapi lebih ke tidak setuju, kalo paslon 2 ini yang terpilih, gitu sih.</p>		
---	--	--

5.	<p><b>Jihan</b> Bagaimana pendapat kamu tentang berita <i>Nepo Baby</i> di aljazeera dan medocom? Menurut kamu pemberitaanya lebih cenderung diberitakan sebagai isu seperti apa</p> <p><b>Jordi</b> Kalo menurut pendapat aku Medcom itu sendiri dikarenakan yang diberitakan sangat frontal, jadi aku menganggap sebagai isu hukum ya, karean terkait dengan undang undang dan peraturan dan sedangkan Aljazeera, itu lebih ke isu politik dan sosial sih. Soalnya bener bener mengupas tuntas apa masalahnya, latar belakang masalahnya, apa yang terjadi di lingkungan sosial, yang menyebabkan timbulnya istilah tersebut dan stigma terhadap calon wakil presiden Gibran Rakabuming</p> <p><b>Jihan</b> Oke, mungkin yang terakhir ni aku mau nanya.... Sebagai early voters pemberitaan terkait dengan <i>Nepo Baby</i> pada sosok Gibran di media daring nasional dan internasional.. Mempengaruhi kah keputusan Jordi dalam memilih Capres dan Cawapres?</p> <p><b>Jordi</b> Oke setelah aku membaca media daring tadi... Sesuai sih sama pendapat aku yang di awal. Kalau dari Medcom.id aku cuman kayak... Ohh iya gituuu... Tapi kalo aku yang baca media internasional Aljazeera.com itu.... Setelah aku menelaah pendapat dari ahli. Sebenarnya keputusan aku tuh rada kayak dipertimbangkan lagi. Jadi kayak.. ohhhh ternyata kayak gini ya.. gitu. Aku dapat mengerti beberapa hal. Istilahnya nggak menggoyahkan gitu, cuma merefresh otak aku aja gitu. Apalagi aku orang yang open minded dan aku masih berada di pendirian aku sih, setelah membaca media internasional ini, yaitu Aljazeera. Tetapi karena informasi yang disajikan itu cukup luas dan juga sangat dagging banget gitu, sangat kaya pembahasanya. Jadi kalo misalnya orang orang baca ya bisa jadi ada yang opininya tergoyahkan gitu, ada juga yang bisa jadi... Berubah nih pandangannya tentang Gibran.. Kayak... Oh begini ya ternyata faktanya ya gitu. Karena artikel yang disajikan itu selain luas. Dia cenderung netral gitu. Jadi ada positifnya dan juga ada negatifnya. Tergantung bagaimana kita masing masing ya. Kita dapat berpikir kritis dan menelaah informasi ini satu persatu.</p>	<p>Penjelasan Informan Terkait :</p> <p>-Pendapat Informan terkait berita '<i>Nepo Baby</i>' dipandang sebagai pemberitaan dengan isu tertentu</p> <p>-Pengaruh pemberitaan '<i>Nepo Baby</i>' terhadap keputusan memilih di Pemilu 2024</p>	<p>Posisi Pemaknaan Pemberitaan <i>Nepo Baby</i> yang disematkan pada sosok Gibran Rakabuming sebagai Cawapres pada Pemilu 2024 di Media Berita Daring Internasional Aljazeera.com dan dan media berita daring nasional Medcom.id</p>
----	--	--	---

## Lampiran 14. Axial Coding

N o.	Kategori Konsep	Indikator	Keterangan Temuan	Informan 1 (Herdi)	Informan 2(Najma)	Informan 3 (Nuel)	Informan 4 (Indah)	Informan 5 (Jordi)
1.	Identitas Informan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Nama :</li> <li>Jenis Kelamin :</li> <li>Usia :</li> <li>Pendidikan :</li> <li>Wilayah Tempat Tinggal :</li> </ul>	Penjelasan informan mengenai latar belakang	Laki – laki berusia 17 tahun dengan latar belakang pendidikan <b>lulusan SMA di MAN 16 Jakarta Barat</b> . Bertempat tinggal di <b>Tangerang</b>	Perempuan berusia 21 tahun dengan latar belakang pendidikan <b>mahasiswi semester 8 Universitas Brawijaya</b> . Bertempat tinggal di <b>Malang</b>	Laki – laki berusia 19 tahun dengan latar belakang pendidikan <b>Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Indonesia</b> . Bertempat tinggal di <b>Jakarta Timur</b> dengan	Perempuan berusia 17 tahun dengan latar belakang pendidikan <b>Siswi di SMAN 112 Jakarta Barat</b> . Bertempat tinggal di <b>Jakarta Barat</b>	Laki – laki berusia 21 tahun dengan latar belakang pendidikan <b>Mahasiswa Double Degree Universitas Sampoerna dan Arizona University</b> . Bertempat tinggal di <b>Jakarta Barat</b>
2.	Terpaan Media dan Ketertarikan Isu	Intensitas dalam mengakses berita melalui media berita daring dan	Penjelasan Informan mengenai intensitasnya dalam mengakses berita melalui media berita daring	Kalo so far sih... Kebanyakan dari sosmed sih kak, bisa dibilang lebih sering lewat social media dibandingkan artikel online dari web gitu, agak jarang..	Untuk berita online, paling saya aksesnya jarang ya. Kalau untuk saya pencarian secara langsung, saya mencari berita itu jarang. Tapi kadang kalau lewat social media itu banyak portal berita. Dari akun akun centang biru. Baru saya membaca beritanya dari situ	Sebenarnya ini kebiasaannya itu berubah ubah kak. Sebulan kemarin karena aku kebetulan jadi pengajar debat juga, jadi salah satu cara untuk aku ngajarin anak anak untuk critical thinking adalah untuk baca berita ini setiap hari, mereka trus laporan juga. Nah, untuk nge encourage mereka, aku mau juga harus ikutan kaya gitu. Nah, pada akhirnya mulai dari sebulan kemarin, setiap hari minimal aku udah baca satu berita dan mengulasnya sendiri, seperti itu. Tapi karena kemarin sempet ada kegiatan lomba debat ini sempat... Cuma dua kali selama seminggu, tapi sebelum sebelumnya setiap tiap hari itu baca. Kalo gak ada halangan aku setiap hari	Kalau untuk aku sendiri sih, kalau selama ini untuk eee.. mengetahui informasi - informasi mengenai eee... berita itu cukup sering ya kak. Karena jujur penggunaan aku di media sosial itu lebih dibandingka n aku, misalnya nonton TV atau ngeliat berita dari eee.. majalah atau koran. Aku sekarang lebih sering lewat daring, dimana lebih mudah diakses juga seperti misal dari Tiktok atau Instagram, seperti itu kak. Nah untuk artikel sering baca kak, cuman aku baca kalau misalnya memang lagi ada sesuatu kasus atau sesuatu ee.. Berita yang memang aku pengen tahu lebih	Biasanya tergantung sih jadi misalnya kalo lagi ngelakuin research.. Kalau riset kebanyakan ngambilnya di website.. Itu terutama website yang akademis, dan juga dari organisasi ya... Kalau misalnya buat kuliah ataupun lagi ngelakuin penelitian. Tapi kalo misalnya berita viral itu mostly biasanya dapetnya dari Tiktok, atau instagram, gitu.. Biasanya kalo di IG itu.. Beritanya singkat doang kan di feeds.. Jadi biasanya ada link link yang nge drive kita ke websitenya, jadi sebaiknya ke dua duanya lah

						mengakses informasi dan berita.	lanjut, maka itu baru aku buka artikelnya seperti itu kak.	
		isu pemberitaan tertentu yang paling digemari	Penjelasan Informan mengenai isu – isu pemberitaan tertentu yang paling menarik atau digemari	Mungkin yang pertama itu sosial budaya kak. Trus kedua itu ada di politik, yang ketiga di bawah banget itu... Sebenarnya gak ketiga juga sih... Paling bawah banget itu, tentang infotainment. Kayak tentang entertainment gitu, kayak kehidupan artis gitu kan, enggak ada sangkut pautnya ke kita itu... kurang suka sih kak	Mungkin yang pertama itu sosial budaya kak. Trus kedua itu ada di politik, yang ketiga di bawah banget itu... Sebenarnya gak ketiga juga sih... Paling bawah banget itu, tentang infotainment . Kayak tentang entertainment gitu, kayak kehidupan artis gitu kan, enggak ada sangkut pautnya ke kita itu... kurang suka sih kak	Yang paling aku suka.. Pertama, isunya adalah isu pendidikan, baik itu pendidikan mental, semacamnya, peningkatan kualitas kurikulum. Dan aku paling suka untuk baca itu. Nah, yang kedua, aku juga suka atau baca isu isu hubungan internasional. Tapi aku kurang suka untuk hubungan internasional yang berbau politik. Misalnya kayak bagaimana sih yang sekarang lagi tren tuh presiden Trump, naik turunnya electionnya di sana. Kalo ada kontroversial, digugat sana sini. Itu aku kurang suka, jadinya suka yang hubungan internasional murni gitu. Trus yang ketiga, paling sukanya itu isu hukum. Keempat itu baru Isu isu politik, karena aku misahin hukum dan politik ya.. aku kalo yang ini paling kurang suka sebenarnya.. . terkait dengan isu isu seperti terkait dengan tehnik, biologi, kimia, karena aku ga terlalu ngerti maksudnya apa.. hehe	Emm.. Kalau misalnya yang paling tertarik sih sebenarnya em.. untuk politik juga ka, dan kan untuk sosial kemasyarakatan aku paling tertarik juga. Cuma kalau misalnya politiknya juga emm.. Ada berbagai macam yaa.. Aku sebenarnya, Into it, sama ada beberapa yang kayak enggak terlalu ngikutin gitu. Salah satunya yang emang aku ikutin tuh sebenarnya karena pemilu juga. Itu juga sebagai salah satu yang... sebenarnya aku cukup ikutin dan aku cukup interest lah untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pemilu kemarin. Tapi kalau misalnya untuk yang aku kurang berita seperti tentang lingkungan dan sebagainya, itu aku kurang sering untuk baca sih kak. Jadi lebih sering yang politik dan sosial	Paling tentang ini sih.. apa namanya.. kasus gitu. Aku suka sesuatu yang berbau misteri dan juga suka banget nih ngebaca misalnya tentang berita kriminal. Soalnya mentrigger juga rasa penasaran itu. Jadi biar berefleksi juga kayak... aduhh.. itu pelakunya kenapasih.... Jadi melatih juga kita buat.... berfikir kritis gitu dan juga menggunakan empati kita gitu. Kalo buat yang ketiga mungkin tentang kesehatan ya, karena kan kebetulan aku juga youth activist gitu yang bergerak di bidang kesehatan juga. Tapi kalo misalnya yang keempat.. kalo yang trend gk diitung. Sebenarnya aku juga suka sih berita mengenai perkembangan teknologi itu. Contohnya kayak AI..

3.	Pemahaman Terhadap Konsep <i>Nepo Baby</i>	Pemahaman terkait dengan ' <i>Nepo Baby</i> '	Pendapat dan pemahaman Informan mengenai istilah ' <i>Nepo Baby</i> '	Mungkin dari yang ku baca dari... <i>Nepo Baby</i> itu sendiri... Mungkin istilahnya dari.. Awalnya dari luar negeri tentang, bagaimana seorang anak selebriti bisa masuk ke dalam dunia entertainment, karena privilege dari orangtuanya itu sendiri	Sepemahaman saya, <i>Nepo Baby</i> itu dari kata nepotism baby ya, yang artinya seorang anak itu mempunyai sebuah privilege dari orang tuanya yang di mana orang tuanya itu telah sukses dan juga memiliki harta atau keistimewaan lainnya yang bisa menunjang anaknya untuk meraih kesuksesan	Oke kalau <i>Nepo Baby</i> sendiri. Sebelumnya aku ini dulu... sebenarnya kata nepotisme itu tuh bisa jadi subjektif dan menurut aku... <i>Nepo Baby</i> itu juga merupakan indikasi yang dibuat dari masyarakat. Jadi sebenarnya enggak ada.. Kalau dicari di Google atau di manapun. Apa sih arti <i>Nepo Baby</i> itu? Tapi kalau secara pembentukan dari masyarakat dan juga yang aku baca tadi dari artikel dan sumber sumber lain sebelumnya, aku menganggap <i>Nepo Baby</i> itu adalah seorang anak atau sebuah hasil.. Pokoknya gak harus anak, yang lahir dari kegiatan nepotisme, dimana nepotisme itu adalah kegiatan mengambil keuntungan atau menerima manfaat secara tidak normal atau tidak layak serta cepat dari pendahulunya . Pendahulunya ini bisa bukanya orang orang terdekat yang memberikan keuntungan tersebut kepada dia untuk mau mendapatkan tempat, posisi, keuntungan yang sama dari dia sekarang, kepada orang	Kalau misal dari aku sendiri tuh, <i>Nepo Baby</i> yang selama ini aku tau ee.. Itu lebih ke arah mempergunakan akan kekuasaan mungkin, dengan arah yang buruk atau negatif. Misalnya ee.. Aku adalah seseorang yang memiliki pangkat yang tinggi dalam suatu organisasi, instansi, atau struktur kepemimpinan. Aku yang kaya dengan mudahnya bisa menurunkan jabatan tersebut karena orang terdekat aku itu, kayak saudara, keluarga, teman, atau orang orang yang mungkin emm.. Langsung saja aku turunkan dengan cara yang lebih mudah kayak gitu kak, karena sudah memiliki kekuasaan dalam jabatan itu sendiri	Jadi makanya dibilang <i>Nepo Baby</i> .. istilahnya singkatanya adalah anak nepotisme... atau anak yang mendapatkan keuntungan dari orang tuanya
----	--	---	---	---	--	--	---	---

						yang ingin diberikan keuntungan tersebut itu		
		Pengalaman terkait dengan 'Nepo Baby'	Penjelasan Informan mengenai pengalaman terkait dengan 'Nepo Baby' di kehidupan sehari-hari. Pandangan Informan mengenai 'Nepo Baby'	Yaitu pas perpindahan antara SMP masuk ke SMA.. Itu mengalami sendiri sih kak... Bagaimana susahnyanya... Kita kan.. Ibaratnya sama seperti mau masuk universitas, keinginan kita untuk masuk ke sekolah negeri itu... ee.. Untuk aku sendiri yang nggak punya privilege, ibaratnya relasi dengan orang yang lebih tinggilah, yang punya jabatan lah.. Ibaratnya gitu, dibandingkan dengan teman aku yang punya relasi dengan orang yang punya jabatan di sekolah yang ingin kita tuju. Itu.. Jalan untuk masuk ke sekolah itu lebih mudah ditempuh oleh si anak yang punya relasi dengan orang yang ibaratnya punya power lah.. di sekolah yang aku pengen tuju... Jadi privilege punya relasi dengan orang yang.. Punya power di sekolah itu tuh. Bener bener bisa sepengaruh itu. Ini bisa dikatakan itu serupa dengan <i>Nepo Baby</i> juga kan kak. Jadi ya itu sih yang aku alamin	Untuk pengalaman <i>Nepo Baby</i> sih, pernah ya, waktu di sekolah menengah atas. Kebetulan saya bersekolah di boarding school, dan saya kebetulan satu kamar dengan salah satu anak guru, yang dimana peraturan, ada beberapa peraturan yang tidak berlaku bagi anak guru tersebut. Seperti cuci diluar, dimana siswa siswa yang lainnya tidak boleh menitipkan pakaian untuk dicuci diluar, lalu makanan yang dimana makanannya itu berbeda dari siswa siswa yang lain, karna makanan itu terlihat spesial, karena memiliki tempat tersendiri, seperti tempat box. Sementara siswa yang lainnya harus makan dari piring, itu sih	Kalo pertama ke pengalaman dulu, apakah pernah untuk melihatnya sendiri? Sebenarnya aku nggak pernah lihat secara langsung. Belum, mungkin ya... Tapi aku pernah banget denger denger cerita kayak di semester I kemarin, ada temen kelasku yang udah magang, di salah satu consulting firm. Namanya... consulting tapi lingkungan gitu, padahal dia baru semester satu dan itu sangat tidak normal. Itu tadi karna prosesnya cepat dan juga mendapatkan keuntungan. Dan ternyata usut punya usut ayahnya adalah seorang senior associate disana, jadi oke. Makanya dia bisa mendapatkan magang tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu dan tempatnya disana gitu. Tapi kalo, apakah aku mendapatkan keuntungan dari orang sebelumnya? Untuk aku sendiri.. Itu sebenernya pernah, tapi bukan dalam tanda kutip secara mulus atau otomatis, karena nepotisme kan pasti automatically ya kak,	Jujur pernah banget, karena emang baru juga ke aku kejadian. Sebenarnya ini hal simpel banget sih kak, ini kaya berdasarkan penentuan ketua kelas, itu juga aku ngerasain banget yang namanya <i>Nepo Baby</i> dimana emm.. Ini ketua kelas aku ini.. Kan kita juga ada pembagian BPH kelas. Kayak misalnya wakil, sekretaris, bendahara, dan si ketua kelas ini dia tuh disuruh untuk memilih atau menentukan siapa nih yang jadi wakil, dan juga bendahara, atau sekretarisnya. Dan dia langsung memilih orang terdekatnya banget nih, misalkan kayak pacarnya ataupun sahabat terdekatnya tanpa adanya persetujuan dari kelas itu. Yang mana dia ini memberikan keputusan, langsung aja deh kamu jadi wakil.. Kamu jadi ini... Kayak gitu kak. Udah akhirnya kejadian juga di aku tentang	Sebenarnya kayaknya nggak mungkin.. Nggak pernah sih. Kita pasti pernah. Banyak banget kejadian seperti ini ya gitu, apalagi di kehidupan nyata. Sebagai contoh, mungkin aku sharing yang paling dekat dulu ya. Bisanya, temen temen aku sering cerita... Temenku kayak... Jadi misalnya... Di Fakultas Kedokteran gitu. Di fakultas Kedokteran itu aku... Nggak denger dari satu orang aja, tetapi banyak anak anak dokter ngomong kalau misalnya di kedokteran itu akan menguntungkan kan banget kalo misalnya kita itu punya keluarga atau orang tua kita yang dosen, apalagi juga dokter di fakultas yang sama. itu tuh membawa keuntungan banget.. Kalau di kampus kedokteran itu pasti ada... Bisa kayak... Pure blood.. Half blood.. jadi mirip Harry Potter gitu haha.. Nah yang pure blood ini lebih diuntungkan gitu... Karena ini punya orang tua yang.. Dokter

					<p>automatically dapat. Nah, contohnya kayak waktu itu di genre. Aku dapat keuntungan dari kakak kakak yang lain yang udah duluan di PIK R Bangka dan cukup banyak, itu kasih informasi ke aku, gitu. Contohnya coaching, jadwal materi, dan semacamnya. Trus bagaimana cara menjawab. Yang pastinya aku akan dapetin kalau bukan dari orang-orang pendahulu yang udah pernah duluan gitu, disana. Nah oleh itu, apakah itu dibidang sebagai nepotisme? Tapi ketika jam itu di competition kayak langsung di penjurian, itu tidak ada unsur penerima keuntungannya. Tapi aku membawakan diri aku yang udah dipersiapkan.. . Seperti itu. Nah, jadi apakah disebut nepotisme? Lagi lagi itu suatu hal yang subjektif dan orang-orang, tergantung pemahaman di masyarakat</p>	<p><i>Nepo Baby</i> ini gitu</p>	<p>juga gitu.. apalagi kalau menjadi dosen dan istilahnya untuk kaya nilai mereka aman. Berbeda dengan... anak-anak yang enggak punya koneksi atau anak-anak yang orang tuanya bukan berprofesi sebagai dokter ataupun dosen di sana gitu. Mereka kurang diuntungkan.. dan tidak adil aja kan.. ini adalah salah satu contoh kasus <i>Nepo Baby</i> itu tadi kan.. Karena anak sang dokter ini diuntungkan. Kalo pengalaman aku pribadi ya.. juga mengalami hal yang sama sih. Jadi ada beberapa organisasi yang aku ikutin.. Nah.. organisasi ini juga nepotisme nya sangat sangat erat gitu. Kayak misalnya.. Kalau di organisasi, kita ngadain lomba ada sampai ke tingkat nasional atau tingkat kabupaten... nah.. tapi kan paling tinggi tingkat nasional sama internasional ya... Tapi misal punya orang tua yang berprofesi atau kerjanya di bidang organisasi ini gitu.. Pasti nanti kita takan lebih enak untuk bisa ikut</p>
--	--	--	--	--	---	----------------------------------	--

								event nasional atau internasional ini gitu. Jadi untuk kita anak-anak yang udah effort.. Atau misalnya kita sudah belajar benar-benar dan juga kita udah misalnya berusaha gitu menguasai berbagai skill, tapi ya tetep aja kalah gitu. Tidak dipilih, cuma karena ada anak-anak yang orang tuanya ini... Pengurus atau staff di organisasi tersebut, ini sangat tidak menguntungkan sih, di dimana berdampak juga kepada diri aku. Salah satunya bikin aku ya agak kurang respect ya gitu sama organisasi tersebut
		Pendapat terkait dengan 'Nepo Baby'	Kalau hal itu merugikan... merugikan orang lain. Saya akan memandangnya negatif sih kak. Kecuali... ee.. Hasil dari tersebut itu tidak merugikan orang lain itu dan malah berdampak baik buat orang lain tu.. aku bakal mandang positif sih. Jadi netral aja sih... kondisional tergantung konteksnya seperti apa...	Saya memandang <i>Nepo Baby</i> secara negatif. <i>Nepo Baby</i> itu.. ee.. Saya mengakui bahwa <i>Nepo Baby</i> itu ee.. bisa menimbulkan sisi positif dan sisi negatif. Tapi terkadang orang-orang itu lebih memanfaatkan <i>Nepo Baby</i> untuk sisi negatifnya. Karena banyak orang tua yang memaksakan kehendaknya untuk bisa memuluskan jalan anaknya itu tanpa melihat potensi anak	Kalau tadi pertanyaan kedua nya, apakah ini negatif atau positif? Kalau dalam isu yang sekarang pasti aku menganggap itu suatu hal yang negatif gitu, karna merimana keuntungan secara tidak layak. Dan unsur utamanya ya adalah karena dia merugikan kesempatan orang lain yang seharusnya bisa mendapatkan posisi tersebut. Contohnya orang-orang yang mungkin lebih berpengalaman, punya	Kalau misalnya menurut aku, memandangnya itu sebenarnya depends. Kayak tergantung case nya dan orangnya kayak gimana. Jadi emm.. kalo menurut aku nih kak kalo misalnya <i>Nepo Baby</i> tapi orang yang diturunkan jabatan ini ada orang berkompeten, orang yang memang bisa untuk melaksanakan tugas yang sudah diturunkan. Kalo menurut aku itu gak ada masalah untuk	Sebenarnya banyak banget ya side.. dari istilah ini.. Jadi sebenarnya ini itu sebuah privilege gitu. Dan semua orang pasti punya privilege masing-masing gitu.. Kebetulanannya aja mungkin nih anak punya privilege di bidang itu.. Dan sebenarnya positif atau negatifnya ya sesuai kadarnya sih gitu. Sebenarnya kalau enggak terlalu berlebihan ya.. Istilahnya <i>Nepo Baby</i> ini yaa enggak apa.. Namanya	

				<p>itu bagus atau tidak, gitu. Kayak misalkan orangtuanya ini mempunyai sebuah perusahaan, lalu anaknya ini dimasukkan ke perusahaan ya tanpa dari bawah gitu, jadi langsung naik ke atas. Padahal anaknya pun belum tentu bisa langsung masuk ke atas gitu. Tapi sisi positifnya dari <i>Nepo Baby</i> itu.... Kadang.... Kurang ya... atau hampir tidak ada</p>	<p>kapabilitas, seperti itu, dan bisa aja bukan hanya merugikan orang lain yang bisa mendapat posisi itu, dia juga bisa memberikan kerugian akibat dia mendapatkan posisi tersebut. Contohnya mungkin menjalankan negara dengan tidak benar dan semacamnya. Aku anggapnya negatif sih kak. Tapi aku dulu sempat belajar juga.. Ini dari orang sih. Orang dari ilmu politik yang menyebutkan bahwasanya ya nepotisme, kayak terus regenerasi. Pendahulu pendahulu, itu sendiri nggak selalu negatif seperti itu, karena ada yang namanya legacy. Ada, namanya juga kaya isu isu superioritas yang seharusnya dilanjutkan dan gak boleh untuk dipotong potong. Nah, ini adalah kondisi politik yang juga watak politiknya orang Indonesia. Kalau ada orang baru, pasti selalu diganti. Hal hal yang udah dijalankan dan itu selalu enggak optimal, gak maksimal seperti itu. Makanya banyak juga yang bilang kalo per presiden emang selayaknya tuh dua</p>	<p>adanya <i>Nepo Baby</i>. Jadi misal tarolah case A, dimana emm.. dia adalah seseorang ingin dijadikan wakil. Misal seperti itu, tapi dia memiliki kompeten yang baik dan bisa kerja, dia bisa melanjutkan estafet itu memang gak masalah. Tapi kalo <i>Nepo Baby</i> nya itu menurunkan , asal menurunkan aja dan gak ada emm.. kasarnya tuh dia layak atau gak nya. Misal dia juga gak layak, tapi dia dimajuin gitu. Menurut aku itu negatif gitu. Jadi depends on orangnya dan case nya kayak gimana dulu gitu. Itu dari pandangan aku</p>	<p>kan orang tua yang punya anaknya ya pasti dia sayang apa apa.. Dia ingin yang terbaik buat anaknya gitu.. Jadinya yaaa kadang bisa kita pahami ya pasti akan melakukan yang terbaik. Tetapi jangan sampai hal tersebut dapat merugikan orang lain, apalagi orang lain dalam skala yang lebih besar. Sebagai contoh kan tadi... Wakil presiden.. skalanya kan udah negara ya gitu dan berdampak kepada seluruh orang, dan belum tentu kalau misalnya diangkat.. di masa depan akan dapat menjalankan perannya dengan baik. Itu karena tidak tahu ya... Ini sebenarnya tergantung keadaan yaaa... Tapi misal masih sekala kecil menurutku ya... Oke oke aja lah gitu. Mungkin kita realistis aja ya.. Kalau misalnya kita ada di posisi dia, bisa jadi.. Orang tua kita juga akan melakukan hal yang sama. Tapi sebenarnya kembali ke personality masing masing gimana agar kita dapat bijak menggunakan power yang kita punya itu... Jangan</p>
--	--	--	--	---	---	--	---

						<p>periode. Karena periode pertama dia baru membangun, periode selanjutnya baru dia nantinya... Kayak lebih mengakselerasi seperti itu. Oleh karena itu, orang-orang yang tadinya dikatakan nepotisme itu, itu sebenarnya dapat memberikan positif karena dia dapat meneruskan pekerjaan-pekerjaan yang sebelumnya udah ada, dan belum maksimal, tapi di lanjutkan di posisinya dia.. Dibandingkan harus memberikan segala halnya baru, karena hanya untuk eksistensi dan juga branding semacamnya. Jadi bisa negatif, bisa positif</p>	<p>Sampai membuat orang merasa direndahkan. Jangan sampai membuat orang lain itu dirugikan.. Sangat sangat dirugikan.. Kan kita gak enak yaa.... Kayak orang sudah berusaha maksimal, kita mengambil jalan pintas itu kan gak asik coy.... Jadi alangkah baiknya jangan sampai memberikan dampak signifikan, apalagi misalnya yang akibatnya bisa jadi... Sampai nanti.. Sang korban yang kita rugikan ini.. Sampai depresi atau yang paling parah... Bunuh diri.. Nah itu kan gak asik gitu..</p>
4.	<p>Pemahaman Terhadap Konsep <i>Nepo Baby</i> Yang Dilabelkan Pada Gibran Rakabuming</p>	<p>Pendapat terkait dengan istilah '<i>Nepo Baby</i>' yang dilabelkan pada Gibran</p>	<p>Kalau pada kasus Gibran tahun ini, ada positif dan negatifnya. Untuk positif itu sendiri, mungkin dari sisi aku sebagai anak muda seharusnya kita turut bangga diri, bersenang hati. Karena memang anak muda ini diberi ruang untuk bisa ambil andil dalam pemerintahan. Tapi sisi negatifnya adalah.. Yang disayangkan sih Nepo ini sendiri gitu.. St.. nepotisme ini yang disayangkan, kenapa harus melalui nepotisme ini sendiri. Dan secara terang-terangan gitu. Dimana kita tau, si Gibran ini</p>	<p>Menurut saya label <i>Nepo Baby</i> yang dilebelkan kepada Gibran Rakabuming itu. Menurut saya.. pas sih untuk seorang Gibran ya, karena kita tahu sendiri dia mencalonkan diri sebagai wakil presiden itu karena dukungan dari bapaknya yang dimana bapaknya ini sekarang menjabat sebagai presiden Indonesia. Dan juga dia punya</p>	<p>kebetulan ini jadi perdebatan juga ya dimana.. Aku nganggepnya <i>Nepo Baby</i> itu agaiin... Stigma yang dibentuk sama sosial masyarakat... Jadi sebenarnya karena tadi aku sempet baca nih jadinya bias.. Awal awal aku nggak liat... Dia ngomong <i>Nepo Baby</i> adalah apa, pengertiannya bagaimana. Tapi dia nggak menyebut jadi sumbernya dari mana. Pastikan dia cuma</p>	<p>Kalo menurut aku gini, emm... Untuk pak Gibran ini... Beliau ini miliki kompetensi yang cukup baik menurut saya sendiri, karena beberapa artikel saya baca juga mengenai kinerja dari Pak Gibran sendiri. Dan saya sudah beberapa kali sempat nonton juga debat-debat cawapres begitu dan menurut saya beliau mampu dan layak juga untuk misal maju</p>	<p>Oke, mengenai calon presiden dan wakil presiden kemarin gitu.. Jadi sempet.. Kalau misalnya, jadi ada salah satu pasangan itu.. Yang sebut saja Prabowo dan Gibran Rakabuming, kan kita semua tahu ini. Kalau Gibran adalah anaknya jadi Presiden Jokowi gitu. Tapi di kasus.. Waktu dicalonkannya Gibran ini banyak banget hal</p>

				<p>punya relasi dengan ayahnya itu sendiri... Presiden saat ini gitu, dan dipermudah lagi dengan aktor lain yakni pamannya itu sendiri yang mana mengabulkan... eee.. Permohonan perubahan regulasi lah ibaratnya, yang melancarkan si Gibran ini untuk, masuk gitu dalam arena pilpres tahun ini. Jadi disayangkan itu nepotismenya kak. Jadi yang disayangkan itu nepotisme nya.... Sedangkan sisi positifnya itu yang aku bilang tadi.. Kita sebagai anak muda lebih diberi ruang untuk ambil andil dalam pemerintahan. Begitu kak</p>	<p>privilege lain dari pamannya yang menjabat sebagai ketua MK, dimana ketua MK bisa mengganti undang undang untuk pencalonan presiden</p>	<p>membuat itu dari asumsi asumsi masyarakat. Tapi ternyata ada satu yang dia cantumin, terutama yang di media Indonesia. dia ngebawain pasal berapa... Kalo gak salah pasal 28, di undang undang tentang KKM itu... Dan dia ngejelasin siapa, apa itu nepotisme, ternyata yang mendapatkan keuntungan dan semacamnya. Nah, yang bikin aku bias lagi adalah karena sebuah nepotisme itu gak bisa dibuktikan secara langsung gitu. Karena apakah dia melihatnya ada bentuk chat yang sebagai bentuk atau mengirimkan surat untuk memberikan keuntungan, atau sekedar kayak ada orang di dalamnya aja, itu udah termasuk... Yang padahal belum tentu orang di dalam sana, itu membantu dia... Seperti itu.. Tapi karena masyarakat mengasumsikan ya seperti narasi narasi yang dibuat di media tersebut, jadi.... Aku jadinya bias juga gitu. Kira kira ini media dapat informasi dari mana, paling ke apa cuman nge giring dan seperti halnya media yang ada di Indonesia, ngebawa arus aja gitu...</p>	<p>sebagai wakil presiden RI. Cuma kan kalau misalnya terlihat dari pandangan saya sih seperti itu, cuma masih banyaknya masyarakat yang memang kontra dan merasa misalnya dia sendiri itu memang langsung diturunkan aja dari Pak Jokowi selaku ayahnya seperti itu. Cuman kalau menurut saya sendiri pak Gibran ini memiliki kompetensi juga. Layaklah untuk dia dijadikan wakil presiden seperti itu</p>	<p>hal yang misalnya, menurut netizen itu janggal. Dimana mereka mengira eh kayaknya ini... Gibran nepotisme deh gitu.. Mentang mentang bapaknya presiden gitu.. yakan.. dan banyak banget orang orang beranggapan kalau Gibran ini masih muda, kurang berpengalaman. Orang orang menganggap bahwasanya dia itu nepotisme. Jadi makanya dibilang <i>Nepo Baby</i>.. Dan ini sebenarnya kurang baik ya.. Memang sangat tidak baik ya, sekelas presiden melakukan nepotisme. Eh kayak gimana ya itu... Apalagi anaknya jadi wakil presiden.. itu kan udah bener bener wajib diperhatikan. . Apalagi kita sebagai masyarakat yang ada di negara demokratis gitu. Jadi wajib banget kita buat aware. Apakah ini akan mengancam kedaulatan rakyat atau mengancam ideologi negara kita. Tapi dalam kasus ini sebenarnya.. Masih banyak banget hal yang harus kita eksplorasi dan telaah.</p>
--	--	--	--	---	--	--	---	--

						<p>Jadi kalo disingkatin.. Aku jadi bias... Terkait dengan <i>Nepo Baby</i> dari Gibran Rakabuming ini kak. Karena pun kalau secara hukum murni ya kak.. Dia tidak... Dia jadi tidak terbukti gitu loh, karena putusan MK nya gak ada. Terus juga bagaimana dia dari opinion semacamnya. Putusan putusan yang lain juga memang secara tidak langsung membentuk dia mengarahkan ke dia. Tapi tidak ada yang sampai sekarang menyebutkan langsung bahwasanya dia adalah bentuk sebuah nepotisme itu</p>		<p>Jadi jangan sampai kita ikut terbawa hype nya sosial media. Jadinya itu kurang mindfull, jadi kayak ikut ikutan aja nih... kayak.. ihh dia <i>Nepo Baby</i>, gitu. Jadi kita istilahnya ikut ngata ngatain tanpa kita lihat faktanya bagaimana.. Penting banget juga untuk membaca baca juga</p>
		<p>Pendapat terkait dengan pemberitaan <i>'Nepo Baby'</i> yang dilabelkan pada Gibran di media berita daring internasional Aljazeera.com</p>		<p>Kalo dari pendapat aku sih mereka.. Memandang.. Fenomena <i>Nepo Baby</i> ini dari sisi negatif. Jadi mereka tuh kontra terhadap kasus ini. Secara garis besar mereka itu kontra terhadap fenomena <i>Nepo Baby</i> Ini dari kedua media daring tersebut sama sama memandang secara negatif</p>	<p>Pendapat saya emm.. Al-Jazeera mengemasnya dengan tepat sih. Dia menuliskannya... secara sudut pandang orang... Yang ini ya, yang di mana orang melihat Gibran nya itu.. Gitu sih</p>	<p>Kalau pendapat aku, sebenarnya ada dua... Yang pertama, aku membingungkan apabila ada media yang meliput hal hal yang berbau, itu hal internal dari sebuah negara. Maupun itu orang media dari luar yang mengulas Indonesia atau media Indonesia yang mengulas luar negeri itu... Karena hal hal yang berupa rumor personal seperti politik, kondisi masyarakat, geo politiknya juga, itu hanya</p>	<p>Kalau menurut aku yang di Aljazeera.com Itu kan dalam artikel itu dia, ngasih tau kalau misalnya banyaknya masyarakat yang kontra karena dari Mahkamah konstitusi sendiri itu merubah Undang-Undang atau peraturan mengenai umur dari Wakil Presiden dan juga masa jabatan beliau di pemerintahan itu sendiri. Kebanyakan sih berbicara tentang emm.. bentuk pak Gibran ini</p>	<p>Aku suka ya.. Jujur.. Karena dia meng-highlight.. Beberapa prespektif, menggantinya dari prespektif netizen, tapi juga menguak beberapa fakta... Juga dari beberapa pendapat ahli. Sebenarnya sangat kayak... Wah... Gitu loh... Dengan artikel ini dan beberapa narasinya, aku merasa ini cukup bagus, karena tadi yang udah aku mentioned juga. Dia men-highlight beberapa point of view... Salah</p>

					<p>diketahui secara langsung oleh orang-orang yang ada di dalamnya itu, kecuali orang-orang Aljazeera ini adalah orang-orang Indonesia yang ngebahas, tetapi medianya kan... Media luar itu. Dan yang kedua, sebenarnya lagi-lagi data faktanya dia itu memang kurang ada, yang dia bawain cuma doktrin, atau pendapat-pendapat dari para.... Dan para akademisi dan bahkan bukan mungkin bukan akademisi, tapi orang-orang yang terlibat di dalamnya, yang sebenarnya lagi-lagi mereka udah punya kecenderungannya masing-masing seperti itu. Nah, kalau terkait dengan yang media tadi, mungkin setelah diperdalam menjadi satu pertanyaan ketika media luar membahas kondisi internal suatu negara, karena di dia belum tau secara pasti. Terus keduanya juga dia tidak merasakan. Yang ketiga juga memang menjadi suatu pertanyaan, kira-kira kepentingan apa untuk dia membahas hal tersebut? Karena bukan Indonesia.... Bukan sebuah negara mega power atau</p>	<p>layak atau tidaknya karena bentuk dari masyarakat yang banyak yang kontra dan maupun yang pro itu kak. Kalau dalam artikel yang kubaca, dia sih bilang kalau misalnya pak Gibran ini banyak yang kontra, cuman beliau adalah orang yang layak untuk lanjut sebagai wakil presiden</p>	<p>satunya bahwasanya orang-orang berpendapat kalau Gibran ini kurang berpengalaman. Orang-orang masih muda, dan pengalamannya juga enggak sebanyak yang menjadi presiden ini ataupun calon-calon lainnya.. yang usianya cenderung lebih tua gitu. Kalo kita ngebandingin dengan mereka ya memang pasti bakal jauh banget pengalamannya. Tapi kalo kita bandingkan dengan anak muda seusia dia gitu, pasti dia... Bisa jadi ya... Bisa jadi.. Orang-orang yang lebih menyanggapi ataupun memiliki kemampuan yang luar biasa gitu. Dan tujuan juga... Aku rasa tujuan si Gibran ingin dijadikan untuk Wakil Presiden juga, agar ada perwakilan atau representasi dari anak muda itu sendiri gitu. Jadi alangkah baiknya ya... Kalo kita lihat dari pandangan positif ya. Sebenarnya Gibran itu enggak.. Mungkin kayak ada yang berpendapat kalo misalnya dia tuh... Tidak berpengalaman... Tapi gak juga, gitu loh. Dia punya beberapa</p>
--	--	--	--	--	---	--	---

					<p>pun negara yang bisa sangat mempengaruhi kebijakan di luar negeri, dibandingkan mungkin negara negara lain yang punya hak veto di PBB dan sebagainya. Jadi.. Jadi suatu pertanyaan apakah murni berita aja? Atau mungkin aku kurang mempelajari dari ilmu komunikasi dan jurnalistik? Kenapa mereka bisa untuk punya ketertarikan seperti itu? Terus yang kedua tadi data faktanya aku tidak melihat adanya data yang dia bawakan dan juga fakta, walaupun itu secara kuantitatif atau kualitatif. Karena yang dibawain sebenarnya adalah saduran dari doktrin atau pun juga pendapat yang mungkin bukan para ahli juga nih di bidang bidangnya, tapi yang tadi ada seperti orang orang tim kampanye dari pihak mana.. Dan pihak mana... Yang dia ambil, dan dimana itu jadinya supporting sistem aja kan untuk sebuah berita nya dia... Bukan secara menyeluruh dia bahas. Walaupun aku sempat mempelajari</p>	<p>pengalaman juga dibidangnya. Tetapi ya emang sih, orang berpendapat kalo misalnya dia tuh belum sanggup menjadi seorang wakil presiden. Cuman ya... Karena beliau juga udah terpilih... Jadi ya.. Kalod ari aku pribadi ya... Kita liat aja lah, dan bantu dukung untuk rasakan programnya.. . Jika memang dia pantas untuk ada di posisi itu.</p>
--	--	--	--	--	--	---

						<p>sih ada namanya kalo di berita pasti dia punya perspektif atau angle gitu. Nah, persepektif atau angle ini yang mungkin dia pengen ambilnya angle secara satu aja gitu, makanya dia menutup yang lain gitu. Tapi sebenarnya untuk nepotisme ini itu sangat tidak baik. Karena kalo di Indonesia sendiri itu aku lupa... nama lainnya kan ada namanya Merit ya kak satu... Nah itu terkait dengan keahlian, kemampuan.. Satunya lagi boiling system. Di Indonesia tuh kebanyakan boil system gitu. Tapi merit ga ada sama sekali. Yang seharusnya adalah menurut aku di tengah tengah antara boiled dan merit itu.. Dimana tadi.. Kalau di tengah tengah dia bisa punya kemampuan. Tapi dia juga punya kayak legacy yang bisa diteruskan jadinya secara berkelanjutan dan tahulah alur politiknya gimana, jadi punya kestabilan gitu kurang lebih</p>		
		<p>Pendapat terkait dengan pemberitaan <i>'Nepo Baby'</i> yang dilabelkan pada Gibran di media berita daring</p>	<p>Kalo dari pendapat aku sih mereka.. Memandang.. Fenomena <i>Nepo Baby</i> ini dari sisi negatif. Jadi mereka tuh kontra terhadap kasus ini. Secara garis besar mereka itu</p>	<p>Untuk sebagai media nasional juga, Medcom itu kebanyakan isinya tentang arti harfiah nepotisme</p>	<p>Kalau dari posisi medianya sendiri, Kalau diri yang Medcom, aku anggapnya sedikit banyak... Sebenarnya dia netral. Itu</p>	<p>Kalo Medcom.id ini kan lebih membahas tentang apa sih itu <i>Nepo Baby</i>. Apa sih itu nepotisme? Emm.. Menurut</p>	<p>Sebenarnya menurut pendapat aku ini adalah artikel yang.. Apa adanya gitu. Jadi bener bener men-highlight beritanya</p>	

		nasional Medcom.id		<p>kontra terhadap fenomena <i>Nepo Baby</i> Ini dari kedua media daring tersebut sama-sama memandang secara negatif</p>	<p>doang sih sama hukum nepotisme gitu ya.. Cuma diatasnya ini dia cuman mengutip <i>Nepo Baby</i> dari Aljazeera tadi. Berarti isinya pun tentang Gibran Rakabuming yang dilabeli <i>Nepo Baby</i> itu bersifat negatif juga ya</p>	<p>karena yang pertama, dia menanggapi adanya media luar negeri yang menanggapi isu-isu di Indonesia. Nah, tapi dia nangepinnya bukan kayak sepenuhnya mendukung, tapi dia lebih kepada menganalisis dimana dia analisis apa sih yang sebenarnya disebut <i>Nepo Baby</i> sama media luar.. Apa sih yang sebenarnya ada secara deskriptif gitu, secara pengertian, maupun tadi cuman ada di pengertian dari orang-orang lain dan juga saduran dari penulisnya. Ya walaupun tadi ada juga pengertian nepotisme di UU nomor dua puluh delapan tersebut gitu. Jadi kurang lebih sebenarnya kalo yang Medcom.id, aku lebih ngeliatnya sedikit banyaknya netral. Tapi kalau di suruh ngeliatnya.... Apakah ini tidak.... Ini negatif atau positif. Aku nangepepinnya lebih ke negatif sih, karena lagi ketika dia ngambil berarti dia memberikan persetujuan. Dia juga ingin promoting atau endorse gitu. Dari si kata <i>Nepo Baby</i> ini agar lebih dikenal orang seperti itu.</p>	<p>saya disana saya sih banyak belajar juga sih mengenai artinya <i>Nepo Baby</i>. Serta Bagaimana sih kita dapat mengartikan <i>Nepo Baby</i> di kehidupan kita sehari-hari dan juga di kasus pemilu kemarin</p>	<p>doang. Nah, bener bener.. jadi ini dijelaskan mengenai kasusnya. kenapa Gibran dikatain <i>Nepo Baby</i>. Begitu juga pengertian dari <i>Nepo Baby</i> itu sendiri. Bener bener artikel yang istilahnya.. kasih pengertiannya apa gitu... Jadi kurang wide ya. Tapi sharp banget menurut aku. Bener bener sesuai dengan judul. Apa yang di judul dan apa yang dibaca itu sesuai. Beda sama Al-Jazeera tadi, misalnya media Aljazeera tadi, dia cenderung mengeksplorasi juga... Kayak asal muasal kata itu gimana sih, gitu. Kenapa orang bisa beranggapan seperti itu. Jadi istilahnya bisa menggiring orang-orang yang membaca artikel itu lebih mengerti gitu, tetapi karena artikelnya Aljazeera lebih panjang. Bisa jadi orang-orang bosan atau apa gitu. Tapi untuk Medcom.id ini ya itu tadi.... Intinya adalah... Beritanya terlalu... Bukan sempit sih, tapi kayak apa ya.. Ya literally... Memberitaka</p>
--	--	-----------------------	--	--	--	--	---	---

								n hal itu doang. Takutnya orang orang.. eee.. Nanti istilahnya gak tau nih... Faktanya tuh bagaimana atau sejarahnya si Gibran ini dapat julukan seperti itu dari mana sih. Keduanya punya plus minusnya masing masing
5.	Posisi Pemaknaan Pemberitaan <i>Nepo Baby</i> yang disematkan pada sosok Gibran Rakabuming sebagai Cawapres pada Pemilu 2024 di Media Berita Daring Internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id	Pendapat terkait dengan berita yang ditulis Media Berita Daring Internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.terkait pemberitaan isu ' <i>Nepo Baby</i> ' yang disematkan pada sosok Gibran Rakabuming, dan difokus sebagai isu pemberitaan seperti apa		Mungkin dari sisi Medcom itu sendiri.. Mereka mengangkatnya karena memang ini berita... Platfrom berita lokal, jadi mereka menganggap ini kasus ini benar benar bertentangan sama hukum yang ada gitu. Terus kalau dari Aljazeera ini lebih ke.. Ke ranah sosial politik itu sendiri kak...	Menurut saya masuk ke politik dan hukum ya. Kalo yang Aljazeera.com lebih ke politik sih	Kalo yang pertama dari Aljazeera, aku nginggungnya dia tuh lebih kepada isunya politik. Nah terus yang kedua dari Medcom, aku juga nginggungnya jadi sosial kebahasaan sih	Kalau misalnya dari Aljazeera.com itu lebih dominan ke arah bentuk yang dilakukan seperti <i>Nepo Baby</i> dan bentuk bagaimana pak Gibran ini. Layak atau tidaknya lah dia melaju dan tentang title dia sebagai <i>Nepo Baby</i> , lebih ke isu politik sih. Medcom itu Isu sosial, karena disana dia lebih ke arah umum. Tapi dia lebih ngejelasin tentang <i>Nepo Baby</i> nya yang dimana yang tadi aku bilang itu bisa ada di masyarakat dimanapun itu berada, makanya lebih ke arah sosial	Untuk Medcom.id itu sendiri beritanya sangat frontal, aku menganggap sebagai isu hukum. Sedangkan Aljazeera, lebih ke isu politik dan sosial sih
		Pengaruh pemberitaan ' <i>Nepo Baby</i> ' terhadap keputusan memilih di Pemilu 2024	Penjelasan Informan terkait dengan bagaimana pengaruh pemberitaan ' <i>Nepo Baby</i> ' terhadap keputusan	Berita itu aku gunakan untuk membantu, bukan untuk menyesatkan. Jadi aku tetap pada pendirian aku sendiri. Dan pada akhirnya memang mempengaruhi juga sih kak. Tapi aku menjadikan itu untuk	Sebenarnya saya mempunyai riset tersendiri. Tapi diperkuat dengan adanya artikel di media. Jadi sedikit banyak	Mungkin itu mempengaruhi, tapi pada peringkat ke empat gitu ya mungkin	aku melihat research juga sih. Aku melihat gimana sih kinerja beliau sebelum diangkat menjadi calon wakil dan calon presiden	Sebenarnya keputusan aku tuh rada kayak dipertimbangkan lagi. Aku dapat mengerti beberapa hal. Istilahnya nggak menggoyahkan gitu, cuma merefresh

			n memilih di Pemilu 2024	references saja. Gak mempengaruhi langsung pindah pilihan gitu	mempengaruh uhi. Tapi tetap punya pendirian sendiri juga		dari Republik Indonesia. Jadi kalau untuk artikel itu mungkin tidak memberikan impact apapun bagi saya, karena menurut saya itu adalah bentuk dari opini masyarakat sendiri mengenai berita yang ada. Jadi tidak mempengaruh uhi sama sekali	otak aku aja gitu.”(
--	--	--	--------------------------	--	--	--	--	----------------------

## Lampiran 15. Selective Coding

### 1. Latar Belakang Informan

#### a) Informan 1

Dalam penelitian ini Informan 1 bernama **Herdiansyah Hafiz**, biasa disapa **Herdi**. Merupakan seorang **laki – laki** berusia **17 tahun** dengan latar belakang pendidikan merupakan lulusan **MAN 16 Jakarta Barat** atau **setingkat SMA sederajat**, serta bertempat tinggal di **Tangerang**.

#### b) Informan 2

Informan kedua bernama **Faiza Najma Wardi** yang akrab disapa **Najma**. Merupakan seorang **Perempuan** berusia **21 tahun** dengan latar belakang pendidikan merupakan mahasiswa semester 8 **Universitas Brawijaya** serta bertempat tinggal di **Malang** dan berdomisili di **Jakarta Selatan**.

#### c) Informan 3

Informan 3 bernama **Adventius Immanuel Karo Karo** yang biasa dipanggil **Nuel**. Merupakan seorang **laki – laki** berusia **19 tahun** dengan latar belakang pendidikan merupakan mahasiswa Fakultas Hukum **Universitas Indonesia** bertempat tinggal di **Jakarta Timur**.

#### d) Informan 4

Informan kedua bernama **Indah Putri** yang akrab disapa **Indah**. Merupakan seorang **Perempuan** berusia **17 tahun** dengan latar belakang pendidikan merupakan siswi **SMAN 112 Jakarta Barat** serta bertempat tinggal di **Jakarta Barat**.

#### e) Informan 5

Informan 5 bernama **Jordi Hildianto** yang biasa dipanggil **Jordi/Jojo**. Merupakan seorang **laki – laki** berusia **21 tahun** dengan latar belakang pendidikan merupakan mahasiswa *double degree* **Universitas Sampoerna dan Arizona University** serta bertempat tinggal di **Jakarta Barat** dan berdomisili di **Pontianak, Kalimantan Barat**.

### 2. Terpaan Media dan Ketertarikan Isu

- Kelima Informan akan menjelaskan terkait dengan seberapa seringnya para mereka dalam mengakses media berita daring untuk mencari informasi atau pemberitaan, serta bagaimana ketertarikan mereka pribadi terhadap isu – isu pemberitaan tertentu.

“Kalo so far sih... Kebanyakan dari sosmed sih kak, bisa dibilang lebih sering lewat social media dibandingkan artikel online dari web gitu, agak jarang...” (I-1). Informan 1 menjelaskan bahwasanya dirinya lebih sering mengakses informasi dan pemberitaan melalui media sosial dibandingkan dengan media berita daring.

“Untuk berita online, paling saya mengaksesnya jarang jarang ya. Kalau untuk saya pencarian secara langsung, saya mencari berita itu jarang. Tapi kadang kalau lewat social media itu banyak portal berita. Dari akun akun centang biru. Baru saya membaca beritanya dari situ.” (I-2). Informan 2 menjelaskan bahwa dirinya jarang mengakses media berita daring untuk mendapatkan informasi atau pemberitaan, dan lebih sering melalui akun resmi centang biru di media sosial.

“Sebenarnya ini kebiasaannya itu berubah ubah kak. Sebulan kemarin karena aku kebetulan jadi pengajar debat juga, jadi salah satu cara untuk aku ngajarin anak anak untuk critical thinking adalah untuk baca berita ini setiap hari, mereka trus laporan juga. Nah, untuk nge encourage mereka, aku mau ngga mau juga harus ikutan kaya gitu. Nah, pada akhirnya mulai dari sebulan kemarin, setiap hari minimal aku udah baca satu berita dan mengulasnya sendiri, seperti itu. Tapi karena kemarin sempet ada kegiatan lomba debat ini itu sempat... Cuma dua kali selama seminggu, tapi sebelum sebelumnya setiap tiap hari itu baca. Kalo gak ada halangan aku setiap hari mengakses informasi dan berita.” (I-3). Berbeda dengan Informan 2, Informan 3 menjelaskan bahwa sangat sering mengakses media berita daring, intensitas dalam mengaksesnya bisa sampai setiap hari jika tidak terdapat kesibukan atau pun halangan lainnya.

“Kalau untuk aku sendiri sih, kalau selama ini untuk eee.. mengetahui informasi - informasi mengenai eee.. berita berita itu cukup sering ya kak. Karena jujur penggunaan aku di media sosial itu lebih sering dibandingkan aku, misalnya nonton TV atau ngeliat berita dari eee.. majalah atau koran. Aku sekarang lebih sering lewat daring, dimana lebih mudah diakses juga seperti misal dari Tiktok atau dari Instagram, seperti itu kak. Nah untuk artikel sering baca kak, cuman aku baca kalau misalnya memang lagi ada sesuatu kasus atau sesuatu ee.. Berita yang memang aku pengen tahu lebih lanjut, maka itu baru aku buka artikelnnya seperti itu kak.” (I-4). Informan 4 menjelaskan bahwasanya cukup sering mengakses media berita daring dalam mendapatkan informasi maupun pemberitaan. Namun, Informan 4 lebih sering menggunakan media sosial jika dibandingkan media berita daring, Informan 4 menyatakan bahwa biasanya mengakses media berita daring ketika ingin mengetahui suatu informasi, isu, atau pemberitaan secara lebih mendalam.

“Biasanya tergantung sih jadi misalnya kalo lagi ngelakuin research.. Kalau riset kebanyakan ngambilnya di website.. Itu terutama website yang akademis, dan juga dari organisasi ya... Kalau misalnya buat kuliah ataupun lagi ngelakuin penelitian. Tapi kalo misalnya berita viral itu mostly biasanya dapetnya dari Tiktok, atau instagram, gitu.. Biasanyakan kalo di IG itu.. Beritanya singkat doang kan di feeds.. Jadi biasanya ada link link yang nge drive kita ke websitenya, jadi sebaiknya pake dua duanya lah..”(I-5). Informan 5 memaparkan bahwasanya cukup sering mengakses informasi dan pemberitaan melalui media berita daring, khususnya ketika sedang melakukan penelitian, riset, maupun ketika ingin mengetahui lebih dalam mengenai suatu hal. Namun, Informan 5 lebih sering menggunakan media sosial untuk mendapatkan berita dan informasi – informasi terkini yang sedang menjadi topik hangat

- Kelima Informan akan menjelaskan pendapatnya mengenai jenis isu pemberitaan yang paling disukai atau menarik minat mereka. Terdapat kemiripan jawaban antara Informan 1 dan 4 yang keduanya memiliki minat terhadap pemberitaan pada isu sosial dan politik. Sementara untuk Informan 2 memiliki minat terhadap pemberitaan pada isu sosial dan lingkungan. Informan 3 memiliki minat terhadap pemberitaan pada isu pendidikan dan diplomasi. Serta Informan 5 yang memiliki minat terhadap pemberitaan pada isu – isu kriminal dan Kesehatan

“Mungkin yang pertama itu sosial budaya kak. Trus kedua itu ada di politik, yang ketiga di bawah banget itu... Sebenarnya gak ketiga juga sih... Paling bawah banget itu, tentang infotainment. Kayak tentang entertainment gitu, kayak kehidupan artis gitu kan, enggak ada sangkut pautnya ke kita itu... kurang suka sih kak.”(I-1). Informan 1 berpendapat bahwasanya isu pemberitaan yang paling menarik minatnya ialah yang terkait dengan isu sosial dan politik.

di bawah banget itu... Sebenarnya gak ketiga juga sih... Paling bawah banget itu, tentang infotainment. Kayak tentang entertainment gitu, kayak kehidupan artis gitu kan, enggak ada sangkut pautnya ke kita itu... kurang suka sih kak.”(I-2). Informan 2 menjelaskan pendapatnya bahwasanya isu pemberitaan yang paling diminati ialah yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan.

“Yang paling aku suka.. Pertama, isunya adalah isu pendidikan, baik itu pendidikan mental, semacamnya, peningkatan kualitas kurikulum. Dan aku paling suka untuk baca itu. Nah, yang kedua, aku juga suka atau baca isu hubungan internasional. Tapi aku kurang suka untuk hubungan internasional yang berbau politik. Misalnya kayak bagaimana sih yang sekarang lagi tren tuh presiden Trump, naik turunnya electionnya di sana. Kalo ada kontroversial, digugat sana sini. Itu aku kurang suka, jadinya suka yang hubungan internasional murni gitu. Trus yang ketiga, paling sukanya itu isu hukum. Keempat itu baru Isu isu politik, karena aku misahin hukum dan politik ya.. aku kalo yang ini paling kurang suka sebenarnya... terkait dengan isu isu seperti terkait dengan tehnik, biologi, kimia, karena aku ga terlalu ngerti maksudnya apa.. hehe.”(I-3). Informan 3 menjelaskan pendapatnya bahwa isu pemberitaan yang paling menarik minatnya ialah yang terkait dengan isu – isu Pendidikan dan hubungan internasional.

“Emm.. Kalau misalnya yang paling tertarik sih sebenarnya em.. untuk politik juga ka, dan kan untuk sosial kemasyarakatan aku paling tertarik juga. Cuman kalau misalnya politiknya juga emm.. Ada berbagai macam yaa.. Aku sebenarnya, Into it, sama ada beberapa yang kayak enggak terlalu ngikutin gitu. Salah satunya yang emang aku ikutin tuh sebenarnya kemaren karena pemilu juga. Itu juga sebagai salah satu yang... sebenarnya aku cukup ikutin dan aku cukup interest lah untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pemilu kemarin. Tapi kalau misalnya untuk yang aku kurang itu seperti berita tentang lingkungan dan sebagainya, itu aku kurang sering untuk baca sih kak. Jadi lebih sering yang politik dan sosial.”(I-4). Informan 4 berpendapat bahwasanya isu pemberitaan yang paling diminati ialah yang terkait dengan isu sosial dan politik.

“Paling tentang ini sih.. apa namanya.. kasus gitu. Aku suka sesuatu yang berbau misteri dan juga suka banget nih ngebaca misalnya tentang berita kriminal. Soalnya mentrigger juga rasa penasaran itu. Jadi biar berefleksi juga kayak... aduhh.. itu pelakunya kenapasih.... Jadi melatih juga kita buat.... berfikir kritis gitu dan juga menggunakan empati kita gitu. Kalo buat yang ketiga mungkin tentang kesehatan ya, karena kan kebetulan aku juga youth activist gitu yang bergerak di bidang kesehatan juga. Tapi kalo misalnya yang keempat.. kalo yang trend gk diitung. Sebenarnya aku juga suka sih berita mengenai perkembangan teknologi itu. Contohnya kayak AI...”(I-5). Informan 5 menjelaskan pendapatnya bahwasanya, isu pemberitaan yang paling menarik minatnya ialah terkait dengan isu – isu kriminal dan kesehatan.

### 3. Pemahaman Terhadap Konsep *Nepo Baby*

- Kelima Informan akan menjelaskan t erkait dengan pengetahuan dan pemahaman para Informan tentang istilah ‘*Nepo Baby*’. Dalam hal ini akan diuraikan pemahaman masing – masing Informan satu – persatu mengenai istilah ‘*Nepo Baby*’ sebagaimana dari hasil wawancara kepada Informan 1, Informan 2, Informan 3, Informan 4, dan Informan 5 pada penelitian ini. Dari masing – masing Informan penelitian mempunya pemahaman yang berbeda – beda terkait dengan istilah ‘*Nepo Baby*’. Terdapat kemiripan jawaban antara Informan 1, 2, dan 5 bahwasanya memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait dengan istilah ‘*Nepo Baby*’ sebagai anak yang mendapatkan keuntungan dari orang tuanya. Sementara, Informan 3 dan 4 memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait dengan istilah ‘*Nepo Baby*’ yang berbeda dari Informan 1, 2, dan 5. Dimana lebih memahaminya secara general sebagai suatu tindakan yang

mempergunakan kekuasaannya untuk menguntungkan kerabat terdekatnya, dan bukan hanya relasi antara orang tua dan anak.

“Mungkin dari yang ku baca dari... *Nepo Baby* itu sendiri... Mungkin istilahnya dari.. Awalnya dari luar negeri tentang, bagaimana seorang anak selebriti bisa masuk ke dalam dunia entertainment, karena privilege dari orangtuanya itu sendiri.”(I-1). Informan 1 memiliki pandangan terkait dengan istilah ‘*Nepo Baby*’ dimana merupakan seorang anak yang mendapatkan hak istimewa atau privilege karena orang tuanya. Kemudian, juga memiliki pengetahuan terkait dengan asal atau awal adanya istilah ‘*Nepo Baby*’ itu sendiri yang bermula dari dunia hiburan di luar negeri yaitu Hollywood.

“Sepemahaman saya, *Nepo Baby* itu dari kata nepotism baby ya, yang artinya seorang anak itu mempunyai sebuah privilege dari orang tuanya yang di mana orang tuanya itu telah sukses dan juga memiliki harta atau keistimewaan lainnya yang bisa menunjang anaknya untuk meraih kesuksesan.”(I-2). Informan 2 memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang istilah ‘*Nepo Baby*’ kurang lebih sama dengan Informan 1, yaitu sebagai seorang anak yang memiliki hak istimewa atau privilege dari orang tuanya. Informan 2 juga menjelaskan istilah ‘*Nepo Baby*’ merupakan akronim dari nepotism baby itu sendiri.

“Oke kalau *Nepo Baby* sendiri. Sebelumnya aku ini dulu... sebenarnya kata nepotisme itu tuh bisa jadi subjektif dan menurut aku... *Nepo Baby* itu juga merupakan indikasi yang dibuat dari masyarakat. Jadi sebenarnya enggak ada.. Kalau dicari di Google atau di manapun. Apa sih arti *Nepo Baby* itu? Tapi kalau secara pembentukan dari masyarakat dan juga yang aku baca tadi dari artikel dan sumber sumber lain sebelumnya, aku menganggap *Nepo Baby* itu adalah seorang anak atau sebuah hasil.. Pokoknya gak harus anak, yang lahir dari kegiatan nepotisme, dimana nepotisme itu adalah kegiatan mengambil keuntungan atau menerima manfaat secara tidak normal atau tidak layak serta cepat dari pendahulunya. Pendahulunya ini bisa bukanya orang orang terdekat yang memberikan keuntungan tersebut kepada dia untuk mau mendapatkan tempat, posisi, keuntungan yang sama dari dia sekarang, kepada orang yang ingin diberikan keuntungan tersebut itu.”(I-3). Informan 3 menyampaikan bahwasanya menurutnya istilah ‘*Nepo Baby*’ itu sendiri merupakan sesuatu hal yang bersifat subjektif dan istilah yang berkembang dari masyarakat. Informan 3 memahami istilah ‘*Nepo Baby*’ sebagai seseorang yang lahir dari kegiatan nepotisme itu sendiri, dimana merupakan suatu tindakan mengambil keuntungan dan memberikan manfaat dari seseorang yang dilakukan untuk orang lain yang dikehendaki, dan tidak hanya terbatas antara relasi anak dan orang tua saja, tetapi juga dapat berupa kerabat dekat lainnya.

“Kalau misal dari aku sendiri tuh, *Nepo Baby* yang selama ini aku tau ee.. Itu lebih ke arah mempergunakan kekuasaan mungkin, dengan arah yang buruk atau negatif. Misalnya ee.. Aku adalah seseorang yang memiliki pangkat yang tinggi dalam suatu organisasi, instansi, atau struktur kepemimpinan. Aku yang kaya dengan mudahnya bisa menurunkan jabatan tersebut karena orang terdekat aku itu, kayak saudara, keluarga, teman, atau orang orang yang mungkin emm.. Langsung saja aku turunkan dengan cara yang lebih mudah kayak gitu kak, karena sudah memiliki kekuasaan dalam jabatan itu sendiri”(I-4). Informan 4 memiliki pemahaman terkait dengan istilah ‘*Nepo Baby*’ kurang lebih sama dengan Informan 3. Dimana menurut Informan 4 istilah ‘*Nepo Baby*’ itu sendiri merupakan tindakan mempergunakan kekuasaan secara negatif untuk kepentingan orang – orang terdekatnya, yang dalam hal ini tidak terpaku hanya kepada relasi antara anak dan orang tua saja.

“Jadi makanya dibiling *Nepo Baby*.. istilahnya singkatanya adalah anak nepotisme... atau anak yang mendapatkan keuntungan dari orang tuanya,”(I-5). Informan 5 memiliki pemahaman terkait dengan istilah ‘*Nepo Baby*’ ini kurang lebih sama dengan Informan 1 dan 2. Dimana menurut nya ‘*Nepo Baby*’ ialah merupakan anak nepotisme, yaitu seorang anak yang mendapat keuntungan dari orang tuanya.

- Kelima Informan dalam penelitian ini akan menjelaskan terkait pengalaman pribadi mereka yang berkaitan dengan ‘*Nepo Baby*’

.. “Yaitu pas perpindahan antara SMP masuk ke SMA.. Itu mengalami sendiri sih kak... Bagaimana susahnya... Kita kan.. Ibaratnya sama seperti mau masuk universitas, keinginan kita untuk masuk ke sekolah negeri itu... ee.. Untuk aku sendiri yang nggak punya privilege, ibaratnya relasi dengan orang yang lebih tinggilah, yang punya jabatan lah.. Ibaratnya gitu, dibandingkan dengan teman aku yang punya relasi dengan orang yang punya jabatan di sekolah yang ingin kita tuju. Itu.. Jalan untuk masuk ke sekolah itu lebih mudah ditempuh oleh si anak yang punya relasi dengan orang yang ibaratnya punya power lah.. di sekolah yang aku pengen tuju... Jadi privilege punya relasi dengan orang yang.. Punya power di sekolah itu tuh. Bener bener bisa sepengaruh itu. Ini bisa dikatakan itu serupa dengan *Nepo Baby* juga kan kak. Jadi ya itu sih yang aku alamin.”(I-1). Informan 1 menjelaskan terkait dengan pengalaman pribadinya saat ingin masuk ke tingkat sekolah SMA, dimana teman – temannya yang memiliki relasi di SMA Negeri ternama tertentu lebih dimudahkan dalam proses untuk masuknya dibandingkan dengan dirinya yang tidak memiliki relasi.

“Untuk pengalaman *Nepo Baby* sih, pernah ya, waktu di sekolah menengah atas. Kebetulan saya bersekolah di boarding school, dan saya kebetulan satu kamar dengan salah satu anak guru, yang dimana peraturan, ada beberapa peraturan yang tidak berlaku bagi anak guru tersebut. Seperti cuci diluar, dimana siswa siswa yang lainnya tidak boleh menitipkan pakaian untuk dicuci diluar, lalu makanan yang dimana makanannya itu berbeda dari siswa siswa yang lain, karna makanan itu terlihat spesial, karena memiliki tempat tersendiri, seperti tempat box. Sementara siswa yang lainnya harus makan dari piring, itu sih.”(I-2). Informan 2 menyampaikan pengalaman pribadinya saat berada di SMA, yang mana ia bersekolah di boarding school. Informan 2 memiliki pengalaman secara langsung yang bersinggungan dengan ‘*Nepo Baby*’, menurutnya

terdapat perbedaan treatment kepada seorang '*Nepo Baby*' tersebut dengan siswa lainnya, hak istimewa tersebut didapatkan karena seseorang tersebut memanfaatkan power yang dimiliki orang tuanya.

"Kalo pertama ke pengalaman dulu, apakah pernah untuk melihatnya sendiri? Sebenarnya aku gak pernah lihat secara langsung. Belum, mungkin ya... Tapi aku pernah banget denger denger cerita kayak di semester 1 kemarin, ada teman kelasku yang udah magang, di salah satu consulting firm. Namanya... consulting firm hukum tapi lingkungan gitu, padahal dia baru semester satu dan itu sangat tidak normal. Itu tadi karna prosesnya cepat dan juga mendapatkan keuntungan. Dan ternyata usut punya usut ayahnya adalah seorang senior associate disana, jadi oke. Makanya dia bisa mendapatkan magang tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu dan tempatnya disana gitu. Tapi kalo, apakah aku mendapatkan keuntungan dari orang sebelumnya? Untuk aku sendiri.. Itu sebenernya pernah, tapi bukan dalam tanda kutip secara mulus atau otomatis, karena nepotisme kan pasti automatically ya kak, automatically dapat. Nah, contohnya kayak waktu itu di genre. Aku dapat keuntungan dari kakak kakak yang lain yang udah duluan di PIK R Bangka dan cukup banyak, itu kasih informasi ke aku, gitu. Contohnya coaching, jadwal materi, dan semacamnya. Trus bagaimana cara menjawab. Yang pastinya aku akan dapetin kalau bukan dari orang orang pendahulu yang udah pernah duluan gitu, disana. Nah oleh itu, apakah itu dibidang sebagai nepotisme? Tapi ketika jam itu di competition kayak langsung di penjurian, itu tidak ada unsur penerima keuntungannya. Tapi aku membawakan diri aku yang udah dipersiapkan... Seperti itu. Nah, jadi apakah disebut nepotisme? Lagi lagi itu suatu hal yang subjektif dan orang orang, tergantung pemahaman di masyarakat."(1-3). Informan 3 tidak memiliki pengalaman pribadinya yang bersinggungan secara langsung terkait dengan '*Nepo Baby*'. Namun, Informan 3 mendapatkan cerita pengalaman terkait '*Nepo Baby*' dari rekan – rekan terdekatnya. Menurut Informan 3, pendefinisian dari '*Nepo Baby*' dan atau nepotisme itu sendiri merupakan hal yang lebih bersifat subjektif, dan tergantung bagaimana pemahaman dari masyarakat.

"Jujur pernah banget, karena emang baru juga ke aku kejadian. Sebenernya ini hal simpel banget sih kak, ini kaya berdasarkan penentuan ketua kelas, itu juga aku ngerasain banget yang namanya *Nepo Baby* dimana emm.. Ini ketua kelas aku ini.. Kan kita juga ada pembagian BPH kelas. Kayak misalnya wakil, sekretaris, bendahara, dan si ketua kelas ini dia tuh disuruh untuk memilih atau menentukan siapa nih yang jadi wakil, dan juga bendahara, atau sekretarisnya. Dan dia langsung memilih orang terdekatnya banget nih, misalkan kayak pacarnya ataupun sahabat terdekatnya tanpa adanya persetujuan dari kelas itu. Yang mana dia ini memberikan keputusan, langsung aja deh kamu jadi wakil.. Kamu jadi ini... Kayak gitu kak. Udah akhirnya kejadian juga di aku tentang *Nepo Baby* ini gitu"(1-4). Informan 4 menyampaikan pengalaman pribadinya yang bersinggungan secara langsung terkait dengan '*Nepo Baby*'. Menurut Informan 4, menceritakan terkait dengan pengalamannya bahwa seseorang yang memiliki kekuasaan memanfaatkan hal tersebut untuk menjadikan rekan terdekatnya pada posisi – posisi strategis tertentu sebagai pengurus kelas, tanpa adanya persetujuan anggota kelas lainnya secara keseluruhan.

"Sebenernya kayaknya nggak mungkin.. Nggak pernah sih. Kita pasti pernah. Banyak banget kejadian seperti ini ya gitu, apalagi di kehidupan nyata. Sebagai contoh, mungkin aku sharing yang paling dekat dulu ya. Bisanya, teman teman aku sering cerita... Temenku kayak... Jadi misalnya... Di Fakultas Kedokteran gitu. Di fakultas Kedokteran itu aku... Nggak denger dari satu orang aja, tetapi banyak anak anak dokter ngomong kalau misalnya di kedokteran itu akan menguntungkan banget kalo misalnya kita itu punya keluarga atau orang tua kita yang dosen, apalagi juga dokter di fakultas yang sama. itu tuh membawa keuntungan banget.. Kalau di kampus kedokteran itu pasti ada... Bisa kayak... Pure blood.. Half blood.. jadi mirip Harry Potter gitu haha.. Nah yang pure blood ini lebih diuntungkan gitu... Karena ini punya orang tua yang.. Dokter juga gitu.. apalagi kalau menjadi dosen dan istilahnya untuk kaya nilai mereka aman. Berbeda dengan... anak anak yang enggak punya koneksi atau anak anak yang orang tuanya bukan berprofesi sebagai dokter ataupun dosen di sana gitu. Mereka kurang diuntungkan... dan tidak adil aja kan.. ini adalah salah satu contoh kasus *Nepo Baby* itu tadi kan.. Karena anak sang dokter ini diuntungkan. Kalo pengalaman aku pribadi ya.. juga mengalami hal yang sama sih. Jadi ada beberapa organisasi yang aku ikutin.. Nah.. organisasi ini juga nepotisme nya sangat sangat erat gitu. Kayak misalnya.. Kalau di organisasi, kita ngadain lomba ada sampai ke tingkat nasional atau tingkat kabupaten... nah.. tapi kan paling tinggi tingkat nasional sama internasional ya... Tapi misal punya orang tua yang berprofesi atau kerjanya di bidang organisasi ini gitu.. Pasti nanti kita takan lebih enak untuk bisa ikut event nasional atau internasional ini gitu. Jadi untuk kita anak anak yang udah effort.. Atau misalnya kita sudah belajar benar benar dan juga kita udah misalnya berusaha gitu menguasai berbagai skill, tapi ya tetep aja kalah gitu. Tidak kepilih, cuma karena ada anak anak yang orang tuanya ini... Pengurus atau staff di organisasi tersebut, ini sangat tidak menguntungkan sih, di dimana berdampak juga kepada diri aku. Salah satunya bikin aku ya agak kurang respect ya gitu sama organisasi tersebut."(1-5). Informan 5 menjelaskan pengalamannya terkait dengan '*Nepo Baby*', dimana Informan 5 memiliki pengalaman yang bersinggungan secara langsung maupun hanya mendengar cerita – cerita terkait dengan '*Nepo Baby*' dari kerabat terdekatnya. Menurut Informan 5 seseorang yang termasuk '*Nepo Baby*' ini cukup menyebalkan karena memiliki hak istimewa tersendiri yang memudahkan jalan mereka dibandingkan anak – anak lainnya yang mungkin sudah berusaha, hal tersebut juga berdampak kepada Informan 5 yang menjadikannya kurang respect terhadap organisasi yang di dalamnya terdapat '*Nepo Baby*', karena menurutnya kurang adil dalam hal pemberian hak pada kesempatan – kesempatan menarik tertentu.

- Kelima Informan dalam penelitian ini akan memberikan pandangan dan tanggapan mereka terkait dengan '*Nepo Baby*' itu sendiri.

"Kalau hal itu merugikan... merugikan orang lain. Saya akan memandangnya negatif sih kak. Kecuali... ee.. Hasil dari tersebut itu tidak merugikan orang lain itu dan malah berdampak baik buat orang lain tu.. aku bakal mandang positif sih. Jadi netral aja sih... kondisional tergantung konteksnya seperti apa..."(1-1).

Informan 1 memandang '*Nepo Baby*' sebagai suatu hal yang netral dan kondisional, tergantung dengan bagaimana konteks dan dampak yang ditimbulkan dari '*Nepo Baby*' itu tersebut. Menurut Informan 1, jika seorang '*Nepo Baby*' tersebut berdampak negatif dan merugikan orang lain, maka Informan 1 memandangnya sebagai sesuatu hal yang negatif. Sementara, jika '*Nepo Baby*' tersebut tidak merugikan orang lain dan justru malah memiliki dampak yang positif, maka Informan 1 memandangnya sebagai suatu hal yang positif. Berikut penjelasan Informan 2:

"Saya memandang *Nepo Baby* secara negatif. *Nepo Baby* itu.. ee.. Saya mengakui bahwa *Nepo Baby* itu ee.. bisa menimbulkan sisi positif dan sisi negatif. Tapi terkadang orang-orang itu lebih memanfaatkan *Nepo Baby* untuk sisi negatifnya. Karena banyak orang tua yang memaksakan kehendaknya untuk bisa memuluskan jalan anaknya itu tanpa melihat potensi anak itu bagus atau tidak, gitu. Kayak misalkan orangtuanya ini mempunyai sebuah perusahaan, lalu anaknya ini dimasukkan ke perusahaannya tanpa dari bawah gitu, jadi langsung naik ke atas. Padahal anaknya pun belum tentu bisa langsung masuk ke atas gitu. Tapi sisi positifnya dari *Nepo Baby* itu.... Kadang.... Kurang ya... atau hampir tidak ada."(1-2).

Informan 2 memiliki pandangan dan pendapat yang berbeda dari Informan 1. Dimana Informan 2 memandang '*Nepo Baby*' sebagai sesuatu hal yang negatif. Menurutnya, walaupun masih ada probabilitas atau kemungkinan '*Nepo Baby*' dapat saja memiliki dampak atau sisi positif, menurut Informan 2 dampak atau sisi positif dari '*Nepo Baby*' itu sangat kecil atau bahkan tidak ada sama sekali. Berikut penjelasan Informan 3:

"Kalau tadi pertanyaan kedua nya, apakah ini negatif atau positif? Kalau dalam isu yang sekarang pasti aku menganggap itu suatu hal yang negatif gitu, karna merima keuntungan secara tidak layak. Dan unsur utamanya ya adalah karena dia merugikan kesempatan orang lain yang seharusnya bisa mendapatkan posisi tersebut. Contohnya orang-orang yang mungkin lebih berpengalaman, punya kapabilitas, seperti itu, dan bisa aja bukan hanya merugikan orang lain yang bisa mendapat posisi itu, dia juga bisa memberikan kerugian akibat dia mendapatkan posisi tersebut. Contohnya mungkin menjalankan negara dengan tidak benar dan semacamnya. Aku anggapnya negatif sih kak. Tapi aku dulu sempat belajar juga.. Ini dari orang sih. Orang dari ilmu politik yang menyebutkan bahwasanya ya nepotisme, kayak terus regenerasi. Pendahulu pendahulu, itu sendiri nggak selalu negatif seperti itu, karena ada yang namanya legacy. Ada, namanya juga kaya isu-isu superioritas yang seharusnya dilanjutkan dan gak boleh untuk dipotong-potong. Nah, ini adalah kondisi politik yang juga watak politiknya orang Indonesia. Kalau ada orang baru, pasti selalu diganti. Hal-hal yang udah dijalankan dan itu selalu enggak optimal, gak maksimal seperti itu. Makanya banyak juga yang bilang kalo perpresiden emang selayaknya tuh dua periode. Karena periode pertama dia baru membangun, periode selanjutnya baru dia nantinya... Kayak lebih akselerasi seperti itu. Oleh karena itu, orang-orang yang tadinya dikatakan nepotisme itu, itu sebenarnya dapat memberikan positif karena dia dapat meneruskan pekerjaan-pekerjaan yang sebelumnya udah ada, dan belum maksimal, tapi di lanjutkan di posisinya dia.. Dibandingkan harus memberikan segala halnya baru, karena hanya untuk eksistensi dan juga branding semacamnya. Jadi bisa negatif, bisa positif..."(1-3).

Informan 3 berpendapat bahwasanya walaupun secara kacamata politik '*Nepo Baby*' atau nepotisme itu sendiri dapat dipandang secara positif karena dapat meneruskan legacy yang ada pada suatu pemerintahan, sehingga dapat lebih berkelanjutan. Namun, Informan 3 tetap memandang '*Nepo Baby*' sebagai suatu hal yang negatif, karena menurutnya dapat merugikan orang lain yang seharusnya lebih memiliki kompetensi pada posisi atau kesempatan tersebut, dan bahkan bisa menyebabkan kerugian akibat menjalankan posisi dan mendapat kesempatan tersebut tapi tidak dijalankan dengan baik. Berikut penjelasan Informan 4:

"Kalau misalnya menurut aku, memandang itu sebenarnya depends. Kayak tergantung case-nya dan orangnya kayak gimana. Jadi emm.. kalo menurut aku nih kak kalo misalnya *Nepo Baby* tapi orang yang diturunkan jabatan ini ada orang berkompeten, orang yang memang bisa untuk melaksanakan tugas yang sudah diturunkan. Kalo menurut aku itu gak ada masalah untuk adanya *Nepo Baby*. Jadi misal tarolah case A, dimana emm.. dia adalah seseorang ingin dijadikan wakil. Misal seperti itu, tapi dia memiliki kompetensi yang baik dan bisa kerja, dia bisa melanjutkan estafet itu memang gak masalah. Tapi kalo *Nepo Baby* nya itu menurunkan, asal menurunkan aja dan gak ada emm.. kasarnya tuh dia layak atau gak nya. Misal dia juga gak layak, tapi dia dimajukan gitu. Menurut aku itu negatif gitu. Jadi depends on orangnya dan case-nya kayak gimana dulu gitu. Itu dari pandangan aku"(1-4).

Informan 4 memiliki pendapat yang serupa dengan Informan 1, dimana Informan 4 menyatakan bahwasanya memandang '*Nepo Baby*' sebagai suatu hal yang netral. Dimana menurut Informan 4, memandang '*Nepo Baby*' sebagai suatu hal yang positif jika memang seseorang yang menjadi '*Nepo Baby*' tersebut dapat bertanggung jawab dan memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas, posisi, atau kesempatan yang diberikan. Sebaliknya, Informan 4 akan memandang '*Nepo Baby*' sebagai hal yang negatif jika seseorang yang menjadi '*Nepo Baby*' tersebut tidak dapat bertanggung jawab dan tidak memiliki kompetensi pada jabatan atau kesempatan yang diberikan kepadanya, sehingga juga dapat saja berdampak buruk bukan hanya kepada dirinya tapi juga merugikan orang lain. Berikut penjelasan Informan 5:

"Sebenarnya banyak banget ya side.. dari istilah ini.. Jadi sebenarnya ini itu sebuah privilege gitu. Dan semua orang pasti punya privilege masing-masing gitu.. Kebetulan aja mungkin nih anak punya privilege di bidang itu.. Dan sebenarnya positif atau negatifnya ya sesuai kadarnya sih gitu. Sebenarnya kalau enggak terlalu berlebihan ya.. Istilahnya *Nepo Baby* ini yaa enggak apa.. Namanya kan orang tua yang punya anaknya ya pasti dia sayang apa apa.. Dia ingin yang terbaik buat anaknya gitu.. Jadinya yaaa kadang bisa kita pahami ya pasti akan melakukan yang terbaik. Tetapi jangan sampai hal tersebut dapat merugikan orang lain,

apalagi orang lain dalam skala yang lebih besar. Sebagai contoh kan tadi... Wakil presiden.. skalanya kan udah negara ya gitu dan berdampak kepada seluruh orang, dan belum tentu kalau misalnya diangkat.. di masa depan akan dapat menjalankan perannya dengan baik. Itu karena tidak tahu ya... Ini sebenarnya tergantung keadaan yaaa... Tapi misal masih skala kecil menurutnya ya... Oke oke aja lah gitu. Mungkin kita realistis aja ya.. Kalau misalnya kita ada di posisi dia, bisa jadi.. Orang tua kita juga akan melakukan hal yang sama. Tapi sebenarnya kembali ke personality masing masing gimana agar kita dapat bijak menggunakan power yang kita punya itu... Jangan Sampai membuat orang merasa direndahkan. Jangan sampai membuat orang lain itu dirugikan.. Sangat sangat dirugikan.. Kan kita gak enak yaa.... Kayak orang sudah berusaha maksimal, kita mengambil jalan pintas itu kan gak asik coy.... Jadi alangkah baiknya jangan sampai memberikan dampak signifikan, apalagi misalnya yang akibatnya bisa jadi... Sampai nanti.. Sang korban yang kita rugikan ini.. Sampai depresi atau yang paling parah... Bunuh diri.. Nah itu kan gak asik gitu..”(1-5).

Informan 5 memiliki pendapat yang serupa dengan Informan 1 dan 4. Dimana Informan 5 berpendapat bahwasanya ‘*Nepo Baby*’ adalah sesuatu hal yang mungkin wajar terjadi ketika orang tua ingin mengusahakan sesuatu hal yang terbaik untuk anaknya, namun hal yang perlu diperhatikan ialah ketika hal tersebut dapat merugikan orang lain terutama dalam skala yang besar, akibat hal dari ‘*Nepo Baby*’ tersebut.

#### 4. Pemahaman Terhadap Konsep *Nepo Baby* Yang Dilabelkan Pada Gibran Rakabuming

- Kelima Informan akan menjelaskan terkait dengan pendapat dan pandangan mereka tentang istilah ‘*Nepo Baby*’ yang dilabelkan pada sosok Gibran Rakabuming.

“Kalau pada kasus Gibran tahun ini, ada positif dan negatifnya. Untuk positif itu sendiri, mungkin dari sisi aku sebagai anak muda seharusnya kita turut bangga diri, bersenang hati. Karena memang anak muda ini diberi ruang untuk bisa ambil andil dalam pemerintahan. Tapi sisi negatifnya adalah.. Yang disayangkan sih Nepo ininya sendiri gitu.. Si.. nepotisme ini yang disayangkan, kenapa harus melalui nepotisme ini sendiri. Dan secara terang terangan gitu. Dimana kita tau, si Gibran ini punya relasi dengan ayahnya itu sendiri... Presiden saat ini gitu, dan dipermudah lagi dengan aktor lain yakni pamannya itu sendiri yang mana mengabdikan.... eee.. Permohonan perubahan regulasi lah ibaratnya, yang melancarkan si Gibran ini untuk, masuk gitu dalam arena pilpres tahun ini. Jadi disayangkan itu nepotismenya kak. Jadi yang disayangkan itu nepotisme nya.... Sedangkan sisi positifnya itu yang aku bilang tadi.. Kita sebagai anak muda lebih diberi ruang untuk ambil andil dalam pemerintahan. Begitu kak..”(1-1). Informan 1 lebih memandang netral istilah ‘*Nepo Baby*’ yang dilabelkan pada sosok Gibran Rakabuming. Menurut Informan 1 dengan dicalonkannya Gibran Rakabuming sebagai Cawapres Pemilu 2024, merupakan hal yang positif karena berarti semakin dibukanya kesempatan bagi generasi muda untuk berpartisipasi dan berkontribusi di dunia politik dan pemerintahan. Namun, dari sisi negatifnya Informan 1 juga menyayangkan terkait dengan dugaan praktik nepotisme yang dilakukan oleh Gibran Rakabuming.

“Menurut saya label *Nepo Baby* yang dilebelkan kepada Gibran Rakabuming itu. Menurut saya.. pas sih untuk seorang Gibran ya, karena kita tahu sendiri dia mencalonkan diri sebagai wakil presiden itu karena dukungan dari bapaknya yang dimana bapaknya ini sekarang menjabat sebagai presiden Indonesia. Dan juga dia punya privilege lain dari pamannya yang menjabat sebagai ketua MK, dimana ketua MK bisa mengganti undang undang untuk pencalonan presiden”(1-2).

Informan 2 memiliki pendapat yang berbeda dengan Informan 1. Dimana Informan 2 memandang istilah ‘*Nepo Baby*’ yang dilabelkan pada sosok Gibran Rakabuming sebagai suatu hal yang negatif dan menyetujui istilah ‘*Nepo Baby*’ dilabelkan pada sosok Gibran Rakabuming. Berikut penjelasan Informan 3:

“kebetulan ini itu jadi perdebatan juga ya dimana mana... Aku nganggepnya *Nepo Baby* itu again... Stigma yang dibentuk sama sosial masyarakat... Jadi sebenarnya karena tadi aku sempet baca nih jadinya bias.. Awal awal aku nggak liat... Dia ngomong *Nepo Baby* adalah apa, pengertiannya bagaimana. Tapi dia nggak menyebut jadi sumbernya dari mana. Pastikan dia cuma membuat itu dari asumsi asumsi masyarakat. Tapi ternyata ada satu yang dia cantumin, terutama yang di media Indonesia. dia ngebawain pasal berapa... Kalo gak salah nomor 28, di undang undang tentang KKM itu... Dan dia ngejelasin siapa, apa itu nepotisme, ternyata yang mendapatkan keuntungan dan semacamnya. Nah, yang bikin aku bias lagi adalah karena sebuah nepotisme itu gak bisa dibuktikan secara langsung gitu. Karena apakah dia melihatnya ada bentuk chat yang sebagai bentuk atau mengirimkan surat untuk memberikan keuntungan, atau sekedar kayak ada orang di dalamnya aja, itu udah termasuk... Yang padahal belum tentu orang di dalam sana, itu membantu dia... Seperti itu.. Tapi karena masyarakat mengasumsikan ya seperti narasi narasi yang dibuat di media tersebut, jadi.... Aku jadinya bias juga gitu. Kira kira ini media dapet informasi dari mana, paling ke apa cuman nge giring dan seperti halnya media yang ada di Indonesia, ngebawa arus aja gitu... Jadi kalo disingkatin.. Aku jadi bias... Terkait dengan *Nepo Baby* dari Gibran Rakabuming ini kak. Karena pun kalau secara hukum murni ya kak.. Dia tidak... Dia jadi tidak terbukti gitu loh, karena putusan MK nya gak ada. Terus juga bagaimana dia dari opinion semacamnya. Putusan putusan yang lain juga memang secara tidak langsung membentuk dia mengarahkan ke dia. Tapi tidak ada yang sampai sekarang menyebutkan langsung bahwasanya dia adalah bentuk sebuah nepotisme itu..”(1-3).

Informan 3 cenderung memandang istilah '*Nepo Baby*' sebagai suatu hal yang menjadi bias. Dimana menurut Informan 3 istilah '*Nepo Baby*' itu sendiri merupakan suatu stigma yang terbentuk dari pandangan masyarakat, selain itu dasar regulasi hukum yang berlaku tepatnya di UU nomor 28 tahun 1999 yang terkait dengan

"Kalo menurut aku gini, emm... Untuk pak Gibran ini... Beliau ini memiliki kompetensi yang cukup baik menurut saya sendiri, karena beberapa artikel saya baca juga mengenai kinerja dari Pak Gibran sendiri. Dan saya sudah beberapa kali sempat nonton juga debat debat cawapres begitu dan menurut saya beliau mampu dan layak juga untuk misalnya maju sebagai wakil presiden RI. Cuma kan kalau misalnya terlihat dari pandangan saya sih seperti itu, cuma masih banyaknya masyarakat yang memang kontra dan merasa kalau misalnya dia sendiri itu memang langsung diturunkan aja dari Pak Jokowi selaku ayah nya seperti itu. Cuma kalau menurut saya sendiri pak Gibran ini memiliki kompeten juga. Layaklah untuk dia dijadikan wakil presiden seperti itu"(1-4).

Informan 4 dalam hal ini memiliki pendapat dan pandangan yang cenderung positif terkait dengan istilah '*Nepo Baby*' yang dilabelkan pada sosok Gibran Rakabuming. Informan 4 berpendapat bahwasanya masih banyak masyarakat yang kontra dengan dicalonkannya Gibran Rakabuming sebagai Cawapres karena merupakan putra sulung dari Presiden RI saat ini, yaitu Bapak Jokowi, yang membuat asumsi di masyarakat adanya praktik nepotisme, dan Gibran Rakabuming merupakan anak hasil nepotisme atau '*Nepo Baby*'. Namun, Informan 4, juga menyatakan bahwasanya menurutnya biar bagaimana pun Gibran Rakabuming cukup pantas dan berkompeten untuk dicalonkan sebagai Cawapres, walau sosok Gibran dilabelkan sebagai '*Nepo Baby*'. Berikut penjelasan Informan 5:

"Oke, mengenai calon calon presiden dan wakil presiden kemarin gitu.. Jadi sempet.. Kalau misalnya, jadi ada salah satu pasangan itu.. Yang sebut saja Prabowo dan Gibran Rakabuming, kan kita semua tahu ini. Kalau Gibran adalah anaknya jadi Presiden Jokowi gitu. Tapi di kasus.. Waktu dicalonkannya Gibran ini banyak banget hal hal yang misalnya, menurut netizen itu janggal. Dimana mereka mengira eh kayaknya ini... Gibran nepotisme deh gitu.. Mentang mentang bapaknya presiden gitu.. yakan.. dan banyak banget orang orang beranggapan kalau Gibran ini masih kemudaan, kurang berpengalaman. Orang orang menganggap bahwasanya dia itu nepotisme. Jadi makanya dibilang *Nepo Baby*.. Dan ini sebenarnya kurang baik ya.. Memang sangat tidak baik ya, sekelas presiden melakukan nepotisme. Eh kayak gimana ya itu... Apalagi anaknya jadi wakil presiden.. itu kan udah bener bener wajib diperhatikan.. Apalagi kita sebagai masyarakat yang ada di negara demokratis gitu. Jadi wajib banget kita buat aware. Apakah ini akan mengancam kedaulatan rakyat atau mengancam ideologi negara kita. Tapi dalam kasus ini sebenarnya.. Masih banyak banget hal yang harus kita eksplorasi dan telaah. Jadi jangan sampai kita ikut terbawa hype nya sosial media. Jadinya itu kurang mindfull, jadi kayak ikut ikutan aja nih... kayak.. ihh dia *Nepo Baby*, gitu. Jadi kita istilahnya ikut ngata ngatain tanpa kita lihat faktanya bagaimana.. Penting banget juga untuk membaca baca juga.."(1-5).

Informan 5 berpendapat bahwasanya pencalonan Gibran Rakabuming sebagai Cawapres menjadikan dirinya terkena dugaan praktik nepotisme, maka dari itu dilabelkan sebagai anak nepotisme atau '*Nepo Baby*'. Menurut Informan 5 itu merupakan hal yang sangat tidak baik, dan kita sebagai warga yang cerdas seharusnya lebih melek politik untuk bisa mempelajari bagaimana sebenarnya fakta dan data yang ada.

- **Kelima informan akan menjabarkan pendapat atau tanggapan mereka mengenai pemberitaan isu '*Nepo Baby*' pada sosok Gibran Rakabuming yang diberitakan oleh media berita daring internasional Aljazeera.com.**

"Kalo dari pendapat aku sih mereka.. Memandang.. Fenomena *Nepo Baby* ini dari sisi negatif. Jadi mereka tuh kontra terhadap kasus ini. Secara garis besar mereka itu kontra terhadap fenomena *Nepo Baby* Ini dari kedua media berita daring tersebut sama sama memandang secara negatif"(1-1).

Informan 1 berpendapat bahwa kedua media berita daring baik Aljazeera.com maupun Medcom.id keduanya memandang '*Nepo Baby*' dari sisi negatif dan kontra terhadap hal tersebut. Berikut penjelasan Informan 3:

"Pendapat saya emm.. Al-Jazeera mengemasnya dengan secara tepat sih. Dia menuliskannya... secara sudut pandang orang orang... Yang ini ya, yang di mana orang orang melihat Gibran nya itu.. Gitu sih.."(1-2).

Informan 2 menyetujui pemberitaan '*Nepo Baby*' yang dilabelkan pada sosok Gibran Rakabuming di media berita daring Internasional Aljazeera.com. Informan 2 berpendapat bahwasanya pemberitaan '*Nepo Baby*' oleh Aljazeera.com sudah tepat dan menjabarkan bagaimana Gibran Rakabuming dipandangan masyarakat. Berikut penjelasan Informan 3:

"Kalau pendapat aku, sebenarnya ada dua... Yang pertama, aku membingungkan apabila ada media media yang meliput hal hal yang berbaunya, itu hal internal dari sebuah negara. Maupun itu orang media dari luar yang mengulas Indonesia atau media Indonesia yang mengulas luar negeri itu... Karena hal hal yang berupa rumor personal seperti politik, kondisi masyarakat, geo politiknya juga, itu hanya diketahui secara langsung oleh orang orang yang ada di dalamnya itu, kecuali orang Aljazeera ini adalah orang Indonesia yang ngebahas, tetapi medianya kan... Media luar itu. Dan yang kedua, sebenarnya lagi lagi data faktanya dia itu memang kurang ada, yang dia bawain cuma doktrin, atau pendapat pendapat dari para.... Dan para akademisi dan bahkan bukan mungkin bukan akademisi, tapi orang orang yang terlibat di dalamnya, yang sebenarnya lagi lagi mereka udah punya kecenderungannya masing masing seperti itu. Nah, kalau terkait dengan yang media tadi, mungkin setelah diperdalam menjadi satu pertanyaan ketika media luar membahas kondisi internal suatu negara, karena di dia belum tau secara pasti. Terus

keduanya juga dia tidak merasakan. Yang ketiga juga memang menjadi suatu pertanyaan, kira kira kepentingan apa untuk dia membahas hal tersebut? Karena bukan Indonesia.... Bukan sebuah negara mega power atau pun negara yang bisa sangat mempengaruhi kebijakan di luar negeri, dibandingkan mungkin negara negara lain yang punya hak veto di PBB dan semacamnya. Jadi.. Jadi suatu pertanyaan apakah murni berita aja? Atau mungkin aku kurang mempelajari dari ilmu komunikasi dan jurnalistik? Kenapa mereka bisa untuk punya ketertarikan seperti itu? Terus yang kedua tadi data faktanya aku tidak melihat adanya data yang dia bawakan dan juga fakta, walaupun itu secara kuantitatif atau kualitatif. Karena yang dibawain sebernnya adalah saduran dari doktrin atau pun juga pendapat yang mungkin bukan para ahli juga nih di bidang bidangnya, tapi yang tadi ada seperti orang orang tim kampanye dari pihak mana.. Dan pihak mana... Yang dia ambil, dan dimana itu jadinya supporting sistem aja kan untuk sebuah berita nya dia... Bukan secara menyeluruh dia bahas. Walaupun aku sempat mempelajari sih ada namanya kalo di berita pasti dia punya perspektif atau angle gitu. Nah, persepektif atau angle ini yang mungkin dia pengen ambilnya angle secara satu aja gitu, makanya dia menutup yang lain gitu. Tapi sebetulnya untuk nepotisme ini itu sangat tidak baik. Karena kalo di Indonesia sendiri itu aku lupa... nama lainnya kan ada namanya Merit ya kak satu... Nah itu terkait dengan keahlian, kemampuan.. Satunya lagi boiling system. Di Indonesia tuh kebanyakan boil system gitu. Tapi merit ga ada sama sekali. Yang seharusnya adalah menurut aku di tengah tengah antara boiled dan merit itu.. Dimana tadi.. Kalau di tengah tengah dia bisa punya kemampuan. Tapi dia juga punya kayak legacy yang bisa diteruskan jadinya secara berkelanjutan dan tahulah alur politiknya gimana, jadi punya kestabilan gitu kurang lebih.”(1-3).

Informan 3 berpendapat bahwa ia cenderung lebih kritis dan mempertanyakan terkait alasan dari media Aljazeera.com untuk memberitakan isu ‘*Nepo Baby*’ dan kondisi politik Indonesia. Menurut Informan 3, data dan fakta seperti pemilihan narasumber pada artikel tersebut juga dipertanyakan, khususnya terkait dengan latar belakang narasumber tertentu yang merupakan tim kampanye dari partai tertentu. Berikut penjelasan Informan 4:

“Kalau menurut aku yang di Aljazeera.com Itu kan dalam artikel itu dia, ngasih tau kalau misalnya banyaknya masyarakat yang kontra karena dari Mahkamah konstitusi sendiri itu merubah Undang-Undang atau peraturan mengenai umur dari Wakil Presiden dan juga masa jabatan beliau di pemerintahan itu sendiri. Kebanyakan sih berbicara tentang emm.. bentuk pak Gibran ini layak atau tidaknya karena bentuk dari masyarakat yang banyak yang kontra dan maupun yang pro itu kak. Kalau dalam artikel yang kubaca, dia sih bilang kalau misalnya pak Gibran ini banyak yang kontra, cuman beliau adalah orang yang layak untuk lanjut sebagai wakil presiden.”(1-4).

Informan 4 berpendapat bahwasanya pemberitaan ‘*Nepo Baby*’ di media daring Internasional Aljazeera.com menjabarkan hal – hal terkait dengan kelayakan Gibran Rakabuming sebagai Cawapres Pemilu 2024, baik dari sisi positif maupun negatifnya, khususnya istilah ‘*Nepo Baby*’ yang dilabelkan pada sosok Gibran Rakabuming itu sendiri. Menurut Informan 4 walaupun banyak pihak yang kontra pada pencalonan Gibran Rakabuming sebagai Cawapres. Namun, sosok Gibran Rakabuming secara kompetensi tetap layak untuk dijadikan Cawapres. Berikut penjelasan Informan 5:

“Aku suka ya.. Jujur.. Karena dia meng-highlight.. Beberapa prespektif, menggalinya dari prespektif netizen, tapi juga menguak beberapa fakta... Juga dari beberapa pendapat ahli. Sebetulnya sangat kayak... Wah... Gitu loh... Dengan artikel ini dan beberapa narasinya, aku merasa ini cukup bagus, karena tadi yang udah aku mentioned juga. Dia men-highlight beberapa point of view... Salah satunya bahwasanya orang orang berpendapat kalau Gibran ini kurang berpengalaman. Orangnya masih muda, dan pengalamannya juga enggak sebanyak yang menjadi presiden ini ataupun calon calon lainnya.. yang usianya cenderung lebih tua gitu. Kalo kita ngebandingin dengan mereka ya emang pasti bakal jauh banget pengalamannya. Tapi kalo kita bandingkan dengan anak muda seusia dia gitu, pasti dia... Bisa jadi ya... Bisa jadi.. Orang nya lebih menyanggapi ataupun memiliki kemampuan yang luar biasa gitu. Dan tujuan juga... Aku rasa tujuan si Gibran ingin dijadikan untuk Wakil Presiden juga, agar ada perwakilan atau representasi dari anak muda itu sendiri gitu. Jadi alangkah baiknya ya... Kalo kita lihat dari pandangan positif ya. Sebetulnya Gibran itu enggak.. Mungkin kayak ada yang berpendapat kalo misalnya dia tuh... Tidak berpengalaman... Tapi gak juga, gitu loh. Dia punya beberapa pengalaman juga dibidangnya. Tetapi ya emang sih, orang berpendapat kalo misalnya dia tuh belum sanggup menjadi seorang wakil presiden. Cuman ya... Karena beliau juga udah terpilih... Jadi ya.. Kalo dari aku pribadi ya... Kita liat aja lah, dan bantu dukung untuk rasakan programnya... Jika memang dia pantas untuk ada di posisi itu.”(1-5).

Informan 5 menjelaskan ia menyukai bagaimana media berita daring Aljazeera.com memberitakan isu ‘*Nepo Baby*’ pada sosok Gibran Rakabuming. Menurut Informan 5 pemberitaan isu ‘*Nepo Baby*’ di artikel media daring Aljazeera.com bisa memberikan banyak pandangan atau perspektif dari berbagai sisi dan kalangan secara lengkap, mulai dari pendapat masyarakat luas terkait dengan sosok Gibran Rakabuming itu sendiri, pendapat para ahli, dan beberapa fakta yang dijabarkan di dalamnya.

- **Kelima informan juga akan memaparkan terkait dengan tanggapan dan pandangan mereka mengenai pemberitaan isu ‘*Nepo Baby*’ pada media berita daring nasional Medcom.id.**

“Kalo dari pendapat aku sih mereka.. Memandang.. Fenomena *Nepo Baby* ini dari sisi negatif. Jadi mereka tuh kontra terhadap kasus ini. Secara garis besar mereka itu kontra terhadap fenomena *Nepo Baby* Ini dari kedua media berita daring tersebut sama sama memandang secara negatif”(1-1).

Menurut Informan 1 pemberitaan isu '*Nepo Baby*' di media berita daring Medcom.id maupun Aljazeera.com cenderung bernada negatif dan kontra terhadap isu tersebut. Berikut penjelasan Informan 2:

"Untuk sebagai media nasional juga, Medcom itu kebanyakan isinya tentang arti harfiah nepotisme doang sih sama hukum nepotisme gitu ya.. Cuma diatasnya ini dia cuman mengutip *Nepo Baby* dari Al Jazeera tadi. Berarti isinya pun tentang Gibran Rakabuming yang dilabeli *Nepo Baby* itu bersifat negatif juga ya"(1-2).

Informan 2 memandang artikel pemberitaan isu '*Nepo Baby*' pada media daring nasional Medcom.id cenderung bernada negatif, Sebagian besar pemberitaan di dalamnya mengutip atau menjelaskan dari berita '*Nepo Baby*' Aljazeera.com. Menurut Informan 2 isi di dalamnya lebih banyak menjelaskan lebih dalam mengenai makna istilah '*Nepo Baby*' dan bagaimana dasar regulasi hukum di Indonesia mengatur tentang tindak nepotisme. Berikut penjelasan Informan 3:

"Kalau dari posisi medianya sendiri, Kalau dari yang Medcom, aku anggapnya sedikit banyak... Sebenarnya dia netral. Itu karena yang pertama, dia menanggapi adanya media luar negeri yang menanggapi isu isu di Indonesia. Nah, tapi dia nanggapiannya bukan kayak sepenuhnya mendukung, tapi dia lebih kepada menganalisis dimana dia analisis apa sih yang sebenarnya disebut *Nepo Baby* sama media luar.. Apa sih yang sebenarnya ada secara deskriptif gitu, secara pengertian, maupun tadi cuman ada di pengertian dari orang orang lain dan juga saduran dari penulisnya. Ya walaupun tadi ada juga pengertian nepotisme di UU nomor dua puluh delapan tersebut gitu. Jadi kurang lebih sebenarnya kalo yang Medcom.id, aku lebih ngeliatnya sedikit banyaknya netral. Tapi kalau di suruh ngeliatnya.... Apakah ini tidak.... Ini negatif atau positif. Aku nganggapnya lebih ke negatif sih, karena lagi ketika dia ngambil berarti dia memberikan persetujuan. Dia juga ingin promoting atau endorse gitu. Dari si kata *Nepo Baby* ini agar lebih dikenal orang seperti itu."(1-3).

Informan 3 berpendapat bahwa artikel pemberitaan '*Nepo Baby*' di media berita daring nasional Medcom.id lebih cenderung hanya menjelaskan dan menanggapi pemberitaan isu '*Nepo Baby*' oleh pemberitaan media internasional Aljazeera.com. Menurut Informan 3 menganalisis dan melakukan penjelasan terkait dengan hal yang sedang terjadi yaitu istilah '*Nepo Baby*' yang dilabelkan pada sosok Gibran Rakabuming, dimana tepatnya menjelaskan apa yang sebenarnya sedang terjadi, apa yang menjadi topik hangat oleh media asing Aljazeera.com tersebut, apa itu *Nepo Baby*, dan lain sebagainya. Berikut penjelasan Informan 4:

"Kalo Medcom.id ini kan lebih membahas tentang apa sih itu *Nepo Baby*. Apa sih itu nepotisme? Emm.. Menurut saya disana saya sih banyak belajar juga sih mengenai artinya *Nepo Baby*. Serta Bagaimana sih kita dapat mengartikan *Nepo Baby* di kehidupan kita sehari hari dan juga di kasus pemilu kemarin."(1-4).

Informan 4 berpendapat bahwasanya pemberitaan '*Nepo Baby*' di media berita daring nasional Medcom.id lebih berisi dan berfokus pada pengenalan tentang apa itu '*Nepo Baby*' dan nepotisme itu sendiri. Menurut Informan 4, dari artikel pemberitaan '*Nepo Baby*' oleh Medcom.id lebih memberikan pandangan terkait bagaimana istilah '*Nepo Baby*' dapat dimaknai dalam kehidupan sehari – hari dan juga khususnya pada kasus Pemilu 2024 yang begitu menarik perhatian. Berikut penjelasan Informan 5:

"Sebenarnya menurut pendapat aku ini adalah artikel yang.. Apa adanya gitu. Jadi bener bener men-highlight beritanya doang. Nah, bener bener.. jadi ini dijelaskan mengenai kasusnya. kenapa Gibran dikatain *Nepo Baby*. Begitu juga pengertian dari *Nepo Baby* itu sendiri. Bener bener artikel yang istilahnya.. kasih pengertiannya apa gitu... Jadi kurang wide ya. Tapi sharp banget menurut aku. Bener bener sesuai dengan judul. Apa yang di judul dan apa yang dibaca itu sesuai. Beda sama Al-Jazeera tadi, misalnya media AlJazeera tadi, dia cenderung mengeksplorasi juga... Kayak asal muasal kata itu gimana sih, gitu. Kenapa orang bisa beranggapan seperti itu. Jadi istilahnya bisa menggiring orang orang yang membaca artikel itu lebih mengerti gitu, tetapi karena artikelnya Aljazeera lebih panjang. Bisa jadi orang orang bosan atau apa gitu. Tapi untuk Medcom.id ini ya itu tadi.... Intinya adalah... Beritanya terlalu... Bukan sempit sih, tapi kayak apa ya.. Ya literally... Memberitakan hal itu doang. Takutnya orang orang.. eee.. Nanti istilahnya gak tau nih... Faktanya tuh bagaimana atau sejarahnya si Gibran ini dapat julukan seperti itu dari mana sih. Keduanya punya plus minusnya masing masing."(1-5).

Informan 5 berpendapat bahwasanya artikel pemberitaan '*Nepo Baby*' pada media berita daring Medcom.id merupakan pemberitaan yang begitu fokus pada suatu hal tertentu, namun juga dapat mejadi suatu kekurangan karena pemberitaannya kurang memberikan pandangan yang luas kepada pembaca.

5. **Posisi Pemaknaan Pemberitaan *Nepo Baby* yang disematkan pada sosok Gibran Rakabuming sebagai Cawapres pada Pemilu 2024 di Media Berita Daring Internasional Aljazeera.com dan dan media berita daring nasional Medcom.id**

- **Kelima Informan akan menjabarkan tanggapannya terkait dengan pemberitaan isu '*Nepo Baby*' pada media berita daring internasional Aljazeera.com yang lebih menonjolkan isu politik, serta pemberitaan isu '*Nepo Baby*' pada media berita daring nasional Medcom.id yang menonjolkan lebih kepada isu hukum.**

"Mungkin dari si Medcom itu sendiri.. Mereka ngangkatnya karena memang ini berita... Platfrom berita lokal, jadi mereka menganggap ini kasus ini benar benar bertentangan sama hukum yang ada gitu. Terus kalau dari Aljazeera ini lebih ke.. Ke ranah sosial politik itu sendiri kak... (I-1). Menurut Informan 1 menyatakan bahwa menurutnya media berita daring Medcom.id lebih membungkus pemberitaan '*Nepo Baby*' sebagai isu hukum, dan untuk media berita daring internasional Aljazeera.com membungkus pemberitaan isu '*Nepo Baby*' sebagai isu sosial politik. Menurut Informan 1 alasan Medcom.id lebih ke isu hukum karena merupakan platform media lokal dan menganggap kasus *Nepo Baby* ini merupakan hal yang benar – benar bertentangan dengan hukum. Berikut penjelasan Informan 2:

"Menurut saya masuk ke politik dan hukum ya. Kalo yang Aljazeera.com lebih ke politik sih."(I-2). Sama dengan Informan 1, Informan 2 juga berpendapat bahwasanya pemberitaan *Nepo Baby* di media berita daring internasional Aljazeera.com dibungkus sebagai isu politik, sementara media berita daring nasional lebih kepada isu politik dan hukum. Menurut Informan 2, alasan Aljazeera.com lebih cenderung kepada isu politik ialah karena dalam pemberitaan tersebut dijelaskan banyak hal kontroversial terkait dengan naiknya Gibran Rakabuming sebagai Cawapres Pemilu 2024. Mulai dari kurangnya pengalaman, difasilitasi dengan perubahan regulasi oleh MK yang mana ketua MK pada saat itu ialah paman dari Gibran, dan lain sebagainya. Sementara media berita daring nasional Medcom.id menurut Informan 2 cenderung kepada isu hukum karena lebih berfokus ke pembahasan definisi *Nepo Baby* itu sendiri dan dasar hukum terkait yang membahas tentang praktik nepotisme. Berikut penjelasan Informan 3:

"Kalo yang pertama dari Aljazeera, aku nganggepnya dia tuh lebih kepada isunya politik. Nah terus yang kedua dari Medcom, aku juga nganggepnya jadi sosial kebahasaan sih" (I-3). Informan 3 berpendapat bahwa Aljazeera.com cenderung kepada isu politik, karena dalam pemberitaan tersebut tidak spesifik membahas peraturan atau regulasi terkait dengan fenomena *Nepo Baby*, teori terkait, dan lain sebagainya. Sementara untuk Medcom.id, menurut Informan 3 lebih cenderung ke arah sosial kebahasaan. Hal tersebut karena menurut Informan 3 selain membahas fenomena yang ada di masyarakat juga yaitu *Nepo Baby* secara netral, Medcom.id juga menjabarkan terkait berbagai definisi dan makna dari istilah *Nepo Baby* secara mendalam. Berikut penjelasan Informan 4:

"Kalau misalnya dari Aljazeera.com itu lebih dominan ke arah bentuk yang dilakukan seperti *Nepo Baby* dan bentuk bagaimana pak Gibran ini. Layak atau tidaknya lah dia melaju dan tentang title dia sebagai *Nepo Baby*, lebih ke isu politik sih. Medcom itu Isu sosial, karena disana dia lebih ke arah umum. Tapi dia lebih ngejelasin tentang *Nepo Baby*nya yang dimana yang tadi aku bilang itu bisa ada di masyarakat dimanapun itu berada, makanya lebih ke arah sosial"(I-4). Menurut Informan 4 Aljazeera.com cenderung kepada isu politik, karena lebih berfokus membahas tentang bagaimana bentuk – bentuk hal yang dilakukan Gibran Rakabuming dan menyebabkan dirinya dilabelkan sebagai *Nepo Baby*. Sementara untuk Medcom.id, menurut Informan 4 cenderung ke arah isu sosial, karena dibahas lebih general dan relevan dengan fenomena yang banyak terjadi di masyarakat. Berikut penjelasan Informan 5:

"Untuk Medcom.id itu sendiri beritanya sangat frontal, aku menganggap sebagai isu hukum. Sedangkan Aljazeera, lebih ke isu politik dan sosial sih"(I-5).

- **Kelima Informan akan menjelaskan tanggapannya terkait dengan bagaimana pengaruh pemberitaan isu '*Nepo Baby*' di media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id terhadap keputusan mereka dalam menentukan pilihan Capres Cawapres di Pemilu 2024**

"Berita itu aku gunakan untuk membantu, bukan untuk menyesatkan. Jadi aku tetap pada pendirian aku sendiri. Dan pada akhirnya memang mempengaruhi juga sih kak. Tapi aku menjadikan itu untuk references saja. Gak mempengaruhi langsung pindah pilihan gitu."(I-1). Informan 1 memaparkan bahwa berita sebagai referensi saja dan tidak menggoyahkan atau mempengaruhi sama sekali terhadap keputusannya dalam memilih Capres Cawapres Pemilu 2024. Berikut penjelasan Informan 2:

"Sebenarnya saya mempunyai riset tersendiri. Tapi diperkuat dengan adanya artikel artikel di media. Jadi sedikit banyak mempengaruhi. Tapi tetap punya pendirian sendiri juga."(I-2). Informan 2 berpendapat bahwasanya pemberitaan hanya menjadi referensi tambahan untuk semakin memperkuat atau memvalidasi keputusan pilihannya, namun tetap memiliki

pendirian sendiri dan tidak berpengaruh banyak terhadap keputusan memilih di Pemilu 2024. Berikut penjelasan Informan 3:

“Mungkin itu mempengaruhi, tapi pada peringkat ke empat gitu ya mungkin..”(I-3). Berbeda dengan Informan 1 dan 2 yang menyatakan bahwasanya pemberitaan ‘*Nepo Baby*’ tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan mereka dalam memilih di Pemilu 2024, Informan 3 memiliki pendapat yang berbeda dimana justru pemberitaan ‘*Nepo Baby*’ tersebut memiliki pengaruh baginya dan menjadi salah satu pertimbangan. Menurut Informan3, ia memiliki beberapa faktor atau hal – hal yang menjadi pertimbangannya dalam memilih Capres dan Cawapres di Pemilu 2024 ini. Dimana dengan adanya pemberitaan terkait dengan isu ‘*Nepo Baby*’ pada sosok Gibran Rakabuming oleh media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id menjadi salah satu hal atau poin pertimbangannya dalam memilih di Pemilu 2024. Berikut penjelasan Informan 4:

“aku melihat research juga sih. Aku melihat gimana sih kinerja beliau sebelum beliau diangkat menjadi calon wakil dan calon presiden dari Republik Indonesia. Jadi kalau untuk artikel itu mungkin tidak memberikan impact apapun bagi saya, karena menurut saya itu adalah bentuk dari opini masyarakat sendiri mengenai berita yang ada. Jadi tidak mempengaruhi sama sekali.”(I-4). Informan 4 menjelaskan bahwa pemberitaan terkait dengan *Nepo Baby* tidak memberikan dampak yang begitu signifikan terhadap keputusannya dalam memilih pada Pemilu 2024. Menurut Informan 4, ia juga senantiasa melakukan riset secara pribadi dan melihat latar belakang atau track record para kandidat. Bagi Informan 4 pemberitaan merupakan bagian dari kebebasan berpendapat dari media dan masyarakat, namun ia tetap memiliki pendirian dan risetnya sendiri. Berikut penjelasan Informan 5:

“Sebenarnya keputusan aku tuh rada kayak dipertimbangkan lagi. Aku dapat mengerti beberapa hal. Istilahnya nggak menggoyahkan gitu, cuma merefresh otak aku aja gitu.”(I-5). Informan 5 berpendapat bahwasanya pemberitaan terkait dengan *Nepo Baby* pada media berita daring internasional dan nasional memberikan pandangan baru dan pengetahuan baru baginya. Namun, menurut Informan 5, hal tersebut tetap tidak berdampak besar terhadap keputusannya dalam menentukan pilihan pada Pemilu 2024.